

**MODEL TAREKAT NAQSABANDIYAH DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL  
(Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Amin di  
Kabupaten Boyolali)**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Luqman Abdullah**

**NIM : 1620411046**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam**

**Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd)**

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Luqman Abdullah, S.Pd.I.**  
NIM : 1620411046  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Luqman Abdullah, S.Pd.I.**

NIM. 1620411046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Luqman Abdullah, S.Pd.I.**  
NIM : 1620411046  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Luqman Abdullah, S.Pd.I.**

NIM. 1620411046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-391/Un.02/DT/PP.01.1/03/2018

Tesis berjudul : MODEL TAREKAT NAQSABANDIYAH DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN  
SPIRITUAL (Studi Kasus Jamaah Tarekat  
Naqsabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali)

Nama : Luqman Abdullah, S.Pd.I

NIM : 1620411046

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 27 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 3 Maret 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP: 19661121 199203 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**


**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MODEL TAREKAT NAQSABANDIYAH  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
KECERDASAN SPIRITUAL (Studi Kasus  
Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Amin  
di Kabupaten Boyolali)  
Nama : Luqman Abdullah, S.Pd.I  
NIM : 1620411046  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Ujian/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si (  )

Penguji I/Sekretaris : Dr. Sigit Purnama, M.Pd (  )

Penguji II : Dr. H. Maksudin, M.Ag (  )

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2018

Waktu : Pukul 10.00-11.00 WIB

Hasil/Nilai : 92.3 / A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL TAREKAT NAQSABANDIYAH DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL  
(Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Amin di  
Kabupaten Boyolali)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Luqman Abdullah, S.Pd.I.**  
NIM : 1620411046  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Knsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Februari 2018  
Pembimbing

  
Dr. Eva Latipah, M.Si.

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Al-Waah, 2004), hlm. 341



**PERSEMBAHAN**

**Karya ini dipersembahkan Kepada:  
Almamater Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga**



## ABSTRAK

Luqman Abdullah, Model Tarekat Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali), Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Fenomena buruknya potret kondisi masyarakat saat ini telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa yang menurut terminologi al-Qur'an disebut dengan *qalb*. Adapun pendidikan hati bersumber pada bimbingan al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Namun sebagaimana diketahui bahwa ajaran al-Qur'an dan hadis Nabi SAW tidak semuanya terperinci, untuk itu dalam hal pendidikan dan penelusuran hati, para syaikh sufi telah memberikan contoh dengan cara menjalani tarekat yang masing-masing memiliki jalan beragam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjawab permasalahan tersebut dengan mengetahui bagaimana model tarekat Naqsyabandiyah dan pengaruhnya terhadap jamaah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data utama adalah pembina dan jamaah tarekat Naqsyabandiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah mengorganisasikan data, mengelompokkan data, menguji permasalahan yang ada terhadap data, mencari alternatif penjelasan data, dan menuliskan hasil. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali adalah: Strategi melalui Dzikir, untuk menumbuhkan ketenangan hati; Metode melalui Suluk, untuk melatih kejujuran dan mendisiplinkan jiwa; dan teknik yang digunakan adalah ubudiyah, sedekah, ziarah. (2) Pembinaan dalam tarekat tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Pengaruh tersebut terlihat dalam aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam jamaah tarekat. Pengaruh yang dirasakan setiap jamaah berbeda-beda, hal ini disebabkan rutin atau tidaknya dalam mengamalkan amalan tarekat. Ada yang merasakan perubahan secara signifikan dalam kecerdasan spiritual, ada pula yang mengalami peningkatan dalam kecerdasan spiritual.

Kata Kunci: Model, Tarekat Naqsyabandiyah, Kecerdasan Spiritual

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka



ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	muta‘aqqidīn
عِدَّة	ditulis	‘iddah

## C. Ta’ Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	ditulis	hibah
جِزْيَة	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliya’
-------------------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakāt al-fīṭri
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----َ-----	fathah	a	a
-----ِ-----	kasrah	i	i
-----ُ-----	ḍammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

#### Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أُعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-qiyās

#### b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur seanehania penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua tertapa kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “Model Tarekat Naqsabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jamaah Tarekat di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali)”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini selalu mendapat arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan penuh rasa hormat peneliti haturkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu memberikan bimbingannya dengan baik.
4. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam yang telah mengajar dan menyampiakan ilmunay selama penulis belajar.
5. Seluruh Staf Prodi Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan palayanan yang terbaik dengan ramah dan bersahabat selama ini.
6. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, restu dan dukungan yang tak tenilai harganya kepada penulis.
7. Teman-teman Pascasarjana kelas PAI B2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
8. Bapak Nana Suganda yang membimbing dalam penelitian ini.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari kelamahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan keikhlasan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penyusunan tugas akhir selanjutnya.

Akhirnya pada semua pihak, penulis berdoa semoga amal baik yang telah dilakukan mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan mudah-mudahan karya sederhana yang masih banyak kekurangan ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Luqman Abdullah, S.Pd.I.**

NIM. 1620411046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>KATAPENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	20
F. Sistematika Pembahasan .....	33
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>35</b>
A. Model.....	35
1. Pengertian Model.....	35
2. Komponen Model.....	39
B. Tarekat Naqsabandiyah .....	40
1. Pengertian Model Tarekat Naqsabandiyah.....	40
2. Hubungan Tarekat dengan Tasawuf.....	43
3. Sejarah Berdirinya Tarekat Naqsybandiyah.....	44
4. Komponen Tarekat .....	47
5. Tujuan Tarekat Naqsybandiyah.....	54
6. Macam-macam Tarekat .....	55
C. Kecerdasan Spiritual.....	61
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	62
2. Aspek Kecerdasan Spiritual .....	63
3. Proses Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual .....	69
4. Penelitian Terkait Kecerdasan Spiritual .....	74
5. Manfaat Kecerdasan Spiritual .....	68
6. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual .....	76
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual ..	81
8. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Tarekat .....	83
 <b>BAB III: GAMBARAN UMUM.....</b>	 <b>86</b>
A. Letak Geografis .....	86

B. Deskripsi Lokasi.....	86
C. Susunan Pengurus Surau Nurul Amin Boyolali .....	87
D. Sejarah Berdirinya Surau Nurul Amin .....	88
E. Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin.....	90
F. Silsilah Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin..	92
 <b>BAB IV : PEMBAHASAN</b> .....	 101
A. Model Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali .....	102
1. Strategi Tarekat Naqsyabandiyah.....	102
2. Metode Tarekat Naqsyabandiyah .....	124
3. Teknik Tarekat Naqsyabandiyah.....	130
B. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali .....	135
 <b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	 160
A. Kesimpulan .....	160
B. Saran .....	161
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 163
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	167
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	291

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian.....	167
Verbatim wawancara subjek 1 .....	183
Verbatim wawancara subjek 2 .....	190
Verbatim wawancara subjek 3 .....	215
Verbatim wawancara subjek 4 .....	231
Proses koding subjek 1 .....	247
Proses koding subjek 2.....	263
Proses koding subjek 3.....	272
Proses koding subjek 4.....	288

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumsukan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan yang sangat ideal tersebut ternyata dalam kehidupan sehari-hari sangat jauh dari realita. Sebagai sebuah tujuan, seharusnya semakin kedepan akan semakin nampak nyata arah perkembangan pendidikan menuju kepada idealisme yang dirumuskan tersebut. Namun yang terjadi adalah sebaliknya.<sup>3</sup>

Jika kita mencermati media masa, baik cetak maupun elektronik, akhir-akhir ini peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa warga bangsa ini seakan-akan bukanlah bangsa yang berpendidikan, bukan bangsa beradab. Tindakan kriminal, korupsi, pembunuhan, pemerkosaan, pelanggaran hak asasi manusia,

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1:13

<sup>3</sup> Sugeng Subagya, *Menemukan Kembali Mutiara Budi Pekerti Luhur "Pendidikan Budi Pekerti Luhur di Sekolah"*, (Yogyakarta: Majelis Ibu Pawaiyatan Tamansiswa, 2004), hlm. 11.

perusakan alam, dan hilangnya rasa kemanusiaan, menjadi sajian utama media masa yang tiada habisnya.

Inilah potret buruk kondisi masyarakat saat ini. Kemanusiaan tidak lagi di pedulikan, hukum tidak di tegakkan, kesetiakawanan hanyalah impian, toleransi hanyalah jargon, peradaban telah terkikis, persatuan dan kesatuan menjadi sangat rapuh, kasih sayang hanyut oleh kegarangan. Sikap-sikap yang lebih suka menerima dari pada memberi, lebih suka bermusuhan daripada bersabar, lebih suka mencela dari pada memuji. Itu semua menambah sederetan indikasi buruknya potret kondisi msyarakat saat ini.<sup>4</sup>

Saat ini mayarakat telah berada di zaman modern, kehidupan, tingkah laku, dan segala aktivitas menunjukkan kearah modernitas. Masyarakat yang modern identik dengan pemisahan dirinya dari kehidupan irrasional bahkan hal-hal yang di kategorikan sebagai non rasionalitas. Mereka hanya mengakui eksistensi dari hal-hal yang bersifat materiil dan yang dapat di raba, di rasa, di teliti dan ilmiah.<sup>5</sup> Ditengah perkembangan zaman yang serba modern, kecerdasan spiritual mulai dikesampingkan. Dengan adanya modernisasi dan kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi telah memunculkan banyak masalah sosial pada masyarakat modern. Manusia modern idealnya adalah manusia yang berpikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dengan kecerdasan dan bantuan teknologi, manusia modern mestinya lebih bijak dan arif, tetapi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Hikmat Budiman, *Pembunuhan yang Selalu Gagal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 38

dalam kenyataannya banyak manusia yang kualitas kemanusiaannya lebih rendah dibanding kemajuan berpikir dan teknologi yang dicapainya.<sup>6</sup>

Daniel Goleman menyebutkan, bahwa tahun-tahun terakhir millenium ini memperkenalkan “zaman kemurungan” (*age of melancholy*), seperti halnya abad XXI menjadi “abad kecemasan” (*the age of anxiety*). Data internasional memperlihatkan apa yang tampaknya merupakan wabah *depresi modern*, wabah yang meluas seiring diterimanya gaya hidup modern di seluruh dunia.<sup>7</sup> Fritjof Capra berpendapat sama, bahwa berbagai krisis tersebut, termasuk krisis spiritual (*spiritual crisis*), belum pernah terjadi sebelumnya dalam catatan sejarah umat manusia.<sup>8</sup>

Fenomena tersebut telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Artinya, perkembangan dalam usaha menguak rahasia kecerdasan manusia berkaitan dengan fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan menjadi trend yang terus bergulir. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dipandang masih berdimensi horizontal-materialistik belaka (manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial) dan belum menyentuh persoalan inti kehidupan yang menyangkut fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan (dimensi vertikal-spiritual). Sehebat apapun manusia dengan kecerdasan intelektual maupun

---

<sup>6</sup> Nanang Qosim Yusuf, *The 7 awarness: 7 kesadaran tentang keajaiban Hati dan Jiwa menuju manusia di atas rata-rata*, (Jakarta: Gramedia. 2009) hlm. 135

<sup>7</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: why It Can Matter More Than IQ ?*, (london: Bloomsbury, 1995), hlm. 334.

<sup>8</sup> Fritjof Capra, *The Turning Point: Scince, Society, And The Rising Culture*, (New York: Bantam, 1984), hlm.21

kecerdasan emosionalnya, pada saat-saat tertentu melalui pertimbangan-pertimbangan fungsi afektif, kognitif dan konatifnya akan meyakini dan menerima tanpa keraguan bahwa di luar dirinya ada kekuatan Maha Agung yang melebihi apapun, termasuk dirinya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bagi masyarakat muslim di era modern.

Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat bahwa Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>10</sup>

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta. Hal ini berarti, bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas, dan ihsan yang semua itu bermuara pada Ilahi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29-30.

<sup>10</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, dkk, (Bandung: Mizan, 2007) cet. 9, hlm. 4.

<sup>11</sup> Abdul Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual....*, hlm. 49-50.



Kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, hati yang menurut terminologi al-Qur'an disebut dengan *qalb*. Adapun pendidikan hati bersumber pada bimbingan al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Sejarah membuktikan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang sangat luas dalam penyucian jiwa (*tazkiyatun-nafs*) dan kesanggupan yang sangat hebat dalam memperbaiki hati (*islāh}ul-qalb*). Namun sebagaimana diketahui bahwa ajaran al-Qur'an dan hadis Nabi SAW tidak semuanya terperinci, untuk itu dalam hal pendidikan dan penelusuran hati, para syaikh sufi telah memberikan contoh dengan cara menjalani tarekat yang masing-masing memiliki jalan beragam.<sup>12</sup> Dengan demikian, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat melalui tarekat.

Tujuan utama dari pendidikan sufistik adalah menumbuhkan kembangkan pengamalan manusia kepada kebenaran yang tidak terbatas. Dan pengemalaman ini sesungguhnya secara potensial telah terbentang luas dalam hati setiap manusia. Secercah cahaya yang memancar dari dalam diri manusia amatlah tidak terbatas. Dalam kombinasi potensi dan pengalaman ini, mereka akan mampu mencapai hakikat yang satu ini. Sufi yang sejati tidak akan berhenti sebelum menatap dalam pengetahuan tentang hakikat itu. Dan ketika hal itu terjadi, semua cahaya lain, semua manifestasi dan sifat yang agung melebur dalam pancaran sinar dan kebangkitan batin.<sup>13</sup> Adapun model pendidikan sufistik yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini adalah pendidikan sufistik (*'Amali*), dalam pengertian ini pendidikan sufistik amali berkonotasi tarekat.

---

<sup>12</sup> M. Yaniyullah Delta, *Melejitkan Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Neourologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 16

<sup>13</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial "Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, bukan Aspirasi"*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hlm. 52-53

Dalam ilmu tasawuf dijelaskan bahwa tarekat itu adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan rantai berantai sampai kepada masa kita ini.<sup>14</sup> Tarekat pada dasarnya merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh ulama sufi untuk mencapai tujuan dari tasawuf yaitu, mencapai ma'rifat pada Allah dan mengungkap rahasia-rahasia alam, karena menurut kaum sufi kehidupan di alam ini penuh dengan rahasia yang tertutup oleh dinding, diantara dinding ada hawa nafsu kita sendiri dan kehidupan duniawi yang mewah-mewah serta kenikmatannya, sedangkan kenikmatan yang tidak dapat disusupi dari segala kenikmatan adalah kesenangan dan kegembiraan hati dalam mendekatkan diri pada Allah, tidak diragukan lagi kesenangan ini membangkitkan jiwa untuk senantiasa melanggengkan perjalanan menuju kepada-Nya.

Di Kabupaten Boyolali terdapat salah satu tarekat yang turut serta berusaha membangun kecerdasan spiritual para jamaahnya. Nilai-nilai spiritual bimbingan yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah ini menarik untuk diteliti lebih jauh. Karena ditengah masyarakat modern yang telah banyak diakui oleh berbagai kalangan bahwa manusia modern telah mengalami krisis spiritual, sehingga mementingkan kehidupan duniawi, sikap hidup *materialistik* (mengutamakan materi), *hedonistik* (memperturutkan kesenangan dan kelezatan syahwat), *totaliteristik* (ingin menguasai semua aspek kehidupan) dan hanya percaya kepada rumus-rumus pengetahuan empiris saja, mengabaikan sisi Spiritual.

---

<sup>14</sup> Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, hlm. 56.

Hingga saat ini tarekat Naqsyabandiyah tetap berkembang di Kabupaten Boyolali. Tarekat Naqsyabandiyah ini dimasyhurkan oleh Muhammad Bahauddin Al-Uwaisi al-Bukhari Naqsabandi q.s (717 h/1318 M-791/1389 M), di lahirkan di desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Naqsyabandi adalah gelar yang diberikan kepada *Bahâ al-Dîn*, yang bermakna "penulis atau pengukir". Sebutan ini dicantumkan sebagai tokoh yang berhasil mengukir sifat kesempurnaan dalam hati manusia sebagai nilai tertinggi dalam dunia sufisme.<sup>15</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah di Boyolali adalah pimpinan dari Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya. Tarekat yang dipimpin beliau mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan tarekat-tarekat yang lain, diantaranya adalah penyampaian dakwahnya yang tidak hanya didukung oleh al-Qur'an, al-Hadis, dan Ijma' Ulama, akan tetapi juga didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sangat sesuai dengan perkembangan umat dari zaman yang sudah memasuki zaman teknologi dan informasi.<sup>16</sup>

Namun demikian pada prinsipnya tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya adalah meneruskan ajaran dan amal tarekat Naqsyabandiyah yang diletakkan dasar-dasarnya oleh Syekh Bahauddin Naqsabandi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 89.

<sup>16</sup> Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof. dr. SS. Kadirun Yahya*, Cet.II (Medan: USU Press, 2002), hlm. 5.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

Beberapa faktor yang mendorong penulis menulis tesis ini, untuk mengkaji masalah tarekat bagi masyarakat modern guna meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), dan yang dijadikan basisnya adalah tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Boyolali, di karenakan:

Pertama, judul tesis tersebut terkait erat dengan tempat penulis. Dimana penulis sekarang masuk salah satu jamaah tarekat tersebut, dengan begitu penelitian mengenai objek ini dapat di lakukan secara cermat dan teliti serta datanya lebih valid sebab penulis telah lama bergelut dan hidup bersama obyek penelitian tersebut.

Kedua, nilai keilmuan secara ilmiah ataupun moral mendorong penulis untuk mendalami dengan mengangkat pendidikan tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) bagi masyarakat muslim di era modern, sehingga di harapkan nantinya tulisan dan penelitian ini akan bisa memberikan manfaat.

Ketiga, sesuai yang dikatakan Thobroni dan Syamsul Arifin Pendidikan hendaknya tidak dijadikan acuan untuk mendapatkan kenikmatan dunia semata untuk memperoleh peluang kerja, melainkan sistem pendidikan itu harus sesuai dan bernuansa pada peningkatan iman, sehingga proses pendidikan tidak sekedar mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan melalui pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga membentuk pribadi melalui hati.

Keempat, turut serta berbagai peran dalam menyelamatkan manusia dari kondisi kerapuhan jati diri disebabkan hilangnya nilai-nilai keagamaan. Sebab menurut Harun Nasution sebagaimana pemikir kontemporer Islam, dalam

menghadapi materialisme yang melanda dunia sekarang perlu dihidupkan kembali spiritualisme (tarekat).

Kelima, ajaran tarekat merupakan dimensi kedalam dari kerohanian dalam Islam, sebagai masyarakat yang berakal pada Al-qur'an dan sunnah. Ini menjadi risalah Islam seperti hati dalam tubuh, tersembunyi jauh dari pandangan luar. Beberapa ketetapan merupakan jalan kehidupan yang paling dalam yang mengatur organisasi keyakinan dalam Islam.

Dari beberapa hal di atas yang menarik penulis untuk dijadikan pertimbangan, guna menyelesaikan tesis ini. Penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah terhadap khasanah keilmuan Islam khususnya yang menyangkut masalah model tarekat naqsyabandiyah dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual bagi masyarakat modern yang telah kehilangan jati dirinya, mengingat masalah kecerdasan spiritual (SQ) yang sangat penting bagi umat manusia. Dengan demikian penulis sangat berkeinginan untuk mengangkat judul **MODEL TAREKAT NAQSYABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Boyolali)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Model Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Boyolali?



2. Bagaimana Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Boyolali terhadap Kecerdasan Spiriuual Jamaah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Model tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Boyolali
- b. Untuk Menganalisis pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Boyolali terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

- a. Manfaat teoretis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik terkait dengan model tarekat Naqsyabandiyah dan pengaruhnya terhadap Spiritual melalui pengamalan Tarekat Naqsyabandiyah.
  - 2) Sebagai landasan dan pertimbangan bagi pendidik (formal maupun non formal)
- b. Manfaat praktis
  - 1) Jamaah

Penelitian ini diharapkan dapat mengukur kecerdasan spiritual jamaah dan diharapkan jamaah lebih rutin dalam mengamalkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.

- 2) Lembaga

Manfaat bagi lembaga Surau Nurul Amin, diharapkan menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan pengembangan Surau Nurul Amin Boyolali, termasuk para pengurus di dalamnya.

### 3) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya mengikuti Tarekat Naqsabandiyyah dalam meningkatkan spiritual, serta memahami nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tarekat tersebut.

## D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan kajian yang telah diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, maka berikut beberapa penelitian sebelumnya. Setelah mengkaji dan meneliti terhadap tesis dan pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tesispeneliti diantaranya ialah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yasin Yusuf yang berjudul “Peningkatan ESQ (*Emotional-Spiritual Quotient*) Melalui Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”.<sup>18</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak yang di timbulkan dari pengamalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di

---

<sup>18</sup> Muhammad Yasin Yusuf, “Peningkatan ESQ (*Emotional-Spiritual Quotient*) Melalui Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, dalam *Jurnal Al-Qalam*, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 21, No. 2, Desember 2015, hlm. 263

Pondok Pesantren Mifthul Huda Malang ini adalah terbentuknya akhlak Takhalli (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela), Tahalli (menghiasi diri dari sifat-sifat yang terpuji), dan Tajalli (mencapai insan kamil).

2. Jurnal yang ditulis oleh Imam Khanafi yang berjudul “Sufi Practices and The ESQ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan tarekat yang dilakukan oleh para pengikut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pekalongan terhadap kecerdasan emosi dan spiritual mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin intens pengikut tarekat mengikuti kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, semakin tinggi pula kecerdasan emosi dan spiritual yang mereka miliki. Dengan demikian sufi yang telembagikan dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pekalongan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual.<sup>19</sup>
3. Jurnal yang ditulis Misykah N. Birohmatika dan R. Rachmy Diana yang berjudul “Makna *Suluk* pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas *suluk* yang dilakukan oleh informan anggota jamaah tarekat *Naqsyabandiyah Al-Mujadadiyah Al-Kholidiyah* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, bahwa *suluk* adalah sebuah wujud dari persiapan kematian oleh para lansia. Informan diliputi rasa kepasrahan hidup, ketenangan hati, keyakinan, keikhlasan menerima takdir Tuhan, kesiapan menghadapi kematian dan

---

<sup>19</sup> Imam Khanafi, “Sufi Practices and The Emotional and Spiritual Quotient”, dalam *Jurnal Penelitian*, STAIN Pekalongan, Vol. 8, No. 1, Mei 2011, hlm. 77

tidak lagi memprioritaskan urusan dunia. Dampak yang muncul dalam perilaku adalah kedisiplinan, komitmen dan konsistensi dalam beribadah.<sup>20</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EI) dan Kecerdasan Spiritual (SI) Terhadap Agresivitas pada Mahasiswa UIN Malang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kecerdasan sebagai salah satu faktor internal yang ada pada diri mahasiswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi agresivitas, bukti empirik hanya menunjukkan sumbangan sebesar 32,5% artinya masih lebih besar faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan sosial yang berupa teman sekelas, dosen, karyawan dan lingkungan non sosial berupa gedung kampus, ruangan kelas, kurikulum dan lain-lain. Faktor-faktor itulah yang juga harus diperhatikan dalam rangka mengatasi masalah agresivitas pada mahasiswa.<sup>21</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Fatmawati yang berjudul “Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (Etika) Kerja: Studi pada Murid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Pontianak Kalimantan Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pensucian jiwa yang dibimbing oleh mursyid dalam prosesi tasawuf seperti prosesi bai’at dan zikir yang dilakukan secara konsisten, menimbulkan ketenangan jiwa dan sifat tawadhu’ terutama pada

---

<sup>20</sup> Misykah N. Birohmatika dan R. Rachmy Diana, “Makna *Suluk* pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah”, dalam *Jurnal Psikologika*, UII, Vol. 17, No. 2, Juli 2012, hlm. 39.

<sup>21</sup> Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EI) dan Kecerdasan Spiritual (SI) Terhadap Agresivitas pada Mahasiswa UIN Malang”, dalam *Jurnal El-Qudwah*, UIN Malang, Vol. 1, No 1, 2006, hlm. 70.

pengikut perguruan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Pontianak. Pengamalan tasawuf ini terinternalisasi dalam diri pengikut tasawuf sebagai bentuk pembinaan akhlak dalam jiwa seseorang hingga berimplikasi pada adanya kesadaran untuk beribadah sekaligus kesadaran menjaga perilakunya (mempunyai fungsi kontrol) agar perilakunya terhindar dari perbuatan tercela dan senantiasa tidak menyimpang dari syariat Islam.<sup>22</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rahimi yang berjudul, “*Asbal* dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Pontianak (Khazanah Ritual Sufistik)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asbal* adalah program tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyah di Kota Pontianak dalam membimbing pengikutnya terhadap ajaran tarekat dan ajaran Islam. Bentuk bimbingan dalam *asbal* adalah bentuk bimbingan kolektif, dengan rangkaian acara setelah wirid khatam khawajakan dan diawali pelantunan syair pujian yang diiringi rebana, dilanjutkan dengan sholat isya, kemudian penyampaian materi serta tanya jawab dan ditutup dengan penarikan arisan dan menikmati hidangan. *Asbal* bersifat tertutup atau hanya dihadiri pengikut tarekat Naqsyabandiyah Mudzhariyah, karena jika dihadiri orang yang belum berbai’at akan menimbulkan fitnah dan akan terjadi pengalaman zikir tanpa bai’at terlebih dahulu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Fatmawati, “Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (Etika) Kerja: Studi pada Murid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Pontianak Kalimantan Barat”, dalam *Jurnal Theologia*, Fakultas Ushuludin dan Humaniora, UIN Walisanga, Vol. 24, No 2, Juli 2013, hlm. 115

<sup>23</sup> Muhammad Rahimi, “*Asbal* dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Pontianak (Khazanah Ritual Sufistik)”, dalam *Jurnal Khatulistiwa*, IAIN Pontianak, Vol. 2, No. 2, September 2012, hlm. 173



7. Jurnal yang ditulis oleh L. Hidayat Siregar yang berjudul “Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan”. Tulisan dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa Tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan Syaikh Abdul Wahab Rokan satu abad yang lalu, sudah memperlihatkan kecenderungan bahwa berbagai lapisan social masyarakat telah menjadi pengikut tarekat ini. Karena mereka menginginkan dan menyadari bahwa kebutuhan lahir dan batin harus sejalan seimbang dan harmonis kalau ingin kehidupan ini dilalui dengan ketenangan. Kharisma Syaikh Abdul Wahab Rokan dengan keteguhan pendirian, satunya perkataan dengan perbuatan, dan menghadapi dunia secara realitas apa adanya. Dengan demikian menjadikan tarekat ini semakin dicintai dan beliau menjadi contoh teladan yang baik, walaupun beliau sudah tiada, tetapi keramatnya masih tetap diharapkan oleh para pengikutnya.<sup>24</sup>
8. Jurnal yang ditulis oleh Alzani Zulmi M dan M. Ali Haidar yang berjudul “Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Tahun 1834-1925”. Penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa Syaikhona Kholil merupakan kiai yang sangat terkenal, baik di Madura maupun di luar Madura. Terkenalnya Syaikhona Kholil dikarenakan perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam, khususnya di Madura. Ketika di Makkah, Syaikhona Kholil belajar banyak ilmu agama ke beberapa syaikh. Salah satunya adalah Syaikh Ahmad Khatib Sambas yang

---

<sup>24</sup> L. Hidayat Siregar, “Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan”, dalam *Jurnal MIQOT*, Vol. XXXV, No.1, Januari 2011, hlm. 59

merupakan pendiri dan penganut tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah. Ilmu tarekat yang dipelajari dari Syaikh Ahmad Khatib Sambas memungkinkan Syaikhona Kholil menganut tarekat yang sama. Keterlibatan Syaikhona Kholil dalam tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah diperkuat dengan pernyataan dari beberapa tokoh seperti KH. Shahibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom), Kiai As'Ad Syamsul Arifin, dan beberapa katurunan Syaikhona Kholil. Syaikhona Kholil tidak pernah menyebarkan, mengajarkan, dan membaiai seorang murid, namun cara Syaikhona Kholil dalam melakukan kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa Syaikhona Kholil menganut tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah. Cara Syaikhona Kholil dalam menganut tarekat diikuti oleh murid-muridnya, sehingga secara tidak langsung Syaikhona Kholil ikut berperan dalam menyebarkan tarekat.<sup>25</sup>

9. Jurnal yang ditulis oleh Ngainun Naim yang berjudul “Kecerdasan Spiritual: Signifikasni dan Strategi Pengembangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Memberikan perhatian terhadap aspek spiritual merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan agar berbagai persoalan yang ada bisa diatasi. Spiritualitas yang dikelola secara baik bisa memberikan banyak manfaat. Salah satunya adalah sebagai modal penting dalam membangun kesuksesan dalam hidup. Manusia-manusia yang sukses umumnya memiliki basis spiritual yang kokoh. Orang tua dan pendidik memiliki peranan yang

---

<sup>25</sup> Alzani Zulmi M. dan M. Ali Haidar, “Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Syikhona Muhammad Kholil Bankalan Tahun 1834-1925”, dalam *Jurnal Avatar*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No.2, Mei 2013, hlm. 89.

sangat penting untuk menumbuhkembangkan dimensi spiritualitas sedini mungkin. Semakin dini semakin bagus karena akan menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan selanjutnya.<sup>26</sup>

10. Jurnal yang ditulis oleh Idaman dan Samsul Hidayat yang berjudul “Al-Qur’an dan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyingkap Rahasia Allah dalam Al-Qur’an”. Jurnal ini menggambarkan bagaimana proses kerja „*irfani*” atau kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh para sufi, ahli hikmah dan para waskita. Soalnya kemudian, mungkinkah model pemahaman mistik ini bisa sepenuhnya mengungkap rahasia di atas rahasia yang terdapat di dalam al-Qur’an, khususnya yang terdapat dalam sejumlah kisah dan perumpamaan-perumpamaan (*amsal*). Untuk sampai kepada pendakian pemahaman model ini, seseorang harus terlebih dahulu mengenal diri, setidaknya dengan menyibukkan diri menjawab sejumlah pertanyaan; di manakah aku berada? Siapakah aku? Apakah tujuan hidupku? Dan kemana aku akan menuju? Ini merupakan tahap aktualisasi diri (*self-actualization*), atau *Sangkan Paraning Dumadi* (dalam istilah Jawa). Langkah selanjutnya adalah bagaimana mencoba berempati dengan realitas dan memahami apa di balik kenyataan-kenyataan hidup.<sup>27</sup>

11. Jurnal yang ditulis oleh Ulfah Rahmawati yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Terhadap kegiatan Keagamaan di Rumah

---

<sup>26</sup> Ngainun Naim, “Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan”, dalam *Jurnal Ta'allum*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung Vol. 02, No. 1, Juni 2004, hlm. 36

<sup>27</sup> Idaman dan Samsul Hidayat, “Al-Qur’an dan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyingkap Rahasia Allah dalam al-Qur’an”, dalam *Jurnal Khatulistiwa*, IAIN Pontinak, Vol. 1, No. 1, Maret 2011, hlm. 58.

Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta)”. Dalam penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual santri tanpa melihat dari aspek kecerdasan emosionalnya, dengan mendiskripsikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta. Diantara kegiatan yang dimaksudkan antara lain: kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri menunjukkan kegiatan sebagai latihan upaya dalam rangka menumbuhkembangkan potensi kecerdasan spiritual santri berupa kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan. Pelaksanaan kegiatan sebagai suatu pembiasaan bagi santri dan dilaksanakan sebagai rutinitas utama sehingga dapat membantu menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual santri dengan menanamkan dan mengajarkan ketauhidan pada anak, mengaktifkan hati untuk selalu cinta dan dekat dengan Tuhan, melatih santri untuk dapat mengenali diri, mengaktifkan hati, melatih kesabaran, bersyukur tanggungjawab, melatih anak untuk bermuara kepada Tuhan dalam setiap rintangan dan sebagai sumber dalam mengambil keputusan spiritual.<sup>28</sup>

12. Jurnal yang ditulis oleh Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali yang berjudul “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian pertama diterima, yaitu

---

<sup>28</sup> Ulfah Rahmawati, Pengembangan kecerdasan Spiritual Santri (studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta”, dalam *Jurnal Penelitian*, STAIN Kudus, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm. 97

terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Hipotesis kedua diterima, yaitu kecerdasan emosi berhubungan dengan perilaku prososial. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga diterima, yaitu kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan perilaku prososial. Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 55,1 % terhadap perilaku prososial pada santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. Hal ini berarti masih terdapat 44,9 % faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial pada santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan.<sup>29</sup>

13. Jurnal yang ditulis oleh Ani Agustiyani Maslahah yang berjudul “Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”. Tulisan ini bertujuan untuk membahas pentingnya kecerdasan spiritual dalam menangani perilaku menyimpang. Dekadensi moral bangsa yang terjadi sebagai bukti tidak adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Salah satu upaya menghindari fenomena tersebut adalah mengintegrasikan antara ketiganya. Membimbing dan membantu menyelesaikan masalah dibutuhkan kecerdasan spiritual. Di mana seorang konselor harus memiliki motivasi spiritual dengan tetap konsisten beribadah kepada Allah dan takwa. Membimbing memerlukan kecerdasan spiritual agar dapat menjadi pendidik sekaligus orang tua bagi klien, sehingga konselor mampu membimbing,

---

<sup>29</sup> Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, dalam *Jurnal HUMANITAS*, UAD, Vol. 1, No. 2, September 2012, hlm. 53.



membina, mendidik sesuai kaidah-kaidah spiritual religius. Seorang konselor merupakan mitra dan uswah (teladan) bagi anak didik dalam membangun sebuah karakter sehari-hari (*character building*).<sup>30</sup>

Dari penelitian tersebut diatas secara umum mengandung kesamaan dengan penelitian yang penulis buat yakni kecerdasan spiritual melalui pengalaman Tarekat Naqsyabandiyah.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan.

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang dikumpulkan diklasifikasi menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.<sup>31</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi, artinya setiap topik bahasan yang berhubungan

---

<sup>30</sup> Any Agustiyani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, STAIN Kudus, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm. 1

<sup>31</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Pnelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 4. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

dengan penelitian ini sebagian besar diuraikan berdasarkan teori-teori psikologi. Pendekatan Psikologi merupakan usaha untuk memperoleh sisi ilmiah Kecerdasan Spiritual.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian memiliki peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data penelitian akan diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan jamaah di Surau Nurul Amin kabupaten Boyolali. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan subjek yang didasarkan pada ciri-ciri, sifat dan karakteristik tertentu akan menjadi sangat bermanfaat ketika individu yang diteliti mempresentasikan sosok yang memiliki pengalaman sesuai kriteria<sup>32</sup>.

Ciri subjek atau informan dalam menggali variabel model tarekat Naqsyabandiyah, antara lain:

- a. Subjek merupakan pimpinan aktif dalam pembinaan jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali.
- b. Subjek mengetahui banyak tentang perkembangan tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

Adapaun ciri-ciri subjek atau informan dalam menggali variabel pengaruh tarekat Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan sprititual, antara lain:

- a. Subjek merupakan jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali.
- b. Subjek telah mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah lebih dari 5 tahun.
- c. Subjek rutin berangkat ke Surau Nurul Amin.

Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak tiga orang sebagai sumber data primer dengan alasan bahwa ke tiga subjek tersebut adalah subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder dapat diperoleh melalui teman maupun orang terdekat subjek penelitian serta sumber-sumber lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui kerabat dekat, suami, istri, maupun orang terdekat subjek yang mengetahui proses kehidupan subjek. Adapun karakteristik yang menjadi *significant other* dalam penelitian ini adalah:

- a. Seseorang yang kesehariannya dekat dengan subjek.
- b. Tahu banyak tentang perkembangan subjek.
- c. Mengikuti perkembangan keseharian subjek.

Adanya penggalian data pada *significant other* tersebut, menjadikan peneliti dapat melakukan *cross-check* data yang telah diperoleh dari subjek, yang berujuan untuk menentukan keakuratan data temuan tersebut dan membantu dalam meperkaya sumber data pirmer ketika informan pertama sulit untuk menyampaikan banyak informasi.

### 3. Tahap Penelitian

#### a. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti

membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data. setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>33</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya penulis

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok karangan pertanyaan yang akan diteliti.

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari informan tentang sejarah masuknya Tarekat Naqsyabandiyah ke Boyolali, bentuk pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah, pengalaman dan perubahan kecerdasan emosional dan spiritual jamaah sebelum dan setelah mengikuti Tarekat.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.<sup>34</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan penuh yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas-aktivitas orang yang sedang diamati. Selama penelitian berlangsung, informan mengetahui akan keberadaan peneliti yang sekaligus menjadi partisipan penuh.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku keseharian jamaah Tarekat, kegiatan dan amalan Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Nurul Amin Boyolali, dan kondisi tempat Tarekat.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 47.



### c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup>

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian misalnya untuk mengumpulkan data letak geografis Boyolali, jumlah jamaah, pekerjaan jamaah, serta struktur organisasi Tarekat.

### 5. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.<sup>36</sup>

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

#### a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak

---

<sup>35</sup> Suharsisni Arikuntoi, *Prosedur Penelitian*...., hlm. 234.

<sup>36</sup> Poerwandari Kristi E., *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 Psikologi UI, 1998), hlm

hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasar hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

c. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

6. Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 25

a. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton dalam bukunya Sulistiany ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:<sup>38</sup>

1) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi Teori

---

<sup>38</sup> Sulistiany, (1999), hlm. 23.

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

#### 4) Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

#### b. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

#### c. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

d. Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

7. Teknik Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan Marshall dan Rossman dalam bukunya *Kabalmay*, diantaranya:<sup>39</sup>

a. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth intewiwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recoeder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

---

<sup>39</sup> Kabalmy, *Designing Qualitative Researsh* (London: Sage Publication, 2012), hlm. 72

b. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

c. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam



bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada.

d. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tetnag kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdpat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

e. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan significant other. Proses dimulai dari

data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi pada tata urutan tesis ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab Satu berupa pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian antara lain: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini berisi uraian teori yang berkaitan dengan tarekat naqsyabandiyah dan kecerdasan spiritual. Teori tersebut diuraikan dan dielaborasi secara mendalam sehingga dapat menghasilkan rumusan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab ketiga, pada bab ini berisi uraian gambaran umum surau Nurul Amin yang terdiri dari: letak geografis, deskripsi lokasi, struktur pengurus, sejarah berdirinya, Mursyid tarekat, susunan silsilah.

Bab keempat, pada bab ini berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang model tarekat naqsyabandiyah dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual jamaah di Surau Nurul Amin Boyolali.

Bab kelima, bab merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang peneliti ajukan dalam kaitan model terkat naqsyabandiyah dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual jamaah di Surau Nurul Amin Boyolali. .



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model dalam tarekat Naqsyabandiyah adalah sebagai berikut:
  - a. Strategi menggunakan dzikir. Dengan dzikir akan Menumbuhkan ketenangan hati. Dzikir merupakan peramalan pokok dan merupakan pendekatan dalam tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali. Dengan memiliki ketenangan hati, maka hati akan terbuka untuk hal-hal yang baik, sehingga akan membuahkan perilaku yang baik.
  - b. Metode melalui Suluk. Suluk merupakan latihan untuk melatih kejujuran dan mendisiplinkan jiwa. Seperti shalat berjamaah, dzikir, begitu juga disiplin dalam mentaati aturan-aturan yang ada di dalam suluk
  - c. Teknik yang digunakan adalah Ubudiyah, Sedekah dan Ziarah. Ubudiyah merupakan bakti seorang murid kepada Mursyidnya, Sedekah merupakan sarana untuk mengatasi masalah dan menolak datangnya bencana, Ziarah merupakan jalinan silaturahmi antara murid dengan Mursyidnya.
2. Pembinaan dalam tarekat Naqsyabandiyah Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Pengaruh

tersebut terlihat dalam aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam jamaah tarekat. Pengaruh yang dirasakan setiap jamaah berbeda-beda. Ada yang merasakan perubahan secara signifikan dalam kecerdasan spiritual, ada pula yang mengalami peningkatan dalam kecerdasan spiritual, karena sebelum ia masuk tarekat, ia telah memiliki kecerdasan spiritual. Sehingga ketika ia masuk tarekat, kecerdasan spiritualnya akan meningkat melalui amalan yang ada dalam tarekat Naqsyabandiyah.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini merupakan analisa dan temuan tentang model tarekat Naqsyabandiyah dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual. Penulis menyadari bahwa analisa ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam mengungkapkan kandungan terdalam dari tarekat. Sehubungan dengan hal itu, penulis merumuskan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih detail dari bentuk perubahan kondisi jiwa seseorang yang masuk dalam tarekat. Dalam hal ini, perlu mengadakan penelitian yang bentuknya uji coba. Namun akan membutuhkan waktu lebih lama, disebabkan seorang peneliti benar-benar merasakan perubahan kondisi jiwanya dan keadaan orang lain.
2. Bagi lembaga pendidikan formal. Perlu mengadakan kurikulum yang sifatnya menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembinaan tarekat.

3. Untuk lembaga tarekat, perlu adanya kurikulum yang lengkap sehingga mudah dipahami oleh seorang murid.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Udin, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Aceh, Abu Bakar *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, Solo: Ramadhan, 1993.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Rahmat dan Retno Mangestuti, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EI) dan Kecerdasan Spiritual (SI) Terhadap Agravitas pada Mahasiswa UIN Malang”, dalam *Jurnal El-Qudwah*, UIN Malang, Vol. 1, No 1, 2006.
- Birohmatika, Misykah N. dan R. Rachmy Diana, “Makna *Suluk* pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah”, dalam *Jurnal Psikologika*, UII, Vol. 17, No. 2, Juli 2012.
- Bruinessen, Martin van, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Budiman, Hikmat, *Pembunuhan yang Selalu Gagal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Capra, Fritjof, *The Turning Point: Science, Society, And The Rising Culture*, New York: Bantam, 1984.
- Delta, M. Yaniyullah, *Melejitkan Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Neourologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV. Al-Waah, 2004.
- Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof, dr. SS. Kadirun Yahya*, Cet. II, Medan: USU Press, 2002.
- Doe, Mimi & Mardha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Fatmawati, “Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak (Etika) Kerja: Studi pada Murid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Pontianak Kalimantan Barat”, dalam *Jurnal Theologia*, Fakultas Ushuludin dan Humaniora, UIN Walisanga, Vol. 24, No 2, Juli 2013.

- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence: why It Can Matter More Than IQ ?*, london: Bloomsbury, 1995.
- Idaman dan Samsul Hidayat, “Al-Qur’an dan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyingkap Rahasia Allah dalam al-Qur’an”, dalam *Jurnal Khatulistiwa*, IAIN Pontinak, Vol. 1, No. 1, Maret 2011.
- Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Bab Bad’ al-Wahy, al-Maktabah al-Syamilah.
- Imam al-Tabrani, *al-Mu’jam al-Kabir*, al-Maktabah al-Syamilah.
- Isa, Abdul Qadir, *Hakekat Tasawuf*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Wonosobo: Amzah, 2005.
- Kabalmy, *Designing Qualitative Research* (London: Sage Publication, 2012), hlm. 72
- Khanafi, Imam, “Sufi Practices and The Emotional and Spiritual Quotient”, dalam *Jurnal Penelitian*, STAIN Pekalongan, Vol. 8, No. 1, Mei 2011.
- Kristi E, Poerwandari., *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3 Psikologi UI, 1998.
- Lewishon, Leonard, *Warisan Sufi, Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan (1150-1500)*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003).
- Maslahah, Any Agustiyani, “Pentingnya Kecerdasan Spritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, STAIN Kudus, Vol. 4, No. 1, Juni 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mulyati, Sri, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munadir, *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang: UM Malang, 2001.
- Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yokyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Naim, Ngainun, “Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan”, dalam *Jurnal Ta’allum*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung Vol. 02, No. 1, Juni 2004.
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Rahimi, Muhammad, “*Asbal* dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Pontianak (Khazanah Ritual Sufistik), dalam *Jurnal Khatulistiwa*, IAIN Pontianak, Vol. 2, No. 2, September 2012.
- Rahmawati, Ulfah, “Pengembangan kecerdasan Spiritual Santri (studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta”, dalam *Jurnal Penelitian*, STAIN Kudus, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Menyinari Relung-relung Ruhaniah: Mengembangkan EQ dan SQ Cara Sufi*, Bandung: Al Hikmah kerjasama dengan IMAN, 2002.
- Sabiq, Zamzami dan M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, dalam *Jurnal HUMANITAS*, UAD, Vol. 1, No. 2, September 2012.
- Said, Fuad, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1999.
- Shihab, M. Quraish, *Dia ada di Mana-mana: “Tangan” Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Siregar, L. Hidayat, “Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan”, dalam *Jurnal MIQOT*, Vol. XXXV, No.1, Januari 2011.
- Siroj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial “Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, bukan Aspirasi”*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006.
- Subagya, Sugeng, *Menemukan Kembali Mutiara Budi Pekerti Luhur “Pendidikan Budi Pekerti Luhur di Sekolah”*, Yogyakarta: Majelis Ibu Pawaiyatan Tamansiswa, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting daripada Iq dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Syadi, Kholid Abu, *Perikasa Hati Anda*, Surakarta: Insan Kamil, 2008.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcedental Intelegensi)*, Gema Insani, Jakarta, 2001.
- Thohir, Ajid, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qodiriyah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1:13

- Wahab H.S., Abdul dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahab, Abd. & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: ar-Ruzz media, 2016.
- Yin, Robert K., *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yusuf, Muhammad Yasin, “Peningkatan ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) Melalui Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, dalam *Jurnal Al-Qalam*, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 21, No. 2, Desember 2015.
- Yusuf, Nanang Qosim, *The 7 awarness: 7 kesadaran tentang keajaiban Hati dan Jiwa menuju manusia di atas rata-rata*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Zohar, Danah dan Ian Marchall, *Spiritual Capital, Memberdayakan, SC di Dunia Bisnis*, terj. Helmi Mustofa, Bandung: Mizan, 2005.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- Zulmi M., Alzani dan M. Ali Haidar, “Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Syikhona Muhammad Kholil Bankalan Tahun 1834-1925”, dalam *Jurnal Avatar*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No.2, Mei 2013.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### **MODEL TAREKAT NAQSABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL JAMAAH (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali)**

#### A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali.
2. Pengurus Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali.
3. Visi dan Misi Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali.
4. Sarana dan prasarana Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali.

#### B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali
2. Kondisi di Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali
3. Sarana dan prasarana Surau Nurul Amin di Kabupaten Boyolali
4. Kegiatan di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali

#### C. PEDOMAN WAWANCARA

##### Pedoman Wawancara Model Tarekat Naqsabandiyah

1. Bagaimana sejarahnya sehingga di kabupaten boyolali ini terdapat tarekat naqsabandiyah dan berdirinya Surau Nurul Amin?
2. Bagaimana sejarah atau silsilah tarekat Naqsabandiyah yang diajarkan di Surau Nurul Amin?
3. Bagaimana metode yang dilakukan tarekat Naqsabandiyah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan tarekat Naqsabandiyah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali.?
5. Bagaimana teknik yang dilakukan tarekat Naqsabandiyah di Surau Nurul Amin Kabupaten Boyolali.?

### Pedoman Wawancara Pengamalan Tarekat Naqsabandiyah

1. Sejak kapan bapak / ibu masuk tarekat Naqsabandiyah?
2. Dari mana bapak mengetahui tarekat ini?
3. Apa yang melatar belakangi bapak / ibu ikut tarekat naqsabandiyah?
4. Kegaitan apa saja yang pernah bapak ikuti dalam tarekat Naqsyabandiyah?
5. Apakah bapak / ibu selalu mengamalkan amalan dzikir tarekat naqsabandiyah setiap hari?
6. Berapa lama bapak / ibu melakukan dzikir tersebut?
7. Bagaimana perasaan bapak / ibu ketika melaksanakan dzikir tersebut?
8. Apakah ada pertemuan rutin? Setiap hari apa?
9. Apakah bapak / ibu rutin mengikuti kegiatan tarekat naqsabandiyah di Surau Nurul Amin?



Pedoman wawancara kecerdasan spiritual

1. Apakah bapak / ibu dapat dengan mudah berkenalan dengan orang pada situasi dan tempat yang baru?
2. Bagaimana sikap bapak / ibu ketika berbeda pendapat dengan orang lain ?
3. Bagaimana sikap anda menerima nasehat yang diberikan oleh orang lain?
4. Bagaimana sikap bapak terhadap kekurangan yang dimiliki ?
5. Masalah apa saja yang pernah bapak / ibu alami? Diantara masalah yang ada, mana yang paling berat?
6. Bagaimana sikap bapak / ibu ketika mendapat cobaan dari Allah?
7. Bagaimana bapak / ibu menyelesaikan masalah tersebut?
8. Apa hikmah dari peristiwa yang dialami tersebut?
9. Apakah bapak / ibu pernah mengalami sakit parah?
10. Bagaimana perasaan bapak / ibu ketika menghadapi sakit tersebut?
11. Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang nasib diri bapak / ibu? Apakah ditentukan oleh Allah atau diri sendiri?
12. Apakah bapak / ibu memiliki tujuan hidup atau hanya seperti air yang mengalir tanpa tujuan?
13. Apakah bapak / ibu memiliki target untuk selalu lebih baik setiap harinya?
14. Bagaimana sikap bapak / ibu ketika ada orang yang meminta bantuan, padahal diri bapak / ibu sendiri masih membutuhkan bantuan?
15. Apakah bapak / ibu selalu menepati janji terhadap orang lain, walaupun terhadap orang yang lebih muda dengan bapak / ibu?
16. Apakah bapak / ibu memiliki masalah dengan orang lain? Bagaimana cara menyelesaikannya?

### VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : Bapak Nana Suganda  
 Usia :  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Hari / tanggal : Rabu, 24 – 01 – 2018  
 Pukul : 21.00 – 21.33  
 Tempat : ruang sekretariat surau Nurul Amin Boyolali  
 Tujuan Wawancara : mengetahui model tarekat naqsyabandiyah  
 KODE : W1/S1

No	Proses wawancara	Interpretasi
1	<b>P : Assalamualaikum</b>	
	NS : Waalikumussalam	
5	<b>P : Kulo kan judul e tentang model tarekat, dalam model niku kan enten pendekatan, strategi, metode, dan teknik, nha kulo bade tanglet niku sedanten</b>	
	NS : Pendekatan secara sosiologi atau secara untuk teknis pengembangannya opo teknik mujahadah e	
10	<b>P : Pendekatan dalam tarekat niku kados np</b>	
	NS : Jadi keperluan e untuk pengembangan wilayah, pendekatan ke ihwan, dalam pembinaan	
15	<b>P : Nha, pendekatan pembinaan,</b>	
	NS : <u>Berkaitan pendekatan pembinaan, berdzikir, nha gambaran e nek putaran e danamo, semakin berdzikir, hati mereka pun lebih banyak terbuka untuk menerima hal-hal</u>	Pendekatan yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah melalui dzikir
20	<u>perbaikan akhlak. Karena setelah berdzikir mereka naik lagi, kemudian strateginya suluk, suluk kan kamu sendiri ngerti, jujur, karena kondisi apapun di ruang 1 meter persegi gak ada orang lain ngerti apa pun, gan ngerti kita</u>	Strategi yang digunakan dalam tarekat Naqsyabandiyah adalah suluk. Dalam suluk dilatih untuk jujur dan berlapang dada
25	<u>maksude e, begitu ditanya katam berapa, katam berapa, itu kan dituntut jujur pada diri kita sendiri akan apa yang kita lakukan. Keduane patuh kepada orang tua, mengingat 10 hari di kandungan orang tua ki tidur dalam</u>	
30	<u>posisi seperti itu,, diajari tepo seliro karo lingkungan, itu kan termasuk adab adab dalam kehidupan sehari-hari ini. Kudune suluk.</u>	

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><b>P : Dirinci saged mboten bang,</b> NS : Pendekatan e wau kan berarti kan dzikir,</p> <p><b>P : Nggeh</b> NS : <u>metodenya dengan Intensitas ke surau ki dilebihkan, ibarat e gini, kalo kita ke surau sebulan sekali, anggep wae, sebulan ada empat, seminggu sekali ke surau, yo kyo cuci tangan satu kali, sebulan 2 kali, kalo satu bulan berangkat terus, seperti orang mandi. Ya pasti bersih. Karena putarannya berdzikir berjamaah lebih banyak. Yang jelas intensitas ke surau. Yang diarahkan adalah keberhasilan dia punya banyak permohonan, menjalani kehidupan, dadi kan ibarat e surau iku syarat rukun e, kalo kita berdoa sendiri kan abot,</u></p> <p><b>P : nggeh</b> NS : <u>tetapi dalam jamaah tawajuhan, syarat rukun e terpenuhi lebih dari 40 orang, kan bagus lebih cepet, karena salah satu dari mereka terkabulkan, dan doa-doa kita ikut kecipratan doa kabeh. Satu persatu terpenuhi hajat e cepet.</u></p> <p><b>P : iya,</b> NS : Keduane suluk, suluk itu termasuk metode, jelas metodologi di suluk itu dadi, tinggal hijab itu terbuka semuanya tergantung kita. Secara pribadi. Konsep e kan ridho meridhoi sek to nda. Orang tarekat itu konsep e kan iku tok, <i>ilahi anta maksudi waridhoka mathlubi</i>, <u>ndek kono konsep e Cuma itu, orang dididik untuk selalu tawaduk, pasrah kepada Allah, inti dari semua dari tarikat ya tadi mencari ridhonya Allah, intensitas terus, berulang-ulang, suluk itu seperti itu, semakin orang berbagi diri, yo apa lagi.</u></p> <p>JA : Pngen tak tambah I neh dikit, dulu kita diterangkan bahwa dzikir itu ibarat kita makan</p> <p><b>P : Nggeh</b> NS : <u>teknik e itu, ziarah, ubudiyah dan sedekah. Kalo kita makan terus, kita bisa besar, gedo to, tetapi kita tidak dapat pelajaran dan bombing. Nha kita ziarah, sedekah tanpa wirid, nha sama saja kita pendidikan menuntut ilmu. Nha itu semua harus seimbang, semuanya tercapai. Masing-masing punya kelebihan dan kelemahannya.</u></p>	<p>Metode yang digunakan adalah mengintensifkan ke surau untuk berdzikir jamaah. Salah satu manfaatnya adalah akan mudah dikambulkan doa.</p> <p>Dengan melakukan tawajuhan secara jamaah, jika salah satu jamaah ada yang terkabul doanya, maka yang lain akan merasakannya.</p> <p>Tujuan di dalam tarekat didik untuk selalu tawaduk dan pasrah kepada Allah. Dan inti dari tarekat adalah mencari ridho Allah.</p> <p>Teknik yang digunakan adalah ziarah, ubudiyah dan sedekah. Dan harus menyeimbangkan antara hal itu.</p>
---	--	---

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p>	<p><b>P : Ziarah dan sedekah itu termasuk ke dalam apa?</b></p> <p>JA : Itu termasuk adab berguru</p> <p>NS : Itu seperti yang mas aziz ceritakan, sampek bilang gina ayah dulu, sekarang masalah sedekah dan ubudiyah, mereka berlevel, bukan tingkatan besar kecilnya, tapi nilainya sendiri, <u>kalo kalian beri aku uang berapa juta, ayah sanggup mengembalikan 100 kali atau 1000 kali lipat, insyaallah ayah mampu, tetapi keringat kalian berikan kepada Ayah, urusannya bukan dengan ayah, ayah gak bisa ganti, Allah yang bisa ganti, artinya nilai sedekah dibawah nilai ubudiyah. Contoh, kita dididik, gak boleh nunggu perintah untuk sebuah kerjaan, jane. Tapi onok sek kurang pernah, dipernahno, itu, mereka dating harus punya inisiatif mencari pekerjaan di surau. Ini merupakan keikhlasan untuk melakukan apapun tanpa perintah. Adab sudah tahu semua. Sehingga ubudiyah diatas, sampai di hukum lagi, jika kalian berubudiyah, termasuk jaga pemasukan, saking besarnya nilainya itu, dibilangin apa, kamu jaga 1 kali pemasukan sama dengan suluk satu hari. Cuma aku gak berani cerita disini, nanti di tangkep koyo saudaraku. Dia bilang gini, dia suluk 2, terus satu bulan jaga pemasukan senin, kamis selama 2 bulan. Aku ketemu, “lek kamu suluk piro to”, di jawab “papat”, lo koi so “wingi aku jogo pemasukan 10 dino, podo karo sekali suluk”. Nha aku cerita disini kan mengko bar no, jogo-jogo. Dadi nilaine kan gini, yang namanya maqom karo hal iku kan beda, maqom banyak diambil dari suluknya, maqom e oleh dadi petoto, tapi hal e kan bedo. Maksud pangkal e koprak, tapi iso gajine jendral. Nha ini kana dab sebenarnya untuk mencari keikhlasan mencari ridho. Suluk kan ngono, ubudiyah kan kecil, tapi karunia ne kan gede. Memang step e ngono, peningkatan e,</u></p> <p>JA : Sebetulnya dulu ada satu lagi</p> <p>NS : <u>Ziarah itu, ayah bilang apa “kaki kiri langkah e menghapus dosa, kaki kanan menambah pahala”, semakin jauh orang</u></p>	<p>Nilai ubudiyah dan sedekah lebih tinggi ubudiyah, karena ubudiyah akan di ganti langsung oleh Allah.</p> <p>Dalam berubudiyah di didik untuk ikhlas dan tidak menunggu perintah</p> <p>Pahala ziarah adalah akan menghapus dosa dengan langkan kaki kiri dan</p>
--	--	---

125	<u>dating ke surau, menziarah i kan datang,</u>	menambah pahala dengan kaki kanan.
	karena itu merupakan pembuktian wali di sana, seorang mursyid syarat e wali, syarat e opo “selama dia hidup, ada yang dating, bisa membawa berkah, sampai dia meninggal, jika	
130	seorang wali meninggal, tidak membawa berkah, bisa dipertanyakan kewaliannya” itu kan susah untuk orang yang belum masuk tarekat. Mencari ridho, Nantikan kebulan sendiri. Neng muhajirn kasyaful mahjub	
135	seperti itu, sebenarnya intensitas berdzikir terus, kerjo gak enak kan, duduk dzikir, aku sayang banget karo sing mreng, dia dalam satu bulan menyempatkan diri datang kesini, brarti apa, mandi mereka semua bersih, nanti sedikit	
140	nanti adab mereka berubah. Wong kumpul karo wong dodol minyak wangi, otomatis dia akan wangi. Dimana dia berkumpul dengan sahabatnya disana. Cuma tinggal kemauan orang mengukur itu sebagai nilai kebutuhan atau gugurne kewajiban. Bedo lo tad. Surau itu tempat memperbaiki diri. Makane aku cenderung anak cilik-cilik diajak biar ramai suraunya, karena apa, kalo masjid ga ada wong cilik, wong islam entek. Ada itu di jaga	
145	gimana dengan orang tua, lama-lama mereka akan ngerti mulai, walaupun awalnya berisik.	
150	<b>P : Nggeh</b> JA : <u>Sedekah kan juga ada ayatnya kan, jika ada orang mati dan hidup lagi, ingin apa?</u>	Dengan sedekah akan dapat menghalangi dari musibah dan bencana.
155	<u>Sedekah kan. Misalkan kita naik bis, kan itu ada kacanya, sedekah itu kacanya itu, sebelum debu, angin kenceng kena kita, maka yang kena kaca dulu, sedekah dulu</u>	
160	NS : Sedekah itu ngelatih, mas sedekah itu haru uang,? Ya, harus besar? Ga, ini suatu teknis, sedekah itu merupakan hal yang nunjang terjadinya itu. Monyos sedekah setiap bulan 300 ribu, di delehno omahku, go bangun surau.. sampai 2-3 bulan ora tak jupuk duit e,	
165	monyos marah “mas, piye to, jane bangun, ko duit e gak di pakai”, sek-sek aku takon “kon sak wulan iki kan weneh I aku 300 ribu, 300 ribu itu kamu ngambilnya gimana? Satu bulan sekali, atau tiap minggu atau tiap hari?”	
170	ternyata tiap hari ngambilnya, artinya dia	



175	mengeluarkan 10 ribu tiap hari, “okeelah nyos, maksud ku gini, iki wes mbok dongani rung?” nha ini yang dimaksud rabitah, berkekalan, istiqomah e kan ngono. “10 ribu, wes ko dongoni?”, “empun”, “nha, kapan?”, “geh pas bade kulo serahne njenengan kulo dongo, niat tak lebokno”, “kurang e nyos”, “pinten kudune?”, “bukan masalah e kurang akeh, olehmu dongo, kalo kamu ngambil 10 ribu,	
180	baca 1 x alfatihah, 3 x al-ikhlas, satu bulan kamu berdo'a 30 kali,” tapi itu masih kurang “kon sholat ga”, “sholat”, “nha kamu bagi 10 rb dadi 5,” <u>kalo intensitas berdo'a dan setiap sedekah itu semakin banyak, artinya ap?, nilai pembagi semakin besar. Apapun masalahnya, masalah moral, masalah pendidikan, masalah wong bodo, bagi aja dengan yang tak terhingga ini, kan jelas dalam al qur'an, bismillahilayadurr, menyertakan, penyertaan</u>	Dengan sedekah disertai membaca surat al-fatihah dan surat al ikhlas 3 kali akan mudah untuk menyelesaikan setiap permasalahan
185	<u>ini dengan harapan nilai pembagi yang besar, semua masalah terpecahkan, paling gampang teorinya. Apapun bentuknya apapun besarnya, dia bagi dengan yang tak terhingga maka akan selesai. Dadi teori itu yang dibutuhkan di tarekat, ya Cuma itu, dadi untuk moralnya lebih baik yaitu dengan bersalat, sholat mu sendiri adalah mi'raj, Hubungan e manusia dengan Tuhan. Kita duduk berdzikir, waqaf,</u>	
190	<b>P : Berhenti</b>	
195	Berhenti, dituntun, iniloh yang harus kamu jalani, selesai nanti semua, aneh,, gimana caranya kalau tidak istiqomah ke surau. JA : Penunjuang, jika kau ingin berbisik padaku, bersedekahlah. Ziarah itu wujud pengabdian kita pada guru.	
200	NS : Iki ga diweneh I gulo po piye, icipono JA: Mboten, wau njenengan ngunjuk legi,	
205	<b>P : Menawi tawajuh itu? Nilai yang terkandung di dalamnya apa?</b>	
210	NS : <u>Tawajuh kan mujahadah berhadapan dengan tuhan, memohon dalam satu system. Supaya terkabulkan doa-doa kita semua.</u> Hadisnya banyak, ada taman surge, arahnya gimana, hita mengambil tawajuh ini	Tawajuh merupakan latihan berhadapan dengan Allah, dan akan mudah terkabulnya setiap doa.
215	untuk dunia atau akhirat. Kalo golek akhirat, brarti kita sama-sama pergi, satu tujuan. Kalo	



220	kereta ini berjalan, penumpangnya kan banyak, jadi saya orang pergi ke surau itu tujuannya saya tahu. Satu kereta itu berjalan, ono sing neng jero kreta itu tidur-tidura, maianan, gitaran, delok jendela. Kalo kita disuruh milih, milih yang mana kira-kira? hehehe	
225	<b>P : Milih yang melihat pemandangan bang</b> NS : Nha artinya, melihat fenomena – fenomena itu, ngerti aku wong mlebu neng surau itu golek sakti golek werno-werno, gak bisa itu. Pesawat naik bleng datang ke bandara, tuku tiket naik pesawat, naik ke pesawat, bleng terbang, tidur aja sampai sana, kan selesai. Kita turun fresh. Makane disuruh suruh waqof, berhenti. Wuquf sendiri kan syarat gede orang haji. <u>Tujuan bertawajuh iku kan mencapai waqof sakjane, sampai</u>	
230	<u>behentinya dzikir.</u> Sehingga waktu haji sendiri syarat rukun e gede, harus wuquf di arofah. Lha waqofnya gimana, kiblat e papat, limo pancer ketemu. Kiblat e satu, syariat e ono, terus mlebu tarekat, rukunnya toto rapi, mari ngono hakekatnya bersih, nurutin perintahnya mursyid, diajari dengan metodologi yang tadi, sehingga sampai ke makrifatullah. Tarekat e ngarahkan kiblat papat limo pancer ketemu. Pancer e kan diri kita pribadi untuk tawaduk ngikutin kiblatnya 4 sehingga ketemu tuhannya. Jadi salam parane dumadi neng kono. Kalo jarene wong jowo ngono.	Salah satu tujuan bertawajuh adalah waqof atau berhenti dzikir
235	<b>P : Hehehe</b> NS : Tawajuh Cuma itu, berlatih-berlatih. Seorang sakti pun, pendekar yang kuat tanding itu, dek e gak usah pakai pedang dengan pedang, tapi dengan ranting sanggup, karena berlatih terus. Oke apa lagi.	
240	<b>P : Apa itu, penjelasan tentang rabitah kepripun?</b> NS : <u>Rabitah tadi kan berkekalan, istiqomah, njalanin dengan guru.</u> Karna ayat-ayat banyak yang dukung, bismillahilladzi, mawwumawaakum. Bahkan di kitab kritsten sendiri disebutkan jika Allah merajai hatimu, kamu takkan terkalahkan, baik dunia dan akhirat. Inikah istiqomah pernyetaan.	Rabitah dalam tarekat adalah istiqomah berkekalan dengan guru.
245		
250		
265		
270		

275	<p><u>Pertanyaan kan gini, “bang, kenapa ko wiridnya banyak banget”, contohnya gini aku perlu karo pakde joko “pakde”, “pakde, pakde”, peng telu, “pakde, pakde, pakde”, “iyo, sek”. Tapi nak tak gandoli ngono terus, noleh gak?. Nha itulah hakikatnya orang berabitah, dp berkekalan dengan tuha, isra’ m</u></p> <p>280 <u>mi’raj kan gitu. Berakali Rasulullah isro’ mi’roj.?</u></p> <p><b>P : Kalo di al-Qur’an Cuma sekali.</b></p> <p>285 NS : Diterangno pisan, tiap sholat isoh mi’roj Rasulullah itu, tidak mungkin enggak. Nha itu meningkatkan diri itu, <u>jadi touch finising akhirnya kan dalam apapun selesai itu kalo bersama tuhan.</u> Teknis untuk menyelsaikan urusan dengan dunia ini, orang kan banyak</p> <p>290 berfikir bahwa asline dek e lebih duwur soko naqli, nah itu sing repot. Iya gak?</p> <p><b>P : Nggeh</b></p> <p>295 NS : Munine opo? Apa? Sing al hasr itu, lauanzalna, apakah ayat itu dalam satu truk terus ditaruh di gunung? Kan enggak, mentransfer teknologinya al-Qur’an ini sehingga memiliki satu itu, bersumber kemana itu tadi. Ayat yang baca, siapa strum e soko endi, berhubungan.</p> <p>300 <b>P : Cara rabitah kados pripun?</b></p> <p>NS : Rabitah, ya itu tadi, berkekalan</p> <p><b>P : Cara melaksanakannya</b></p> <p>305 NS : Rabitah kan berkekalan, saiki melakukan berkekalan ini, intensitasnya harus naik. Iki mau lo,</p> <p><b>P : Maksudnya itu tahap-tahapnya</b></p> <p>310 NS : Lho, latiha tadi lho, meningkatkan intensitas untuk wirid, sulu, untuk ubudiyah. Lama-lama tadi kan akan rabitah sendiri. Contoh, orang latihan, tujuannya kan berhenti. Standar e piye?, kan diajar, setoran e 70 ribu, 7 khatam, plus NI, minimal 4 sampai 7, bleng-bleng,capek gak?</p> <p><b>P : Geh,</b></p> <p>315 NS : Begitu capek, turu gak?</p> <p><b>P : Nggeh,</b></p> <p>NS : standar e begitu, brarti istiqomahnya banyak. Ono maneh menjemput dengan kasih, kelembutan, dengan istigfar. Nha itu satu</p>	<p>Salah satu alasan banyak berdzikir adalah agar diperhatikan Allah,</p> <p>Setiap masalah akan selesai jika diselesaikan dengan Allah.</p>
-----	--	--

320	<p>teknis untuk menuju kesana, banyak teknisnya. Kalo setandarnya meningkatkan intensitasnya tadi. Orang blajar di dalamnya ada. Makanya, kun, tau. Kun itu cikung latihan e meningkatkan fisik, ngelatih ini, samapi pada titik. Tapi ada tau, ada aliran</p> <p>325 yang makrifatullah di dalam hal ini bekerja, gak bisa dikur. Kaya aku petugas, ada wong suluk 1, suluk 2, tapi mereka dapat gaji pahala lebih besar dari saya, karna intensitasnya dia melakukan ini tadi. Jadi mulai dzikir hari H,</p> <p>330 setoran e piro, beramal dengan kaji masing-masing. Nanti akan timbul sendiri rabitahnya. Pegangan e neng kono</p> <p><b>P : Nggeh, hehe</b></p> <p>NS : pendekatannya untuk mencapai dalam pembinaan, ya secara sosiologinya gimana, hubungan baik. Satu dari petugas-petugas, ujung tombak e kan petugas. Satu dengan sikap ada dari petugas. Kan ayah dulu pesen gini, na, tarekat dulu kalo ada, yang di jual</p> <p>340 adalah Ayahanda Guru, begitu Ayah gak ada, tarekat itu adab kalian, gak boleh aneh, ga boleh lepas dari syariat. Makanya kalo kalian bertarekat jangan jadi orang aneh. Metodologinya itu, kekeluargaan, <u>makane</u></p> <p>345 <u>syarat e petugas satu, tidak boleh berbuat jahat, naik lagi diatasnya, syaratnya tidak boleh berfikir jahat. Gimana caranya, Cuma siji, mukmin sejati. Dzikirno lisanmu terus, sehingga ga punya kesempatan mikir jahat.</u></p> <p>350 <u>Mikirnya Cuma bagaimana bercinta dengan tuhan. Itu untuk metodologinya yang jelas.</u></p> <p><b>P : Nggeh.</b></p> <p>NS : Tinggal kita mengambil jalannya dari mana, metodenya tawajuh, intensitanya</p> <p>355 dinaikkan. Ziarah iso oleh apa? Podo karo rukun islam mau lo tad. Rukun islam syahadat e di atas atau di bawah?</p> <p><b>P : Bawah</b></p> <p>NS : Dibawah sendiri, mentauhidkan tuhan</p> <p>360 itu, haji diatas sendiri. Dari atas turun-turun, nha yang paling bawah yang dibesarkan.</p> <p><b>P : Nggeh,</b></p> <p>NS : Sudah? <u>Tarekat itu mengajari seseorang ini untuk menjadi Bungan teratai yang cantik,</u></p>	<p>Salah satu syarat menjadi seorang petugas adalah tidak boleh berfikir jahat, caranya dengan memperbanyak dzikir, sehingga tidak akan berfikir jahar.</p>
-----	---	---

365	<u>meskipun urip neng comberan</u> , bang tono bilang, enak ya orang bertarekat itu, katanya orang, tapi yang melakukan susah, kalo orang lain boleh, kalo kita, bisa jangan. “Harunya ini, ini”. Tapi kalo orang bertarekat bukan itu,	Tarekat mengajari orang agar tetap menjadi pribadi yang baik walaupun ditempat yang buruk.
370	tapi “sebaiknya”, <b>P : Iya.</b> NS : Sudah, lainnya?	
375	<b>P : Niku riyen mawon bang, nanti kalo ada tambahan, kulo wa meleh,,</b>	
	NS : Oke, siap barakallah.	
	<b>P : Assalamualaikum</b> NS : waalaikumussalam	

### VERBATIM WAWANCARA

Nama : Bapak Nana Suganda / NA

Usia : -

Jensil Kelamin : Laki-laki

Hari / tanggal : Senin, 05 – 21 – 2018

Tempat : Ruang tamu rumah Bapak Nana Suganda

Pukul : 19.00 – 20.00

Tujuan Wawancara : mengetahui Model Tarekat Naqsyabandiyah

Wawancara ke : 2 (dua)

KODE : W2/S1

No	Proses wawancara	Interpretasi
380	<p><b>P: Assalamualaikum,</b></p> <p>NS: Waalaikumussalam, Py, wes teko endi?</p> <p><b>P: Nggeh niki naming kirang sekedik, kemaren sudah di pilih-pilih..</b></p> <p>NS: Iyaa, apa?</p>	
385	<p><b>P: Bagaimana pengertian ubudiyah dalam tarekat naqsyabandiyah bang?</b></p> <p>NS: <u>Di tarekat itu ubudiyah bisa bermacam-macam ya,, misalnya ngeluarin keringat, mbantu bangun-bangun atau ngebersihin surau itu ubudiyah kalo pengertian tempat kita,</u></p>	Bentuk budiyah di terekat Naqsyabandiyah berupa bergotong royong dalam kegiatan Surau.
390	<p><b>P: Jadi termasuk berbakti ke Guru?</b></p> <p>NS: <u>Kalo sek cilik2 kui belum,, jadi gini lho, semua tarekat itu ada bai'at. Ayah (Syekh Mursyid) itu bilang, “disini itu tidak ada bai'at”. Aku mikir, ga' mungkin kalo ga ada bai'at, pasti ada, Cuma dimana, akhir e apa, aku suluk-suluk. Karena bai'at itu kan persaksian seumur hidup kita untuk ngabdi dan mengamalkan apa yang diajarkan, menjaga itu. Begitu naik sebagai petoto, ada adab.</u></p>	Ketika seseorang ingin mengikuti tarekat, disebut dengan talqin dzikir. Seorang murid di Bai'at ketika seorang itu diangkat menjadi petoto / petugas/
395	<p><b>P: Brarti di sini tidak ada namanya baiat?</b></p> <p>NS: <u>Masuk tarekat, diajari talqin dzikir, teknisnya berdzikir untuk mengamalkan dzikrullah.</u></p>	
400	<p><b>P: Berarti namanya ketika pemasukan itu talqin dzikir?</b></p>	

410	<p>NS: He'e,, bukan bai'at, bai'atnya itu ketika orang menjadi petugas. Jadi petoto, kan ada adab ini</p> <p><b>P: Kalo salah satu tujuan dari pembaringan ketika proses talqin dzikir niko np bang?</b></p> <p>NS: <u>Proses di tidurkan kan gini, ngenal mati sak jroning urip, lan ngenal urip sakjroning mati. Mati sak jroning urip, apa ya, kita dalam keadaan hidup itu diajari untuk dzikrul maut, jadi mati itu kaya gini. Terus urip sak jroning mati, dalam keadaan tertidur tadi kan orang diajari untuk berkekalan terus, astagfirullah. Nha karna dalam ditidurkan sendiri. Guru sama mursyid beda lho ya. Kalo guru kita berhadap transfer knowledge, nha Mursyid itu adalah ruhani yang belajar dengan ruhani. Ruhnya ini gak akan bisa belajar jika tidak di tidurkan. Dalam tidur itu tertuntunkan kenal kepada sang Mursyid. Prosesnya di situ.. amtya itu kan, orang ga boleh nyembah angan-angan lho ya, aku biyen kan pegang e ngono. Namanya amtya itu kan koyo kon mbayangno tulisan Allah, itu kan tuhan-tuhan yang diciptakan, ga boleh itu...</u></p> <p><b>P: Nggeh,</b></p> <p>NS: <u>Makane pakde kaji karo mas aziz di ginikno, lho mas aziz, sholat itu kan tiang agama, leres pakde, itu harus di jaga dengan baik. Tapi pondasine tiang np? Dzikir. Nha itu untuk persiapan tiang yang baik, dengan dzikir. Makanya masuk tarekat dari kecil boleh, asal e baligh, baligh kan sudah mampu..</u></p> <p><b>P: Nggeh,,</b></p> <p>NS: <u>Amtya itu harus dihilangkan bener, jadi dzikir itu, duduk, lillahitaala, kaifiyat, istigfar. Itu kan urusan endek roso, kalo rasa ini sudah. Saiki orang merasa cinta karo wong butuh kan bedo. Kalo orang cinta, sebelum minta pun sudah disediakan, perilaku tuhan pun seperti itu, kita belajar mencintai ke Muhammad Rasulullah, kemudian mencintai Allah, itu untuk menyelesaikan masalah-masalah. Kan mencari Ridho. Jadi tarekat itu permohonan terkahir tadi, <i>ilahi anta maqsyudi wa ridhoka mathlubi</i>. Wong kene ki lucu-lucu, mas agus ki lho, pak yoto, kalo gak ubudiyah ki mumet,</u></p>	<p>Ketika di tidurkan ketika proses talqin dzikir, bertujuan agar teringat akan mati, bahwa suatu saat nanti akan mengalami mati.</p> <p>Ketika tidur itu, akan terjadi proses belajar antara rohani calon murid dengan Mursyidnya.</p> <p>Dzikir merupakan dasar atas tiang agama yang berupa sholat.</p> <p>Syarat orang yang boleh mengikuti tarekat adalah baligh.</p> <p>Dzikir adalah upaya untuk menumbuhkan cinta kepada Allah, melalui cinta kepada Rasulullah. Tujuannya adalah Ridho. Dengan mencintai Allah maka segala kebutuhan dan masalah akan terpecahkan.</p> <p>Ketika orang tidak ikut ubudiyah, mereka akan merasa gelisah, karena</p>
415		
420		
425		
430		
435		
440		
445		
450		



455	<p><u>iya, gede banget itu mereka merasakan. Saya bisa ngabdi. Gede banget manfaatnya.</u></p> <p><b>P: Nggeh... Ketika ada pemasukan, ada pimpinan zhahiriyah e niku geh melaksanakan dzikir?</b></p>	<p>manfaat ubudiyah sangat besar</p>
460	<p>NS: <u>Iya, dia dzikir khusus, dadi ijazah e aku itu membawakan wirid naikkan khatam tawajuh. Nha pemasukan, secara global e itu dia setoran yang dia laporkan, dia harus bayar, pemasukan itu bayar dzikir, semalam itu, karna di situ harus duduk minimal tiga jam, hehehe, itu</u></p>	<p>Orang yang mentalqinkan dzikir, melaksanakan dzikir khusu antara tengah malam hingga selesai proses talqin dzikir</p>
465	<p><u>adab, harus setor minimal tiga jam dia.</u></p> <p><b>P: Nggeh,,</b></p> <p>NS: <u>Terus apa meneh, di minum sek iku,,</u></p> <p><b>P: Pelajaran dari suluk, salah satunya disiplin, pripun penjelasan e bang?</b></p>	
470	<p>NS: <u>Sek, suluk ya, hehe, tentang disiplinnya suluk, suluk itu adalah kita berusaha memproses memanage diri, yang selama ini kita di rumah berbuat seenak e, nha suluk itu ada orang yang mengkondisikan, ada yang</u></p>	<p>Suluk dapat menumbuhkan disiplin para jamaahnya, dengan aturan dan adab yang ada di tempat suluk, maka akan menumbuhkan kedisiplinan.</p>
475	<p><u>dikondisikan. Kan ga boleh turu sak penak e, di gugah sholat, kan tertib harus begini-begini, selama 10 hari, karna apa tengah malam bangun, ngejar setoran. Itu nanti tercipta disiplin. Tapi intinya suluk jujur, petugas kan</u></p>	
480	<p><u>ngerti kabeh. Contohnya gini, mas luqman khatam berapa, tulis, kalo orang D1, kalo tugaas di dapur, waktu kan ga berubah, kalo khatamnya banyak, kiro-kiro NI ne karo ulangan e akeh ga?</u></p>	<p>Salah satu tujuan dari suluk adalah untuk menumbuhkan kejujuran.</p>
485	<p><b><u>P: Sedikit.</u></b></p> <p>NS: <u>Sekarang kalo dek dapur, siklus dapur seperti ini. Terus ngomong nak khatam e akeh, gak mungkin. Soalnya apa, jamnya itu. Makane kedisiplin nan itu soko waktu, itu kan</u></p>	
490	<p><u>bisa ngerubah, dia akan berubah, dia akan berlatih. Terus ap meneh?</u></p> <p><b>P: Tentang pengendalian nafsu dengan suluk bang?</b></p>	
495	<p>NS: <u>Pengendalian nafsu ketika suluk, contoh ya, dzikir, geser-geser, suluk siji ngalami ngene, saking loro, di kon geser, mangkel ga? Sikil sek loro ngenen,"masuk kelambu", ngendalikan nafsu kan sebenarnya, ga cocok,</u></p>	<p>Pengendalian nafsu ketika suluk dengan berbagai aturan dan adab di tempat suluk, salah satunya tidak boleh bicara dan tidak boleh marah-marah.</p>

500	ga boleh marah, amarahnya ngempet, di jogo banget, ga boleh berkata-kata, itu...	Ziarah merupakan hormat kepada Guru Mursyid, dan juga untuk mendapatkan berkah. Karena seorang Mursyid adalah wali, dan wali dapat memberikan keberkahan ketika ia hidup dan ketika ia meninggal.
505	<b>P: Lajeng tentang ziarah ge Mursyid bang?</b> NS: <u>Ziarah itu menghormati guru, dan juga ngalap berkah. Seorang mursyid itu syarat e seorang wali. Seorang wali ketika hiduap akan membawa berkah, ketika mati pun juga membawa berkah. Kan bersyukur, dulu aku itu waktu ziarah, nangis, ya Allah bang, kalo dulu ga di tolong gimana nasib ku, aku dulu wong nakal. Bener-bener, kan akhirnya ada rasa takut, aman kondisi kaya gini. Aku merasa harus ngikutin jalan ini. Termasuk ziarah kan kaya gitu, mengingatkan kita. Dulu aku dipesen, na, kalo di hidup itu banyak masalah,</u>	
510	<u>artinya dia belum selesai dengan dirinya, karna tertanam di sini banyak amarah, kan di kikis waktu suluk. Masalah e kan uwong bedo-bedo, tapi orang yang dzikir, sholat kan dzikir, tapi masalah apapun yang mereka hadapi, akan selesai luk., keyakinan ini lho sing angel, bahwa touch finisingnya adalah Allah. Dengan orang sering banyak ke surau, maka semakin banyak masalah selesai, dengan apa? Dengan banyak dzikir.,</u>	Dengan dzikir akan membuat masalah menjadi mudah terpecahkan. Karena menyerahkan segalanya kepada Allah.
515	<b>P: nggeh</b> NS: <u>dan juga ketika suluk, keikhlasan itu di toto, sing doktor, kon resiko2 wc pas akhiran suluk, belajar itu. Hehehe, karna dek e akan ngerasa, kamu itu siapa, di toto. Di dapur pun juga, paha ga boleh kelihatan. Karna adab itu. Semakin tinggi pangkat, dan menjadi petugas, maka semakin besar pula dia harus melayani luk. Mungga maneh, mimpin wirid, kondisi apapun harus berangkat. Ayo di minum sik.,</u>	
520	<u>Wes opo maneh?</u>	Manfaat suluk juga menumbuhkan keikhlasan.
525	<b>P: Sampun ngoten riyen mawon bang, insyaallah sampun cekap, hehehe</b> NS: Hehehe, yo sesok nek kurang mreneh,	
530	<b>P: Nggeh bang, nyuwun pamit,,</b> NS: Ya, makasih ya, salam go bapak.	
535	<b>P: Nggeh bang,, assalamualaikum</b> NS: waalaikumussalam	
540		

### VERBATIM WAWANCARA

Nama : Bapak Joko Arif / JA (*Significant Other*)

Usia : 43 tahun

Jensil Kelamin : Laki-laki

Hari / tanggal : Rabu, 07 – 02 – 2018

Tempat : Ruang tamu rumah Bapak Joko Arif

Pukul : 17.00 – 17.40.00

Tujuan Wawancara : mengetahui Model Tarekat Naqsyabandiyah (Keabsahan data)

Wawancara ke : 3 (tiga)

KODE : W3/S1

No	Proses wawancara	Interpretasi
545	<p><b>P: Assalamualaikum</b>            JA: Waalaikumussalam, Ayo masuk  <b>P: Nggeh mas,</b>            JA: Lha wingi opo durung wawancara karo mas Nana?</p>	
550	<p><b>P: Sampun, niki kagem keabsahan data, hehehe</b>            JA: O iya, siap-siap..  <b>P: Bang nana niku membina di Surau sudah sejak kapan mas?</b></p>	
555	<p>JA: Mas Nana, wes wit berdirinya Surau, tahun 2003 an ketok e, mas Nana dadi ketua Surau.  <b>P: Nha niki tentang model tarekat, kan pendekatan e dengan dzikir?</b></p>	Bapak Nana sudah membina jamaah Surau sejak berdirinya surau tahun 2003.
560	<p>JA: Iya, pendekatan itu ada dua secara jasmani dan secara batin. Kalo secara jasmani ya ukhwah, silaturahmi. Kalo pendekatan rohani dengan dzikir.  <b>P: Penjelasan dengan dzikir dalam tarekat pripun?</b></p>	
565	<p>JA: <u>Wes tau krungu lagune cak nun? Tombo ati? Itu kan ada lima, salah sijine biso ngelakoni, padahal ditempat kita, ketika suluk bisa kelima-limanya itu bisa dilakukan. Siji wongkang sholeh kumpulono, neng suluk ra ono sing batal wudu, sholeh kan? Terus moco qur'an sak manane, nha neng kono malah ngelakoni maknane. Terus dzikir wengi ingkang sue, neng suluk ono TTM. Weteng</u></p>	Suluk dapat membersihkan hati melalui berkumpul dengan orang sholeh, memaknai dan melaksanakan al-Qur'an, menahan lapar, sholat malam, dan mengerjakan dzikir.
570		

	<p><u>ingkang lue, lha neng kono kan maem e di atur. Sholat e kan yo tertib neng kono. Dadi nak salah siji wae iso dadi tombo, neng kono ono 5, otomatis yo iso tenang atine.</u></p>	
575	<p><b>P: Nggeh,</b>  JA: <u>Kalo kita masuk tarekat, seperti kita itu bayi, ora duwe doso, iso e gur di dulang, tapi segala kebutuhan tercukupi oleh Mursyid. Nha dengan kita suluk, kita menjadi naik, mulai</u></p>	Orang yang baru masuk tarekat diibaratkan seperti bayi yang tidak mengetahui apa-apa. Ketika melaksanakan suluk, maka akan naik tingkat. Dengan naiknya tingkat dalam tarekat, maka pelayanan terhadap Mursyid dan terhadap Allah semakin besar.
580	<p><u>dewasa, terus, suluk 1, suluk 2, terus di bimbing, nha terus D1 koyo SMA, nha SMA kui wes mulai mandiri. Jadi kita itu sudah mulai melayani, melayani jamaah, melayani Murysid, melayani Allah.. jadi kalo kita</u></p>	
585	<p><u>semakin tinggi kita akan semakin melayani. Ego kita di turunkan agar kita jadi pelayan. Pertama kita melayani adik-adik, melayani Ayahanda Guru, melayani Allah. Nha kalo kita sudah petoto, kita sudah jadi pelayan</u></p>	
590	<p><u>seungguhnya.</u> Orang kalo belum suluk, sering lah ke surau. Masalah e opo, sumber e kan gede. Terus kaya mas nana mengibaratkan kalo sebulan sekali cuci tangan kanan, kalo seminggu sekali kaya cuci tangan dan kaki,</p>	
595	<p>kalo suluk, seperti renang, rohani kita bersih kan?</p>	
	<p><b>P: Nggeh, bersih..</b>  JA: <u>Tarekat itu kan untuk membersihkan hati, Allah kan Maha Suci. Kalo hati kita kotor, bagaimana Allah mau di hati kita. Orang – orang yang tidak punya syekh Mursyid, maka siapa yang akan membersihkan debu itu..? nha harus dengna tarekat. Hehehe, nha opo meneh?</u></p>	Tujuan dari tarekat untuk membersihkan hati.
600	<p><b>P: Lajeng pripun penjelasan e tentang Ubudiyah?</b></p>	
605	<p>JA: <u>Ubudiyah itu apa yang kita lakukan untuk kepentingan Guru Mursyid, semuanya itu termasuk ubudiyah, ubudiyah itu banyak, contohnya, waktu ada pemasukan, kita ikut</u></p>	Ubudiyah diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan Mursyid. Bentuk ubudiyah seperti menjaga pemasukan, ikut membangun surau, mengantar orang suluk.
610	<p><u>nunggu. Kemudia kita antar orang suluk, ziarah. Kalo ada pembangunan surau kita bantu tanpa imbalan.</u></p>	
	<p><b>P: Jadi untuk kepentingan guru termasuk ubudiyah.</b></p>	
615	<p>JA: Benar, baik itu untuk guru atau surau.  <b>P: Nggeh. Lajeng ziarah biasanya kapan?</b></p>	

620	<p>JA: <u>Ziarah akbar itu tanggal 20 juni, tapi tidak menutup kemungkinan disana dibuka. Disana ziarah saja, zikir tahlil, ziarah ke guru. Minta berkah ke doa, yang kita datangi kan wali. Minimal wali adalah seorang Mursyid. Esensi seorang wali adalah memberi keberkahan ketika mengunjunginya baik waktu hidup ataupun meninggal.</u> Yang jelas satu sisi yen</p>	<p>Ziarah akbar dilaksanakan setiap tanggal 20 Juni. Salah satu manfaat Seorang murid yang berziarah untuk mendapatkan keberkahan dari Mursyid.</p>
625	<p>dihitung pahala pasti tak hingga, <b>P: Nggeh mas,,</b></p>	
630	<p>JA: Nha iki ada cerita, ada suatu kejadian, saat itu kan aku ngedum dit honor, aku kelingan terus dielengne seperti itu. Kira-kira gur 90.300, nha sing 300 kui tak pek, terus ono. 100.700, tak dadekne 101.000, ngono terus. Meh entok sepero aku ra ngomong, kesalahannya apa. Uang sedikit pun harus ada ijabnya. Terakhir, aku lagi keroso. Nha,</p>	
635	<p>sakdurunge neng wonosegoro kan aku pesen totok mburi, pesen lha, terus aku keliling neng wonosegoro go montor liyane. Terus tak jalok ijab e, mas iki sing 700 tak bulatne 1000. Sampe akhir e entek kabeh, duit ki isih siso 75</p>	
640	<p>ribu, aku mumet, gon e sopo. Siji-siji, enek sek kurang ra, mpun pak, estu. Dari 90 petugas, akukan mubeng kabeh, jarena wes pas, mumet aku. Wes 3 bulan, nha itu lha. Ternyata aku jupuk, totok e regane 75 ribu. Iki duit totok..</p>	
645	<p>heheheh itulah <b>P: Brarti dengan dzikir dapat melatih kejujuran</b></p>	
650	<p>JA: Iya, kita dapat terasa walaupun sedikitpun. <b>P: Lajeng ziarah itu bisa dimaknai ungkapan terima kasih kepada Guru Mursyid?</b></p>	
655	<p>JA: <u>Ziarah itu pengabdian kita, bisa saja terima kasih, juga termasuk wujud pengabdian kita kepada guru. Bukan Cuma terima kasih, menghormati. Seperti itu. Kaki kiri menolak balak, kaki kanan membawa rahmat.</u></p>	<p>Ziarah merupakan bentuk pengabdian jamaah tarekat terhadap Syekh Mursyid.</p>
660	<p><b>P: Lajeng kalo teng tarekat syarat masuk e np?</b> JA: <u>Syaratnya baligh, kui tok, kalo perempuan dia sudah haid.</u> <b>P: Lajeng makna dari suluk nopo?</b></p>	<p>Syarat untuk masuk tarekat adalah baligh</p>



665	JA: <u>Suluk kan pembersihan diri, suluk kan iktikaf, syarat e ya harus masuk dulu. Minimal tiga bulan, udah bisa dzikir sekali dudu. Salah satu manfaat e suluk kan mengendalikan hawa nafsu, dengan kita dzikir kan bisa mengendalikan hawa nafsu. Terus opo kui, tepo selira, piye koi so, kelambu kan Cuma 1 meter, kita ga boleh ndempleng kelambu tetangga. Terus disiplin, kan jam-jam e udah jelas, sholatpun demikian, harus berjamaah. Ya to. Nha itu kedisiplinan yang tinggi, coro-corone melebihi militer. Kan wingi ada tentara yang masuk, terus ngomong, aku mending latihan militer, dari pada kon turu pas pemasukan. Nha intinya itu.</u>	Pengertian suluk adalah pembersihan diri, dan merupakan iktikaf Diantara manfaat suluk adalah mengendalikan nafsu, berlapang dada, dan menumbuhkan kedisiplinan.
670	<u>P: Nggeh,,,</u>	
675	JA: <u>Sebetulnya gini, kaya pantulan bola, kalo kita melempar e banter, maka pantulannya kencang. Kalo kita semakin kencang di surau, maka pantulan e akan lebih berdampak. Tetapi kalo ngertinya di surau kaya pengajian biasa, ya kita dapatnya seperti itu. Jadi tergantung kegigihan kita dalam bersurau. Banyak orang yang di surau itu tidak dapat apa-apa. Karena mereka tidak mau berbuat apa-apa.</u>	Jamaah akan mendapatkan manfaat dari tarekat jika ia aktif dalam amalan dan kegiatan tarekat.
680	<u>P: Lajeng kenapa sedekah itu harus doa membaca al-fatihah sekali dan qulhu 3 kali?</u>	
685	JA: Kan gini, ibarat e sedekah itu penumpangnya, doa itu seperti kendaran e yang membawa penumpang e. kalo sedekah tanpa didoakan itu, ya ga akan sampai. Ibarat e kan gitu.. piye ada lagi?	Berdoa al-fatihah sekali dan al-ikhlas 3 kali agar sedekah tersampaikan.
690	<u>P: Sampun insyaallah.</u>	
695	JA: Sesuk nek kurang mrene meneh,, hehhe <u>P: Nggeh isnyaallah,, Nyuwun pamit,, assalamualaikum</u> JA: waaliakumussalam	



**VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2**

Nama : Bapak Darsini / DRS  
 Usia : 44 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Hari / tanggal : Minggu, 14 – 01 – 2018  
 Tempat : Ruang tamu rumah Bapak Darsini  
 Pukul : 08.00 – 09.05  
 Tujuan Wawancara : mengetahui pengalaman tarekat dan kecerdasan spiritual subjek

KODE : W1/S2

No	Proses wawancara	Interpretasi
1	DRS : Kene opo kono? <b>P : Manut pundi-pundi (senyum)... (suara motor lewat dan suara kaki berjalan)</b> <b>Assalamu'alaikum..</b>	
5	DRS : Wa'alaikumussalam.. bar neng ngetan mau bengi, <b>P : Teng ngetan?</b> DRS : Nggeh, ber kumpulan bengi...gendongi kloso.. (Suara tertawa dan bermain anak)	
10	<b>P : Niki kan kulo kan penelitian thesis,</b> DRS : He'eh.. <b>P : mpun bahde cekap, nembe mulai tesis.e niki...</b> DRS : He'em..	
15	<b>P : judul.e kulo niku, nopo niku... tarekah Naqsyabandiyah dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual,</b> DRS : heem.. <b>P : la kulo, salah setunggaling subjek niku lik darsini..</b>	
20	DRS : he'em..mung siji tok?? <b>P : Mengkih kalih lik Patmi.. tapi mengkih lik Patmi naming mengkonfirmasi,, nopo niku, coro dene nopo ingkang diucapne lik</b>	
25	<b>Darsini niku leres nopo mboten mengkih kulo konfirmasi leh lik Patmi...</b> DRS : Dibenarkan?? <b>P : nggeh (suara tv )</b> DRS : Opone anu, niki anu peraturannya?	
30	<b>P : Nggeh niku..</b> (Sambil membaca)	

	<p><b>P : Saged piyambak?</b>  DRS : Nggeh  <b>P : Saged?</b>  35 DRS : Yo, nggeh insyaallah.. dijawab opo anu yo an?  <b>P : Nggeh, nggeh pertama niku, ngkin kulo rekam nggeh, niki kulo rekam (suara anak berlari)...</b>  40 <b>P : Nama lengkap.e lik Darsini sinten??</b>  DRS : <u>Yo, Darsini ngono ae.. nek sesuai KTP, nngko dak KTP.ne bedo anu sing tuo</u>  <b>P : Sakniki,Usiane pinten lik?</b>  DRS : <u>Usia?? eemm, 44 lah</u>  45 <b>P : 44, Pendidikan terkahir riyin??</b>  DRS : <u>SLTA</u>  <b>P : Hmm, nopo niku, punya saudara pinten?</b>  DRS : <u>Saudara sing isih opo?</u>  50 <b>P : Saudara total.e riyin</b>  DRS : <u>7 bersaudara</u>  <b>P : Ingkang tsih</b>  DRS : 5  <b>P : 5, Gadah putro??</b>  55 DRS : 2 anak  <b>P : Niki, nopo niku.. pertama niki kan waawancara tentang tarekat Naqsyabandiyah riyin.. pertama, sejak kapan lik Darsini masuk tarekat Naqsyabandiyah??</b>  60 DRS : <u>Sekitar... duh malah lali eh... sejak.. 2003 kayak.e (menghitung, suara anak ngobrol dan berlarian)</u>  <b>P : 2003, berarti mpun 14 tahun? Mpun dangu brarti... Mengetahui Takekat niki, saking sinten??</b>  65 DRS : Informasi dari Pak Haji,  <b>P : Pak Haji?</b>  DRS : bu Hiji Almarhumah, he'eh ditawari  70 <b>P : Awale ingkang alesan,e ko riyin purun nopo kerso mlebet tarekat ??</b>  DRS : <u>Pertama yo pengen istiqomah, meningkatkan kualitas ibadah lewat tarikh,yang lain yos mengistiqomahkan wirid, alesan liyane, mencari ketenangan dalam hidup (suara anak mengobrol dan suara tv)</u>  75</p>	<p>DRS berusia 44 tahun  Pendidikan terakhir di SLTA  DRS memiliki 7 saudara dan yang masih hidup5.  DRS memiliki 2 anak  DRS telah lama mengikuti tarekat Naqsyabandiyah  Alasan DRS untuk masuk tarekat adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan wirid, serta mencari ketenangan batin</p>
--	--	---

80	<p><b>P : Lejeng nopo niku, kan teng tarekat niko kan enten amalan salah satune dzikir.. lha niku apakah diamalkan setiap hari</b></p> <p>DRS : <u>Inshaallah dzikir...Tapi kadangkala ada kendala mungkin yo gimana lagi kepentingan ataupun istilahe posisi waktu orang..</u></p> <p><b>P : Sibuk..</b></p>	DRS berusaha istiqomah dalam berdzikir
85	<p>DRS : <u>Lha yo, itu terus terang, tp berusaha istiqomah,, nawaitu</u></p> <p><b>P : Biasanya itu jam berapa aja, yang mengamalkan dzikirnya?</b></p>	
90	<p>DRS : <u>Masalah wektu iso, Dulu tak tak wektu urung klebu neng belum yo habis ashar, saiki yo kadang2 sing rodo luang mah malam</u></p> <p><b>P : Malam hari?? Untuk lamanya?? Lama ketika wirid itu, kira2?</b></p>	DRS sering melaksanakan dzikir pada malam hari
95	<p>DRS : <u>Lama?? Nak, malam ya alhamdulillah bisa panjang, apalagi kalau bisa bangun malam, ¾ malam ya bias sampai sekitar, tapi maksimal 1 jam, tapi sing sering yo ra ngantek..</u></p> <p><b>P : hehehe</b></p>	DRS mengamalkan dzikir tarekat maksimal 1 jam dalam satu hari
100	<p>DRS : Terus terang, karna yos mungkin ..ngantuk po opo...</p> <p><b>P : Nggeh</b></p>	
105	<p>DRS : tapi nak wis bar turu wengi kayane Alhamdulillah.. tapi sehabis kui, arep turu meneh yo susah.. itu kan kendala, tapi yo senang, ning kadang iku anu kok, ada dua pilihan.. kadang aku, nak ra tak ikuti.. padahal sholat wajib iku tepat pada waktunya, tapi aku tak nanti malam kadang karo sekalian isya,</p>	
110	<p><b>P : oh sekalian isya,terus tidur?</b></p> <p>DRS : Ho'oh, nek ra dibantu kadang wah <u>meringankan sholat tambahan, sholat malam kadang dienthengke, kadang isya, tp nek bar isya yo Alhamdulillah... yo mak.ku yo</u></p>	DRS berusaha untuk menjalankan dzikir setelah sholat tahajud
115	<p><u>ngono.. yo kadang ngantek lingsir jam 2 barang, jam 3 barang, jane yo kasihan, , tapi yo kan kondisi orang yo.. katane gusti Allah ki apapun sing diringankan ki werno-werno gambarane, kadang yo mulai mung kroso</u></p>	
120	<p><u>kebelet mungkin enek suara opo, mungkin itu bel utawa kode untuk kita bangun, dadi bukan satu kebelet metu kong bi ski ora.</u></p> <p><b>P : Iya</b></p>	

125	<p>DRS : Selalu curhat ke orang yang kui yo perlu yos di nikmati nan, ning umpamane haus, mboh ada suara apa, rasa dingin po ndilalah, haus, podo dene nggugah, tak jenengke gugah awakku..</p> <p><b><u>P : Nggugah bangun tidur?</u></b></p>	
130	<p>DRS : <u>Bukan karena aku haus tenanan, memang jane diingatkan masalah iku, tapi tak amati yo tenan.. tp nak ora didasari karo kui bareng karep opo niat mungkin abot. Alhamdulillah.. ehem,yo Iki q mung sebatas rumongso, tetep jauh dari kata, istilah.e selamanya <u>aku masalah ibadah wis tak anggep selalu berkurang sekali, dadi kayak.e awake ra ketang sak tekane iso nambah-nambah nilai ibadah kita lewat apapun, berusaha, karena keterbatasan orang, sing penting ada niat..</u></u></p>	DRS merasa kejadian yang dialami adalah untuk mengingat dan mendekat kepada Allah.
135	<p><b><u>P : Nggeh, Lajeng, bagaimana perasaan ketika melaksanakan dzikir??</u></b></p>	DRS merasa masih kurang dalam beribadah, dan berusaha untuk meningkatkan ibadahnya
140	<p>DRS : <u>Ehem, waktu dulu urug isoh ngalami karna yo mungkin istiqomah, bahkan tidak ada suara apapun,kadang piye yoh? Istilah.e coro tumakninah.e, emang koyoanune...</u></p>	DRS ketika awal melaksanakan wirid tarekat kurang khusuk.
145	<p><b><u>P : Belum??</u></b></p>	DRS awalnya mengalami kesulitan dalam merasakan dzikir, akan tetapi setelah sekian lama, dia menjadi mudah dalam mengingat Allah
150	<p>DRS : Ha, rodo susah, terus, opo yo? mungkin kaitan karo, opo yo?hati Iki urung begitu, tp akhirnya istilahnya coro wong merabit ah, <u>nek wong wis terbiasa ki ibarat ning pinggir dalam gedhe krungu suara apapun ngono k iwis ra nganu kalau kita mengingat Allah ki lek nyandak, ibarate dulunya 15, 45, sampai sekian sekian nyampe kelipatan sekian sekian, kadang yo awake wis terbiasa .. merabit itu ibaratnya wis mudah.. coro pintu kulino nak wis liwat liwat, rumangsaku kuncine iku wis penak</u></p>	
155	<p><b><u>P : Bararti butuh proses</u></b></p>	
160	<p>DRS : Perlu proses, proses to yo ora sebentar nemokke, <u>ning awake yo perlu masukan seko orang, tp orangpun nak tanpa kita jalani, tanpa kita resapi, rasakan, yo ra iso nemokke si, ning nek iso mengalami , merasakan karo dari hal pengalaman yo mungkin bisa ketemu.</u></p>	DRS merasa masih memerlukan nasehat dari orang lain
165	<p><b><u>P : Lajeng, kan awale surau kan teng niko, teng surau Nurul Amin, Boyolali</u></b></p> <p>DRS : Oh yo,</p>	

170	<p><b>P : Niko lek Darsi rutin mboten, mlampah kegiatan-kegiatan niko?</b></p> <p>DRS : <u>Itu dulu Alhamdulillah, sekaang yo dibilang soyo gedhe anak tambah iki yo...</u></p>	<p>DRS pada awal masuk selalu rajin ke surau, akantetapi setelah anaknya tumbuh besar, dia agak jarang ke surau.</p>
175	<p><u>dulu banyak kegiatan banyak kegiaan dari keluarga ... tp yo saya berusaha menyisihkan waktu, nak neng boyolali, dulu Alhamdulillah kegiatane kayane agak cenderung rajin... tp sekarang, yo mungkin aku nang boyolali agak berkurang...</u></p>	
180	<p>dulu wae nek neng Boyolali, kadang malah yos paling nggak seminggu dua kali, ndang sue2 satu kali,.. tp nek kegiatan wektu komunikasine iseh bagus, wektu ning Karang pandan, kegiatan apapun ubudiyah neng Karangpandan tak selakne aku isoh..</p>	
185	<p>piket apapun yo termasuk karo pak Uroso, mas Yono.. sing penting dikabari lo, wong aku yo kadang missskomunikasi karo konco, soal kabare yo ra reti, nggeh tak usahakke, jogo I'tikaf po opo.. tapi yo ra isoh koyo kanca-</p>	
190	<p>kancane, aku rumongso, istilah.e, berkuranglah... tapi kanca-kancane mbuh, ning aku tetep nilai awake dewe opo2,... niku</p>	
195	<p><b>P : Niki terkait kecerdasan spiritual, dadi mangkeh setiap pertanyaan niku, jawabannya sebelum mengikuti tarekat dan setelah mengikuti tarekat...</b></p>	
200	<p>DRS : Oh, soal Spiritual?</p> <p><b>P : Nggeh, pertanyaan ingkang pertama niku, apakah lik Darsini niki dapat dengan mudah berkenalan dengan orang baru pada situasi dan tempat yang baru? Niki perbandingan sebelum mengikuti dan setelah mengikuti, riyin pripun??</b></p>	
205	<p>DRS : Maksude kanca baru dalam lingkaran kita itu opo suluk?</p> <p><b>P : Waktu lik Darasini berpergian teng Sumatera, mboten ngertos, nopo pripun?</b></p>	
210	<p>DRS : Ooh, dadi kalangan umum?</p> <p><b>P : Nggeh</b></p> <p>DRS : Perbedaan.e sebelum dan sesudahnya?</p>	
215	<p><b>P : Nggeh</b></p> <p>DRS : Nak iku langsung anu mas, <u>Yang saya rasakan itu setelah suluk, dadi wektu suluk iku sebelum, nak wektu masuk yo sedikit ada perbedaan, tapi kadang sok anu kok, itu sedikit</u></p>	



220	<u>dulu enek menimbulkan egois, bukan egois, kesombongan diri, wektu bar masuk mas, mah lucu toh... kesombongane ngene, ya Allah, jane mung ngene, bukan kita karena sombong kaitane kero, mung perasaanku jenenge eman sombong, dadi ngene...wah, ya Allah, q masuk thoriqat, wis aman... jenenge sombong, tapi ndang tak rasak-rasakne, oh yo masuk thoriqoh Alhamdulillah, aku kudu bias</u>	DRS pada awal masuk tarekat timbul kesombongan akan ijazah tarekat yang dimilikinya. Dan menyadari akan hal itu serta berusaha untuk menghilangkan kesombongannya
225	<u>menyebut namaNya dengan istiqomah.. syukurku ndang ngono kui, tp wong jenenge wah wis tariqat .... Nha aku kadang timbul ngono kui tak jenengke sombongke diri..</u>	
230	<b>P : Nggeh</b> DRS : Sebenarnya ki bukan itu, itu merupakan.. <u>ya Allah awake kudu tambah, istilahe ki bukan beban yo... awake due target untuk menambah poin kebutuhan kita, nggo tabungan sok mben...</u> lha kan nek wong kan	
235	kadang yo, saiki piye yoh, bukan aku dewe, saiki alim ulama po ataupun sing aku ra njenengke piye kok kiyai ngene ora konco sing ora, walaupun dia punya reputasi ilmu agama yang tinggi tapi dikalangan masyarakat atau sekecil hati yang sok menimbulkan, oh wong aku wis ibarat.e pondok wong pondok, sampai istilahe ki boyong sekian anu, tapi setelah dia penyampaian masyarakat, sikap orang, wong aku wis due agama ngene, tapi mungkin itu ko,	DRS merasa harus memperbaiki diri, sadar akan amal yang dilakukannya untuk akhirat nanti
240	itu piye yoh, itu saya nilai mah kurang, lain dengan orang yang berilmu sedikit tapi pengaplikasiannya yang penuh kesadaran yang temen kepada siapapun la itu tak nilai bagus, yang piye yoh, kemasyarakatan kadang ilmu agama atau apapun nak istilahe diimbangi sikap karo istilahnya takaran kita mungkin penak. Tapi kita kalo bicara yang tinggi-tinggi, sedangkan kita lain kalo dakwah, dakwah wong jenenge apapun harus	
245	kita sampaikan, mung jaluk bareng-bareng, awake iso nyampekken awake ra kudu si, tp bareng-bareng kan sedikit kalo ada sikap sombong karena sudah saya orang khatam, orang gini...itu kok jenenge ada sifat kesombongan iku kadang sok, mung aku ojo sampek seperti itu. Tapi terserah yang lain	
250		
265		
270		



275	yang kaitan karo... <u>eh, pernah salah dengan orang lain setelah suluk itu saya, ya Allah.. ibarate wong dunyo setelah saya suluk itu tujuan apa, dia tujuannya apa, butuhe ndang tok rasakan, nak kui wis kroso, kepada anak kecil dah paham, istilahnya disebut sama-sama itu, asline dipandang di mata Allah, yo wis...</u> istilahnya saya prihatinlah kadang sok	DRS setelah suluk menjadi sadar akan tujuan hidupnya. Dan merasa bahwa semuanya sama di hadapan Allah
280	ada sifat semacam itu dalam diri saya, saya ndak memandang orang lain, <u>wis semacam itu wis untuk pendidikan dan pelajaran saya, tapi ntah bagaimanapun istilahnya sikap-sikap atau pikiran sing semacam-macam kui dilatih</u>	
285	<u>karena diri sendiri, dari pengalaman...</u> tp nek karna karo istilahe wong lagi ujian, baca buku itu sarana, memang itu harus dibuktikan dengan awak dewe..	DRS berusaha mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalau.
290	<b>P : Nggeh, selanjut e niku bagaimana sikap Lik darsini ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain, ntah itu di masyarakat, keluarga?</b>	
	DRS : Oh, perbedaan pendapat?	
	<b>P : Nggeh... (suara langkah kaki)</b>	
295	<u>DRS : Karena, masalah pendapat iku ngene... aku jane wis tak ngenekke ki bener, tp belum tentu kanggo wong ki bener.</u>	
	<b>P : Nggeh</b>	
300	<u>DRS : Yo to mas?? Kanggo q salah, yo durung tentu kanggo wong salah, dadi aku ukur rumongso ko ngene ki bener kone wong yo belum tentu bener, dadi ngene, perlu tak gampangane aku tak luruske cara penyampaianku kudu piye istilah.e nek</u>	DRS memiliki rasa lapang dada ketika ada perbedaan pendapat, dan mengoreksi dirinya sendiri ketika ada orang yang tidak paham dengan perkataannya.
305	<u>menurut koe dianggap, mungkin salah kata-kata kanggo karepku ki bener, ning penyampaianku sek salah mas,</u>	
	<b>P : Hmm.. dadi mengoreksi diri sendiri??</b>	
310	<u>DRS : Iya, aku nggak pernah.. daripada ngorekksi wong ngko tambah kesenjangan e ndak..Yo nak, menilai wong ki di batin wae, nek disampaikan biasane wonge gelo mas..</u>	
	<b>P : Iya</b>	
315	<u>DRS : Podo awake dewe, ning nek awake disampekne anu salah.e wong mesti biasane delok,</u>	DRS berusaha untuk tidak membuat orang lain tersakiti dengan perkataannya.
	<b>P : Sampun lek (diberi minuman)</b>	

320	DRS : Sesabar apapun, enek, enek wong ra gelem ngakoni lho mas, iku wajar... masalahne wong ki ngger iso ngukur baju.e awake dewe ki penak, ning nek baju ngukur wong liyo ki rumangsaku ora sempat, nek awake iso nompo, <u>aku perbedaan apapun berusaha iso nompo mas, aku wis ra sepan,</u>	
325	<u>emang muturutku ki kudu ngono, aku kudu iso nompo wis piye carane, aku dinilai piye-oie wong, yo emang si aku kudu koreksi, ning aku ra batin, yo es kui dadi kanggo pelajaran kanggo awakku, aku arep nyalahne wong... tp</u>	
330	nek masalah pendapaat, nek ada kesempatan awake ngertoi yang benar tenanan, kita sampaikan keliling, ora ngandani mas, ngandani kadang sok salah, tak elingke wae... koyone ngene tapi ngko dirasa	
335	<b>P : Ditanggapi?</b> DRS : He'eh, nek iyo dienggo bareng-bareng <b>P : Enten perbedaan mboten sebelum dulu mengikuti tarikat nopo kalih niki terkait menerima pendapat niki wau??</b>	DRS menerima ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain dengan berbagai cara dan tidak sakit hati ketika ada yang mengomongkan kejelekaanya di belakang.
340	DRS : Oooh, <u>nek dulu mungkin sok ngengkel, debat dulu... jane debat itu yo asik, seger</u> <b>P : Gayeng? (Sambil tertawa)</b> DRS : He'eh, gayeng mas. Tapi nek wis 50% kesana timbule dari diri pribadi lho mas, sok ngono yo emang anu ko, kita harus selalu adu argument, itu wajar.. tapi cara pemecahan.e mas, <u>wis coro aku saiki wis rumongso wis tuo iso ngenggoni, yo paling ra ki usiaku ngene iki iso koreksi awake dewe, saiki nek coro emosional ra terkendali, berkata keras, nak istilahnya awake guyon karo konco eh mung sebatas mengakrabkan diri, ben gak asing banget ro konco... nek kaitan karo saiki ada perbedaan jauh mas..</u>	
345	<b>P : Nggeh. Kadang kan nak menawi tiyang kan lebih, umume tiyang niku lebih bisa menasehati daripada menerima nasehat, la niku sikap.e lik darsini kepripun ketika diberikan nasihat oleh orang lain itu kepripun, menawi nasehat yang di berikan niku kadang bertolak belakang dengan kita ngoten?</b>	DRS sebelum masuk tarekat memiliki sikap agak pembangkang dan suka berdebat
350		DRS menyadari bahwa telah berusia tua dan mengoreksi kekurangan dirinya sendiri.
355		
360		

365	DRS : <u>Saya nggak langsung terima mas,</u> <u>maksude ki bukan ki saya berontak, nggak..</u> <u>saya cerna dulu, pokoknya saya nggeh..</u> <u>apapun saya terima dulu tp itu saya</u> <u>aplikasikan sik, saya rasakan dulu, tak</u>	DRS ketika menerima sebuah nasihat selalu menerima terlebih dahulu walaupun itu dari anaknya sendiri yang masih kecil, akan tetapi setelah itu di pikirkan apakah nasehat itu benar dan bermanfaat
370	<u>timbangane awak dewe mas, tapi apapun</u> <u>nasehat dari orang lain, insyaallah saya terima.</u> <u>Dari anakpun to saya timba, dari anak</u> <u>kecilpun saya trima, ibaratnya kan anak kecil</u> <u>menerima ilmu bukan karena anak itu dari</u> <u>anak kecil, mungkin bisa dari gurunya, pun</u>	
375	<u>dari orang lain itu.. pengalaman itu susah mas,</u> <u>jangan kan orang mas yah.. istilahnya</u> <u>binatang, makhluk hidup apapun yang kita</u> <u>mungkin untuk... wis yo, awake siki ben</u> <u>dinane neng kandang yo, hariane saiki coro</u>	DRS bisa mengambil hikmah dari aktivitasnya setiap hari sebagai pemerah susu sapi, bahwa sapipun akan bersikap baik jika kita bersikap baik. Begitupun juga dengan manusia.
380	<u>mungkin kewan yo mungkin iso interaksi mas,</u> <u>mungkin dia kalo dikasih , istilahnya kata-kata</u> <u>atau sikap keras, maune ngene dia sendiri juga</u> <u>berontak</u> <b><u>P : Respon?</u></b>	
385	DRS : <u>Maune ngene, oh ya kita kasih makan</u> <u>kadang yo tak pegangin, gampangane ngono</u> <u>kan? jangan kan manusia mas diapun kadang</u> <u>luluh, tp kalo coba kita nokah glek, kaget</u> <u>dia... apalagi manusia yang menyentuh kita</u>	DRS sudah sejak kecil ditinggal Ayahnya meninggal dunia, dia selalu membantu ibunya dan itu melatih kesabarannya.
390	<u>dengan lembut, karena sayang toh mas.. wong</u> <u>ngandani awake ngelingke..</u> <b><u>P : Kebaikan?</u></b> DRS : nggeh <b><u>P : Kalih riyin sedereng mlebet??</u></b>	
390	DRS : <u>Nek masalah yang sebelum masuk niku</u> <u>mas yo saya mungkin sudah dilatih...</u> <u>rumongso, kawit kecil aku ki, nak istilahnya</u> <u>aku ki ora latihan sabar... yo es aku lahir ki</u> <u>rumongso wis ditinggal orang tua, bapak wafat</u>	
395	<u>di kelas 1 SD... memang bagi saya itu ujian,</u> <u>tp itu ujian buat orang tua ibu saya.. harus</u> <u>membesarkan anak kecil-kecil, saya mung</u> <u>coro do kon rekoso kae aku, sak bar.e aku...</u> <u>ora ko aku nggresulo ki ora, tapi</u>	
400	<u>Alhamdulillah iso ngge nglatih awaku dewe...</u> <b><u>P : Contoh.e pripun riyin?</u></b> DRS : <u>La contohe geh mas yo.. mungkin disaat</u> <u>saya umur... eh.. kelas 3 lah, 9-10 tahun,</u> <u>mungkin yang orang sing kon kegiatan karo</u>	

405	kaitane kegiatan bantu orang tua ngono ki yo mungkin durung do koyo aku mas, jek ogah-ogahan, coro siki manja-manjsne to mas.. wong aku yo mergo keterbatasan, sing jenenge rekoso I, ning aku ra ndresulo lo mas... yo es	
410	emang enek.e ngene ki yo dilakokke, lagian soyo sue-soyo sue wektu awal mas durung ngrasakke kadang yo digosipi anak sepermainanku, “alah wis ra due pak”, ra sah nggleleng ngene-ngene,	
415	<b>P : Nggeh, diejek nggeh?</b> DRS : Ho’oh tapi pertama aku sempat eh mas, satu tahun, setengah tahun durung meraksakan mas, ndang kelas tiga soyo mikir, dingonokke konco wis nangis, yo es ra popo sing penting	
420	wis tau due ... yo es ra popo wong wis pati, gampangane wong ning ora tak sampekke, mah nek ono cah cilik, tapi Alhamdulillah enek hikmah.e, emang aku dilatih neng kene kudu kon prihatin kudu kon pinter, dadi Gustu	
425	Allah ki ngersakke bapak, anakke kudu mandiri, latihan,... tapi Alhamdulillah dengan manusia sedulur ki okeh bedo mas, dadi wong ngandani rumongso wong tuane ijeh kumplit karo ora ki, ijek rodo telaten, ngger mongso	
430	anak yatim, diperhatikan mas... saiki kroso banget, aku ndang siki, <u>la wong rumangsaku jauh mas, rumongso anak yatiim ki nyawang anak yattim eh mbuh... ning yo tetep aku selalu berkurang, rumongso ijeh egois karo</u>	
435	<u>anak –anak, aku dewe wis rumongso digemateni wong, bahkan saiki ijeh kelingan mas, wektu ning mushola, pengalaman cerita,</u> <b>P : Nggeh</b>	DRS merasa bahwa perlakuannya terhadap anak yatim masih kurang.
440	DRS : Gentian hal-hal semacam kui membangkitkan pikiran saya, ngene iki kudu dijalani gek ben aku koyo ngono saiki koyo ngene iseh ngene, yo tak syukuri.. ndisek ki gampangane wektu kecil wis coro penghidupane wis piye yo, puaslah coroanune	
445	anak k iwis selalu kecukupan, apapun wis kaitan fasilitas apaun cukup, ternyata akhirnya opo yo neng dunia ki menurute wong ko dadi pas, akhirnya kemana lari wong saiki kudune es golek celengan nggo ngesok mben..	
450	rumongso butuh, rumongso ndisik ki wis	

455	<p>keterbatasan kui yo karena ndisek alam mas, kadang acarane ngaji, yo eneng lah ning sebatas mas, mung tertentu, mondok-mondok rung ono tp saiki wis rumongso ndidik anak yo es diamanahke karo pak kyai karo sampean termasuk juga, mung bareng-bareng, aku sebatas neng omah sak isohku tp nak aku nduwe wakil jaluk tulung, sedulur sing isoh nuntun anakku, tak syukuri..</p>	
460	<p><b>P : Nggeh, lajeng niki.. nopo niku kan setiap manusia niku kan gadah kekurangan diri yang dimiliki, la Lik Darsini niku sikap terhadap kekurangan yang dimiliki niku pripon??</b></p>	
465	<p>DRS : Nak menurut kekurangan diri saya mas, memang dulu wong ki ra ngoreksi tapi akhirnya susah mas... maksude ngene, wong nak ora ngrumangsani kekurangan diri sendiri, akhirnya nanti mah disampaikan dengan kata-kata orang, istilahnya kata-kata yang disampaikan kepada orang, yang mengenai orang itu yang mengena diri</p>	
470	<p><b>P : Balik sendiri nggeh?</b></p>	
475	<p>DRS : Iya, yo sebenarnya itu, penyampaian itu... tapi kan kekurangan seseorang nak disikapi, tp nggeh meneng mawon geh mas, nak iso berfikir kih.. aku mung iso jenengke kui tok, mestine iso ngrasakke mas, aku iso jenengke gelase iki atos, empuk..gampangane</p>	
480	<p>ki utowo pahit ning ndang awakkw ngrasakke, ning nak aku iso njenengke ko ngene, nak urung kulino diobasti pelampiasan sikapp itu jenenge dadai anu opo yo nak wong njenengke saiki coro anu mas, gengsi... nah itu, judule</p>	
485	<p>gengsi kui mau.. nak rung ngrumangsani anu lho, ngrasakno kekurangan, yen iso nompo kekurangan awak dewe, wis ngono apapun yo kui mau, rumongso bodho yo wis piye carane, awake gurung apike piye, nak ra ngerti tekong,</p>	
490	<p>terus nak awake ki nduwe penemu, nak kiro2 ragu dikonsultasikan bahkan sama anakpun kadang sak komunikasi... aku seneng yo ra ketang, sing piye yo suatu saat, anak ki mempunyai prestasi bukan masalah prestasi</p>	
495	<p>sekolah, bukan formal bukan ya mas ya, yang saya nggak tahu tapi anak ngerti ngono lho</p>	



500	<p>mas, <u> mungkin anak sing njoh aku sing ora njoh, ngono mas, kekurangan saya, saya kembalikan kepada orang lain... dan saya kudu iso nompolah nasehat e...</u></p> <p><b>P : Niki terkait dengan yang menghadapi penderitaan, kan wau mpun diceritakan tentang masa kecile Lik Darsini, sakniki ingkang setelah Lik Darsini masuk toriqat niku, masalah yang pernah dialami niku nopo mawon ingkang paling berat??</b></p> <p>DRS : Oh, pengalaman setelah masuk Thoriqat??</p> <p><b>P : Nggeh (suara kaki terseret), masalah yang pernah dimiliki nopo mawon? Ingkang paling berat.</b></p> <p>DRS : pengalaman setelah masuk tarekat?</p> <p><b>P : nggeh</b></p> <p>DRS : itu kaitan <u> masalah keluarga, cerita keluarga, masalah itu pribadi, masalah itu lakok-lakon waktu itu, waktu dulu, seng gelo kun gene mas, dulu waktu aku masuk tarekat, dulu aku ditanya simbokku, pengen banget masuk tarekat, nggeh mbok, kulo tak masuk riyen, mangkhe ngertos carane kulo sampaikan sampean, njenengan insyaallah geh saged, terus selang berapa tahun sekian aku masuk, terus aku dewe “mbok sebelum masuk tarekat, mbok dzikir sing saged mawon, kan taseh katah amalan dzikir seng sae sing njenengan saged, mugo wae paring istiqomah, ra ketang sak enjong e, coro wong tuo sak iki nindakke perintah e gusti allah,” tapi Alhamdulillah entok hidayah, mugo-mugo taubatan nasuha, isoh diparingi janah gusit Allah. Ndang wes ibukku ngajal, seolah-olah keputusan dalam harapan hidup saya, iki terus terang koyo kehilangan surge, aku rumongso kurang, wes rumongso kesalahan rung tak tebus pada orang tua, durugn iso gawe senge e wong tuo, melu tarekat wae, aku durung isoh nderekne mas, jane kaitan, ndisik “yo le, sek le” mungkin waktu itu simbok seg sakit-sakitan, akhirnya aku sendiri go nebus, yo ra go nebus, sedikit go nombo-nombo, waktu iktikaf tak gawakke, entol perintah soko bang nana, termasuk kelambu seg tak go</u></p>	<p>DRS berusaha menerima kekurangannya dan meminta orang lain untuk menasehati dan memberi masukan kepadanya.</p> <p>DRS setelah masuk tarekat memiliki sebuah masalah ketia Ibunya meninggal dunia. Akan tetapi belum bisa mengajak ibunya untuk masuk tarekat, padahal keinginan ibunya sebelum meninggal salah satunya adalah masuk tarekat, itu membuat DRS depresi dan menyesal.</p>
-----	--	---



545	<p><u>iktikaf, dipakai ngafani, iku termasuk wes syok sek tak alami, tapi akhirnya, kabeh sementara waktu, kabeh bakale rono, kudu susah berlarut-larut, aku mesakne, aku rumongso ra ndue opo.</u></p> <p><b>P: Hikmah pelajaran saking peristiwa niku np lik?</b></p>	
550	<p>DRS: <u>Jadi, rumongso aku saikai kudu ngelatih, anak tak ajari ojo sampek, ojo sampek melu-melu hal-hal sing dek wingi dadi keganjalan saya, dadi gegelan, cita-cita yang tidak tersampaikan, aku ngarahne anak ojo koyo sek tak lakoni, akhir e kan dadi gelo, kudu menyegerakan, aku ndisik ndue kekarepan ngene, kok ra tak lakoni ngopo, merho seng piye, jadi semacam itu, nak iso sedini mungkin. Nak iso, cita-cita ku anak nak karep ngene-ngenen, tak weneh I gambaran segera, mengko nak kadung kasep, koyo wong tuone ndiseik, kaitan e pendidikan agama, mengko ndak gelo, anak kui amanah mas, masa depan kui gur anak, liyane anak gur duniawi, dadi gur sak dermo. Kui ra iso go celengan neng kono, go op manfaat e.</u></p> <p><b>P: Lajeng lek darsini dulu, pernah atau tidak mengalami sakit parah atau hal lainnya?</b></p>	
570	<p>DRS: Setelah atau sebelum?</p> <p><b>P: Setelah,</b></p> <p>DRS: Setelah masuk, Alhamdulillah di paring sehat, waktu dulu, sebelum waktu masuk, saya sering malam-malam gereng-gereng, yo anu mas, gigi, minta ampun saya, yo mungkin waktu keadaan kodanan, kelelahan, werno-werno, tapi emang. Tapi nak di rasakne nyebut, yo soyo loro. <u>Aku juga di kandani, enek e sharing, tapi nak tak resakne ora pas, yo ra tak enggo, tapi kalo pas yang tek enggo.</u></p> <p>Apa pun siapa pun, sharing yo tak pakai. Iki waktu akhir tahun ndisik anu mas, sering kecetit, koyo bapakmu, kecetit, akhir e apa, Cuma kurang minum air putih, terus angina, ra oleh begadang bengi-bengi, kat enom to, di jenengke lek-lek an, kecuali acara tertentu, neng ndaku yasinan yo melek.</p>	<p>DRS setelah ditinggal ibunya meninggal dunia bisa mengambil pelajaran dan diterapkan kepada anak-anaknya supaya tidak menyotot dirinya yang menunda memasukkan ibunya ke tarekat, dan akhirnya ibunya meninggal sebelum masuk tarekat. DRS berusaha mengajarkan anaknya untuk segera berusaha dan mewujudkan cita-cita anaknya, agar tidak menyesal ketika di akhir nanti.</p>
575		
580		DRS selalu menerima nasihat yang baik
585		

590	<p><b>P: Menawi, apa itu, setelh tarekat, kan pernah flu atau pilek, ketika flu np pilek, ada atau tidak kesadaran diri, bahwa sakit itu dari Allah ?</b></p> <p>DRS: Waktu dulu, koyo kadang gringgingan, mungkin saya diingatkan waktu itu, saya agak</p>	
595	<p>lama waktu kelahiran anakku sek kecil, tak anggep yo kelelahan, kepindone sampe aku berhari-hari ora dzikir, kadang selang berapa hari, dzikir-dzikir sholat tok, itu sampek satu hari, pagi waktu itu kan ninggale mbokne</p>	
600	<p>sarmido, tersu akekah e anakku, terus rumahku yo kongo kae, terus terlupa, setelah kui rumongso gringgingan, iki tangan, kaki, gringgingan, kadang lha nyetang tekan manggis yo frinnggingan, sehabis itu,</p>	
605	<p>almahrumah bu sati, “le nak sok lali ra dzikir, sampean sedekah”, “o, Njeh”. Alhamdulillah, saya ra njenengke, sedekah opo ora, saya sedekahkan, Alhamdulillah sehabis itu mungkin koyo e karo kegiatan lian tak atur,</p>	
610	<p>akhirnya hilang sendiri, tanpa minum obat apapun.</p> <p><b>P: Ada perasaan sakit itu disebabkan dengan jarang dzikir,?</b></p> <p>DRS: Iya, berkurang dizikirnya</p>	
615	<p><b>P: Perasaan setelah masuk tarekat itu, tentang nasib lek darsini, apakah nasib itu sudah ditentukan, atau ditentukan sendiri, atau gabungan dari keduanya</b></p> <p>DRS: <u>Nha itu, bareng2 mas, istilahnya kaitan</u></p>	
620	<p><u>nasib, nasib itu tidak bisa berubah, kalo umatnya tidak mau merubah, jadi kaitan dengan itu, kulo nggeh rumongso bersyukur, katanya ya, tali silaturahmi itu membantu banget, setelah saya ikut tarekat, banyak</u></p>	
625	<p>ikhwan sedulur ku, dimanapun dalam usaha apapun, komunikasi, urusan apapun. Bahkan, seebelum kenal mas sugeng, mas joko arip, mas pus, bahkan sok,o iyo, jadi jaringan rejeki, opo yo, hikmah e silaturahmi, mempunyai jamaah dari dulu. Wah, golek I sim angel, ndelalah</p>	
630	<p>kenal mas sugeng, mas sugeng ndue kenala, alahamdulillah lancar. Mas puspito, aku jualan pari ko tegal, ibarat e ko selepan kene payu semene, e ada tambahan rejeki karena</p>	<p>DRS menyadari bahwa sakit yang dideritanya salah satunya karena kurangnya beribadah kepada Allah dan kurangnya berdzikir kepada Allah. DRS kemudian mendapat nasehat untuk bersedekah dan menjalankan nasehat itu.</p> <p>DRS memiliki prinsip bahwa takdir tidak akan berubah jika kita sendiri tidak mau merubahnya.</p>

635	kenal ikhwan. Yang lain mungkin dari doa doa orang banyak. Istilahnya dari sosok, es macem-macem mas, saling berkaitan semuanya. Ya walaupun nasib, manusia bias berubah.	
640	<b>P: Tujuan hidup lek darsisni apa?</b> DRS: <u>Tujuan, tujuan hidup, pertama, gak lepas pengen selamat dunia akhirat, hehe, itu utama. Tapi kudu lantaran.</u>	
645	<b>P: Barati ada visi dan tujuan jelas, kan ada orang</b> DRS: Ya pasti, <u>yang pertama itu, selamat dunia akhirat, kan ada tahapan, kudu gimana, yang pasti itu, mungkin dari lewat saya itu, kalo coro rejeki, memberi nafkah anak dan</u>	DRS memiliki tujuan hidup agar selamat dunia akhirat. DRS untuk selamat akhirat salah satunya dengan memberi nafkah anak dan istrinya dengan rejeki yang halal dan barolah. Sedang dalam urusan dunia, DRS berkeyakinan jika ingin hidup bahagia di dunia harus saling membantu terhadap yang lain, karna jika kita berbuat baik maka orang lain akan berbuat baik kepada kita
650	<u>keluarga dengan barang-barang yang halal barokah, kaitan lain, masalah duniawi, yang pentind awak e, ini tips, dimana pun orang bisa bahagia, bagaimanapun kita harus bisa bikin orang dulu bahagia, ini pengalaman cerita,</u>	
655	gambarannya, ada seseorang kon golekne kelereng, ada kita 30 orang dalam permainan, setiap kelereng di kasih nama sendiri-sendiri, dimasukkan dalam satu ruang, tapi kon golek I nama dewe-dwe, dalam waktu 10 menit, kan susah tidak ketemu-ketemu, tapi dengan kebersamaan, bukan kepentingan diri, kita mementingkan orang lain dulu, munkgin kepentingan kita orang lain. Gambaran e, o iyo aku menemukan kelereng dengan nama mas	
660	luqman, nanti mas luqman menemukan kelereng saya, yo pasti diberikan to mas. Jadi kaitan tujuan hidp, saya tidak bisa hidup sendiri, ada fasilitas dari orang itu pasti, lewatny aya ini, dzikrullah, itu sarana sekali.	
665	<b>P: Enten tiyang, minta bantuan, padahal lek darsini niku butuh bantuan, sikapnya bagaimana?</b> DRS: <u>Nha, itu mungkin ada kesenjangan, biasanya saya menyikapai, bantuan yan</u>	
670	<u>berbentuk bagaimana, kalo secara fisik, mudah to mas, yang penting kita di kasih sehat, tapi kalo bantuan yang lain, ada yang dikomunikasikan dengan keluarga ada yang tidak, saya ndelok-ndelok mas, tapi saya, nak</u>	
675	<u>orang lain sangat butuh, aku pun bisa bertahan,</u>	DRS jika dimintai bantuan secara pribadi berusaha selalu membantu orang tersebut. Akan tetapi jika bantuan itu melibatkan urusan satu
680		

685	<p><u>insyaallah saya usahakan</u>, maksud e aku coro saiki ngepit, bensinya samapi bonmoyo tekan, tapi wong iki mlaku neng kene ora mlaku blas, tapi mengko ijek ono dol bensin, kenapa aku tidak memanfaatkan. Tapi suatu saat, itu akhirnya menolong kita, bukan kita menolong orang, itulah yang akan membantu saya. Mungkin latihan ngoten niku. Kebersamaan. Tapi nak kita tanpa komunikasi, opo perlunya wes,</p>	keluarganya, maka ia bermusyawarah terlebih dahulu.
690	<p>tanpa komunikasi dengan keluarga, kadang keluarga sok, kana da kesenjangan, kita hidup dalam keluarga, coro rodo mlakune bareng, mengko di tinggal pincang mas. Kalo pribadi, saya sehat, sempat, mangkat.</p>	
695	<p><b>P: Janji niku lek darsini berusaha menpati, walaupun terhadap yang lebih muda, nggeh np mboten?</b></p>	
700	<p>DRS: Janji kaitan leh kepentingan, acara, masalah janji, saya itu anu, gak kaitan dengan masalah usia, berusaha. Bahkan untuk kepentingan makhluk apapun, gamapangan e tanaman apapun. Janji iki apek, tak tambahi mes, saya usahakan. Janjian kita tepati akan menolong kita, wit uriep tenan, tak emes</p>	DRS memiliki rasa tidak ingin membuat orang lain rugi.
705	<p>tenan, akhirnya tumbuhnya dia manfaat untuk hidp kita, semuanya apapun yang kita lakukan, kekita, jadi kita naburkan benih apapun untuk kita. Apalagi janaji, kepada siapa pun, kalo bisa berusaha ditepai.</p>	
710	<p><b>P: Dalam kita hidup kana da masalah, tetangga. Rencang, cara menyelesaikannya gimana?</b></p>	
715	<p>DRS: (Berdeham), masalah itu tiap hari orang hidup masih bernafat pasti ada masalah. Kaiatan masalah waktu, kepentingan, kebutuhan, masalah yang lain, kaitan perasaan orang, macam-macam mas, cara menyelesaikan saya itu sederhana. Kadang gak mungkin dilakukan oleh orang.</p>	
720	<p><u>Permasalahan saya selesaikan, setelah situasi bisa tenang dulu. Kita bicara di saat panas susah, akhirnya rame, bahkan sama keluarga, umpane wong, terlalu banyak gini gini, mending saya diam, tapi setelah saya tenang saya bicara.</u> Kalo kaitan permasalahan</p>	DRS memiliki kemampuan mengendalikan emosinya, yaitu ketika ada masalah ia menunggu situasi
725		

	kebutuhan ya lain lagi, hehehe, itu selalu butuh.	membaik dulu, setelah itu baru menyelesaikan hal tersebut.
730	<b>P: Menawi enten tiang atau kelompok niku, membujuk lek dar untuk gabung ikut, tapi lek dar dereng ngertos dalamnya. Lek darsini akan iktu atau mboten, walaupun terlihat dimata kelompok itu bermanfaat</b>	
735	DRS: <u>Kita lihat modelnya dulu, (dehem), kaitannya kelompok orang, kita delok forum, gon seng piye, terus istilahnya legalitasnya gimana, itu kelompok kaitan organisasi, ya semacam politik, atau jamaah agamis, mungkin cenderung saya pilih-poilih, kaitan</u>	DRS memiliki prinsip jika mengikuti sebuah organisasi. Jika organisasi tersebut bermanfaat dalam hal agama dan social maka ia tidak piker panjang untuk mengikutinya. Tapi jika kegiatan itu kurang baik, maka ia cenderung menjauhinya.
740	<u>ya istilahnya kegiatan kemanusiaan social, saya pikirnya ora terlalu lama-lama mas, lihat sosok dari orang nya kita bisa pilih, tapi kelompok yang lain kita timbang-timbang, apa butuh saya, saya menolong siapa, saya jamaah</u>	
745	<u>ikut siapa, kadang forum politik itu katanta kotor yo bener mas, akhirnya kita gangguan, awak e di gowo wong, terus di tinggal, awak e ge keruh neng ngisor mas, coro kegiatan social, orangnya kelihata, tapi kadang kita</u>	
750	<u>orang mengingat, wah, kono isoh ngomong I, genen yo melo ngono, kita kadang kepentingan lain, supaya aku ra di doh I bangaet ro koncone, umum eneng masyarakat</u>	
755	<u>ngene, kita ada patokan tersendiri, target saya, pompone kita nyegur neng kali sebatas kita bisa renang mas, ojo jero-jeor. Saya tidak</u>	
760	<u>mampu nyegor, y owes, kalo membahayakan yo neng kene wae, saiki kolam 2 meter, awk e neng 1 meter wae, walaun prinsip saya bagi orang lain tidak baik y owes ben, model ku yo koyo ngene</u>	
765	<b>P: Cekap niku lek wawancara terkait niki, mangkeh menawi enten tambahan lain kulo tanglet maleh,</b>	
770	DRS: Alah tambahan opo. Aku gor nyeritakne, pengalamanku seng rodo aneh-aneh, temenan, nak ra tak sampaikan mengko sopo seng arep ngandani, lha aku rumongso ku, kae mlaku ngalor kae neng tegal, padahal rung medti aku gobronjong neng tegal ko, ojo-ojo mengko gopek i kates e kancane, nak iyo to mas. Heheh, wong ki suatu saat iso gae	

775	penak, saiki kaku, ojo diserik wong kaku, dirangkul wae suatu saat, awak e ra bakal katut mas. <b>P : Ngoten riyen geh lik, ngapunten malah ganggu wekdal e,</b> DRS : Kulo e naming di jak ngobrol, ra genah tekan ngendi.	
780	<b>P : Assalamu'alaikum</b> DRS : Wa'alaikumussalam	





### VERBATIM WAWANCARA

Nama : PM (*Significant Others* Subjek 1)

Usia : 38 tahun

Jensil Kelamin : Perempuan

Hari / tanggal : Minggu, 14 – 01 – 2018

Pukul : 16.00 – 16.30

Tempat : Ruang tamu rumah PM

Tujuan Wawancara : mengetahui pengamalan tarekat dan kecerdasan spiritual subjek (keabsahan data)

Wawancara ke : 2 (dua)

KODE : W2/S2

No	Proses wawancara	Interpretasi
785	<b>P : Assalamualaikum</b> PM: Waalaikumussalam, nggoh, <b>P : Niki naming melengkapi data saking lek darsini,</b>	
790	PM : Pribadi orang kan masing-masing mas, hehehe <b>P: Se ngertose lek patmi mawon, nama lengkap e sinten</b> PM: Sri supatmi <b>P: Mpun pinten tahun nikah leh lek darsini</b> PM : 2001, <b>P : Brarti 16 tahun</b> PM : Nggeh	
795	<b>P : Yuswone lek patmi?</b> PM: Kelahiran 79 mas, 38 tahun <b>P : Pendidikan terakhi lek darsini</b> PM: SLTA pandanaran <b>P : Lek darsisni punya saudara berapa</b> PM: 7 saudara <b>P: Masih lengkap semua</b> PM : Sing mboten enten kaleh, <b>P : Lek darsini anak ke pinten?</b> PM : Tureen geh, mas darsini anak ragil, tapi sanjang e ndue adik, tapi mpun mboten enten,	
800	<b>P : Gadah putro 2 geh</b> PM : Nggeh <b>P : Lek darsini masuk tarekat tahun berapa?</b>	
810		

815	<p>PM : Tahun pinten geh, sekitaran nek karo aku 1 tahun, nikah 2001, anakku tk neng arofah, Brarti 4 tahunan saking nikah, Anakku mlebu tk arofah, ketok e umur e 5 tahun, brarti masuk e 2005</p> <p><b>P : Nha, ingkan ngertos saking pundi</b></p> <p>PM : Saking bude Haji sati, sekedap geh mas (sedang melayani pembeli di warung)</p> <p><b>P : Ngapunten lho malahan ganggu</b></p>	
820	<p>PM : Mboten np2, di samba-sambi ta mas, mba anik ra rene, biasane rene</p> <p><b>P : Se ngertose lek patmi, lek darsini nderek tarekat alesan e np?</b></p>	
825	<p>PM : <u>Setahu saya, yo py yo mas, secara rohani itu pengen ketenangan hati, pokok e geh ngoten niku,</u></p> <p><b>P : Lek darsini setelah masuk niku, sregep dzikir np mboten?</b></p>	DRS ikut tarekat untuk mencari ketenangan dalam hatinya.
830	<p>PM : <u>Geh sregep</u></p> <p><b>P : Sregep tindak surau?</b></p> <p>PM : <u>Kadan kolo</u></p> <p><b>P : Menawi wirid e jam pinten</b></p>	DRS rutin melaksanakan dzikir tarekat DRS tidak sering berangkat ke Surau.
835	<p>PM : <u>Biasane ngisya', kadang bengi, sak tekane, pengen bar magrib kadang ono acara (menemui pembeli), Ealah mesakne, kon nunggu</u></p> <p><b>P : Mboten np-np, ramene malah sore</b></p> <p>PM : Nggeh niki, pakne wes pulang,</p>	DRS melaksanakan wirid ketika malam hari.
840	<p><b>P : Lajeng menawi se ngertose lek patmi, lek darsisni saged menempatkan diri di situasi yang beru np mboten?</b></p> <p>PM : <u>Saged, niku supel, gampang kenal, ketemu pisan, terus ketemu neng ngendi yo celuk-celok.</u></p>	DRS merupakan orang yang supel dan mudah berkenalan dengan orang lain.
845	<p><b>P : Menwai sikap e lek darsini kalo beda pendapat pripn?</b></p> <p>PM : Kadang anu mas, <u>meneng-do meneng sek, sue-sue baru diomongne,</u></p>	DRS ketika ada perbedaan pendapat diam dulu, baru di bicarakan solusinya.
850	<p><b>P : Lek darsini tiyang e niku ketika menerima nasehat pripun?</b></p> <p>PM : Biasane meneng, <u>tapi nak setuju yo dilaksanakan, menerima.</u></p>	DRS menerima nasehat yang diberikan orang lain.
855	<p><b>P : Pernah np mboten, lek darsini mengeluh terhadap kekurangan e,?</b></p> <p>PM : Pamane kekurangan e <u>lek darsisni mboten nate ngeluk, kerep e malah kulo,</u></p>	

<p>860</p> <p>865</p> <p>870</p> <p>875</p> <p>880</p> <p>885</p> <p>890</p> <p>895</p> <p>900</p>	<p><b>P : Masalah ingkang pernah di alami lek darsini paling berat np?</b> PM : Masalah?</p> <p><b>P : Nggeh,</b> PM : <u>Pas ditinggal mbok, nduk mbok aku dihibur, hibur piye, nggeh naming tak sembranani, lagi kulo nak serius do omong-omoong an, kadang guyon, kadang santai.</u></p> <p><b>P : Lek darsini saged e menyelesaikan masalah e kepripun?</b> PM : Nggeh niku, <u>mendekatkan diri dengan allah</u>, dengan dzikir wau mas, kulo nasehati sudah takdir,</p> <p><b>P : Setelah ada kejadian niku, enten np mboten prubahan teng lek darsini,?</b> PM : Kadang meneng mas, ora kakekan ngomong, ko sing salah tingkah,</p> <p><b>P : Lek darsini pernah sakit parah?</b> PM : Dereng nate, kadang anu mas, masuk angin ndadak, bengi-bengi neng kamar mandi, bengok-bengok, tak kerok I neng kamar mandi, biasane kekeselen, nak gerah parah nganti neng rumah sakit dereng nate</p> <p><b>P : Ketika sakit nate ngeluh np gresulo?</b> PM : <u>Mboten nate, naming sok sare niku gereng-gereng.</u></p> <p><b>P : Brarti mboten nate mengeluh? Lek darsini menjalani hidup niku kados tiang ingkan gadah tujuan np mboten?</b> PM : <u>Wonten tujuan e mas, yo pengen dadi wogn sing apik.</u></p> <p><b>P : Ketika lek darsini gadah butuh, np gadah hal sing perlu, tapi enten tiang sing mbutuhne niku, pripun sikap e lek darsini?</b> PM : O, jane kono butuh, tapi enten sing langkung butu, <u>bpaak e kui wong e ra isuh an, mbok di sambati sopo wae mesti, mbok paribasan di seleh I duit, pasti di sileh ni, ora tau nakok ne.</u></p> <p><b>P : Menawi enten janji leh tiang langkung enom, lek darsini selalu menepati np mboten?</b> PM : <u>Di usahakne</u>, tapi kadang telat, hehe</p> <p><b>P : tapi tetep usaha,</b> PM : nggeh</p>	<p>DRS tidak pernah mengeluh dengan kekurangannya.</p> <p>DRS mengalami masalah terberat ketika di tinggal meninggal ibunya. DRS ketika ada masalah, di selesaikan dengan mendekat kepada Allah.</p> <p>DRS tidak pernah mengeluh ketika sakit.</p> <p>DRS memiliki visi hidup.</p> <p>DRS selalu mengutamakan membantu orang lain.</p> <p>DRS selalu berusaha menepati janji</p>
--	---	---

905	<p><b>P : Nha, lek darsini niku, tiyang e pernah mboten melawan arus, coro dene konco-koncane melakukan A, tapi menurut e lek darsini, hal A niku mboten sae, lek darsini mboten nderek.</b></p> <p>PM : Dereng nate ngertos mas</p>	
910	<p><b><u>P : Lek darsni kan mlebet e mpun dangu, menurut e lek patmi enten mboten perubahan lek darsini sakdereng e tarekat dan setelah e</u></b></p> <p>PM: Kulo kinten, pakne niku meneng, sabar, gojek, nak karo aku pernah sekali sakdurung e mlebet, tapi bar masuk ra tau.</p>	DRS setelah masuk tarekat lebih tenang dan sabar ketika menghadapi masalah.
915	<p><b>P : Nggeh mpun cekap semanten lek</b></p> <p>PM : Cocok ra?, hehehehe</p> <p><b>P : Cocok insyaallah</b></p> <p>PM : Malah di anggurne mas,, heheheh</p>	
920	<p><b>P : Mboten np2 lek, Matur nuwun geh lek, nyuwun pamit, Assalamualaikum</b></p> <p>PM : Wa'alaikumussalam</p>	

### VERBATIM WAWANCARA

Nama : Darsini / DRS (Subjek 1)

Usia : 38 tahun

Jensil Kelamin : Laki-laki

Hari / tanggal : Sabtu, 03 – 02 – 2018

Pukul : 18.45 – 19.05

Tempat : Ruang tamu rumah Darsini

Tujuan Wawancara : mengetahui pengamalan tarekat dan kecerdasan spiritual subjek

Wawancara ke : 3 (dua)

KODE : W3/S2

No	Proses wawancara	Interpretasi
925	<p><b>P: Assalamualaikum</b>  DRS: Waaliakumussalam, Ayoo masuk,,  <b>P: Nggeh lek, Niki bade ngelengkapi data ingkang kemaren,,</b>  DRS: Hehehe, o iya, apa?</p>	
930	<p><b>P: Lik darsini kan sudah lama masuk tarekat, ada tidak perasaan selalu diawasi Allah, merasakan kehadiran Allah disetiap waktu, dalam segala aktivitas,</b>  DRS: <u>Alhamdulillah, kaitan karo keberadaan Allah disisi kita kan selalu, masalah kita masuk tarekat, ada perbedaan signifikan, kan sudah lain, pengendalian disegala kegiatan,</u></p>	DRS mengalami perbedaan berkaitan dengan kesadaran keberadaan Allah di sekitarnya.
935	<p><b>P: Kalo yang dulu sebelum masuk?</b>  DRS: <u>Istilahnya ya tahu, kaitan keberadaan kita diawasi oleh rokib atid, setelah kita bertarekat kan adanya kita melakukan dzikrullah, mau gak mau salah satunya dzikir kan mengingat Allah, itu lebih meningkat dari yang dulu..</u></p>	
940	<p><b>P: Lajeng ketika ada suatu penderitaan, sebelum masuk kados np lek?</b>  DRS: <u>Perbedaan dalam menghadapi penderitaan, nak masalah kaitan diantara kaitan seseorang dalam hal apapun,dalam musibah cobaan, apapu, cara mensiasati, mungkin kita dibedakan juga dengan usia bisa,</u></p>	
950	<p><u>tapi dengan kita bertarekat kita lebih</u></p>	DRS lebih sabar dan qonaah dalam menghadapi sebuah penderitaan setelah masuk tarekat.

955	<p><u>professional cara orang, lebih dewasa juga dan qonaah, sabarnya lebih meningkat.</u></p> <p><b>P: Tentang visi dan nilai kehidupan, bagaimana perbedaan yang dirasakan?</b></p> <p>DRS: <u>Setelah kita masuk tarekat itu, terkait visi hidup, kaitan dunia akhirat, setelah kita masuk tarekat, untuk meluruskan sekaligus pencapaian yang istilahe yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dulu sudah punya visi, akan tetapi, coro fasilitas, sekarang ada sarana lah dengan tarekat.</u></p>	<p>DRS menjadikan tarekat sebagai sarana untuk mewujudkan visi hidupnya.</p>
960	<p>DRS: Gus, celokno galuh dilit we,, (berbicara dengan orang lain)</p> <p><b>P: Pangapunten ganggu.</b></p> <p>DRS: Ganggu op, ora mas,,,</p>	
965	<p><b>P: Lajeng tentang keengganan merugikan orang lain, priapun perbedaan e lek?</b></p> <p>DRS: <u>Kita sering kaitan karo gotong royong, ketergantungan mengutamakan kepentingan orang banyak, istilahnya makhluk lain, wajar kabeh memiliki sifat manusiawi, tapi dengan adanya tarekat, kita lebih dalam, istilahnya setelah masuk saged merasakan maknane teng hati. Yang namanya setelah dzikir dan iktikaf kan mengkusukkan diri, kita lebih memperdalami selalu koreksi. Tentang diri kita lah,</u></p>	<p>DRS setelah masuk tarekat lebih bisa memaknai ketika membantu dan gotong royong.</p>
970	<p><b>P: Tentang kesadaran diri, kan saged menerima masukan, peningkatan e kados priapun?</b></p> <p>DRS: <u>Sebelumnya kita juga punya kesadaran, akan tetapi cara mensiasati, apapun tetap ada perbedaan termasuk hal-hal biasa, kita belajar bukan dari pendidikan formal, kita sok sharing, tukar pendapat, dengan budaya yang lain, semacam pengajian, termasuk hal terekat. Itu kan sarana.</u></p>	
975	<p><b>P: Lajeng tentang pribadi mandiri, bagaimana perubahannya lek?</b></p> <p>DRS: <u>Sebelumnya kita juga telah berpikir untuk kepentingan akhirat itu kan semua sudah percaya, apalagi orang muslim, bahwa semuanya kaitan akhirat gak bisa diwakilkan, istilahnya kita harus berusaha, pencapaian suatu tujuan, istilahnya semacam sholat gak ada yang namanya wakil atau pun ibadah yang</u></p>	<p>DRS memperoleh kesadaran diri bukan hanya melalui pendidikan formal, akan tetapi melalui bertukar pendapat dan juga melalui tarekat.</p>
980	<p>DRS: <u>Sebelumnya kita juga telah berpikir untuk kepentingan akhirat itu kan semua sudah percaya, apalagi orang muslim, bahwa semuanya kaitan akhirat gak bisa diwakilkan, istilahnya kita harus berusaha, pencapaian suatu tujuan, istilahnya semacam sholat gak ada yang namanya wakil atau pun ibadah yang</u></p>	
985	<p>DRS: <u>Sebelumnya kita juga telah berpikir untuk kepentingan akhirat itu kan semua sudah percaya, apalagi orang muslim, bahwa semuanya kaitan akhirat gak bisa diwakilkan, istilahnya kita harus berusaha, pencapaian suatu tujuan, istilahnya semacam sholat gak ada yang namanya wakil atau pun ibadah yang</u></p>	



1000	lain. Itu kan mungkin kita setelah masuk teraket, wong suatu kita mempunyai tujuan tertentu, ee pencapaian tertentu harus bagaimana kita sepandai-pandainya mencari bekal akhirat, yaitu dengan bertarekat itu, saling menunjang. Pada sisi lain, istilahnya bertarekat ya dzikrullah..	
1005	<b>P: Pernah atau tidak sebelum masuk tarekat niku menggantungkan diri leh orang lain.</b>	
1010	DRS: Nak seingat saya itu, banyak yang lupa, harapan semacam itu tidak sedikit, kaitan cita-cita dewasa, isitlahnya gimana ya, kaitan karo suatu pendidikan, ajaran ataupun akeh sing durung tercapai, nak masalah gelo, orang itu pasti ngeroso kurang, kurang dalam arti kita nilai yang manfaat, yang baku lah. Kalo tentang dunia, mudah sekali kita lupakan, kalo	
1015	dulu tidak bisa, saiki go anak, he'e, dari saya tok atau orang lain juga merasa seperti itu yo ra mudeng. Dadi cita-cita yang belum kesampaian itu kenek go pelajaran go anak kita,	
1020	<b>P: Kembali yang pertama, saged merasakan kehadiran Allah dalam setiap tindakan.. efek terhadap perilaku keseharian pripun lik?</b>	
1025	DRS: <u>Setelah kita merasakan itu, mau tidak mau kita lebih terkendali, lebih hati-hati, kita yo sok ra senganja, khilaf ora, mung wau kita istilahnya juga sering mengingat Allah dengan dzikir, o iya, kaitan perbuatan kita entah bagus, salah, ada semacam pengendalian.</u>	DRS merasa setelah mengikuti dzikir, perbuatannya lebih terkendali, karena merasa di awasi oleh Allah.
1030	<b>P: Nggeh cekap niku lik tambahan e, hehehehe</b>	
1035	DRS: Iya mas, ngapunten nak jawabane kurang jelas,, hehehe <b>P: Mpun jelas sanget lek,, heehhe, Bade nyuwun pamit riyen lik,,</b> DRS: Kui wedang e di unjuk sek,, hehehe <b>P: Nggeh lik,, (minum)</b> <b>P: Pamit riyen geh lek,, assalamualaikum</b> DRS: waalaikumussalam	

### VERBATIM WAWANCARA SSUBJEK 3

Nama : Ibu Nur / NR  
 Usia : 46 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Hari / tanggal : Jumat, 19 – 01 – 2018  
 Pukul : 15.00 – 15.45  
 Tempat : Depan rumah subjek  
 Tujuan Wawancara : mengetahui pengamalan tarekat dan kecerdasan spiritual subjek

KODE : W1/S3

No	Proses wawancara	Interpretasi
1	<b>P : Assalamulalaikum</b> NR : Waalaikumussalam	
5	<b>P : Nembe rewang np priun?</b> NR : Mboten, mundut lading (baru pulang dari tetangganya), teng pundi? Mriki np?	
10	<b>P : Manut, teng pundi-pundi kerso. Nembe panen np?</b> NR : Nggeh, <b>P : Niki kan tugas kuliah, mpun tesis, lajeng kulo penelitian, judul e niku pengaruh tarekat terhadap kecerdasan spiritual jamaah. Salah setunggal e subjek niku mba nur. Wingi geh mpun wawancara bang nana ugi.</b>	
15	NR : ooo,, geehhh,, <b>P : Usia sakniki pinten tahun</b> NR : Niki kelahiran <u>71, eeemmm, 46 tahun</u>	NR berusia 46 tahun
20	<b>P : Pendidikan terakhir riye,</b> NR : Sd, Sd genangan niku <b>P : Gadah saudara pinten?</b> NR : <u>4</u> <b>P : Adik?</b> NR : <u>Kulo mbareb, adik sedanten</u>	Pendidikan NR adalah SD NR merupakan 4 besaudara dan merupakan anak tertua
25	<b>P : Sekarang keluarganya masih lengkpa</b> NR : Taseh <b>P : Bapak ibu?</b> NR : Taseh <b>P : <u>Gadah putra?</u></b> NR : <u>Tigo,</u>	NR memiliki anak 3
30		

	<p><b>P : Awal e riye mlebet tarekat tahun pinten?</b> NR : <u>2005</u></p>	NR awal masuk tarekat tahun 2005
35	<p><b>P : Brarti mpun 12 tahun, mpun dangu, Awal mengetahui tarekat saking pundi?</b> NR : <u>Soko jito, jitone pak temo, masalah e kan kulo ora kepenak awak e, arep ngandakne yo isin. Masalah e kan awak e niku mung bosen urip.</u></p>	NR sebelum masuk tarekat merasakan bosan hidup
40	<p><b>P : O enten perasaan niku,</b> NR : <u>Terus niku kolu lakoni poso, kulo poso ilang perasaan e, pokok e anggare kulo poso ni ilang, kulo poso ni ilang, niku,</u></p>	NR berusaha menghilangkan rasa bosan hidp dengan puasa.
45	<p><b>P : Lajeng?</b> NR : <u>Neng awak ki rasane ko keduten ki enek op, niku, neng awak kan gak enak, rasane keju, kemeng, tak golekne obat, ko terus enek neh, baleni neh, bosen urip, terus niku, ra kepenak keju kemeng, nak masalah dokter, kulo mboten</u></p>	Usaha NR untuk menghilangkan rasa bosan hidup dengan puasa tidak berhasil.
50	<p><u>teng dokter. Terus klo solat, mben bengi kulo solat, solat tahajud niku, terus mawon, ndelalah niku, terus kulo golek I, ya Allah iki awak ku di kapane sopo, keneng opo, terus ono seng jawab, tapi kulo mboten ngerti, enten</u></p>	NR merasakan ada suara ketika sholat.
55	<p><u>suara, kulo sholat niku moco al fatihah, enten perasaan ngeten, nek pengen awet urip, koe ojo nongas nagis, ndang kulo melek, ra enenk opo-opo, niku, kulo diparani jito, yu wes mari loromu, loro opo to, la loro opo. Wes mari?</u></p>	NR diajak tetangganya yang bernama jito masuk tarekat.
60	<p><u>Wes, terus di jak niku tarekat,</u> <b>P : Brarti bar niku mlebat, enten perubahan drastic atau bertahap</b> NR : <u>Enten perubahan sedikit sedikit, teng awak awal e kan gak enak, kedutan e kenceng,</u></p>	NR ketika awal masuk tarekat merasakan perubahan dalam dirinya, akan tetapi masih merasa keduatan, dan meminta untuk ikut suluk
65	<p><u>terus kulo awak e rasane gak penak, kulo nembung njaluk mlebu suluk. Suluk e kulo teng karang pandang, mpun suluk, terus di weneh I pengertian, masalah pripun geh, nek ilmu, duwur pak nana, ngoten geh, keadaan</u></p>	
70	<p><u>awak niku kan diweneh I ngerti.</u> <b>P : Brarti awal mulane, salah satu sebab e niku,, Lajeng kegiatan ingkang pernah dilakukan ketika di surau niku np mawon.</b> NR : <u>Sholat, mpun sholat, ngetokne hidangan,</u></p>	NR melakukan ubudiyah di Surau
75	<p><u>makan minum, isah-isah</u> <b>P : Amalah saking tarekat niku np mawon,?</b></p>	

80	<p>NR : <u>Wirid, dzikir niku awal e 5000 kali.</u>  <b>P : <u>Awal masuk tarekat niku amalah niku np?</u></b>          NR : <u>Nyebut Allah niku.</u>  <b>P : Brarti ketika zikir niki, ketika awal masuk rutin mengamalkan mboten</b>          NR : <u>Rutin,</u>  <b>P : Kira kira waktunya ?</b>          NR : <u>Nek kulo shubuh yo wirid, luhur yo wirid, pokok e lima kali waktu sholat, terus tambah tahajud</u>  <b>P : Durasi waktu lama ne?</b>          NR : <u>Geh telung prapat, paling cepet setengah jam.</u> Soal e kan ngeten, kan kulo diweneh I paka nana, nak wirid tok cepet, amalan ini harus diamalkan setiap hari, kan seje kali uwong-uwong ngoten.  <b>P : Setelah seholat atau sebelum</b>          NR : Setelah sholat  <b>P : Nderek suluk, jarak dari masuk tarekat pinten tahun?</b>          NR : 2005 masuk tarekat, <u>2007 melu suluk.</u>  <b>P : Kan, mlebet ppertama dengan setelah suluk kan wirid e benten. Antara sebelum suluk dengan setelah suluk, enten perbedaan rasa mboten</b>          NR : Nek arep yo <u>rasane, nak lebar enak, neng awak enak, nek ndue opo-opo masalah dihadapi tenang, maksud e masalah e jantung, dug-dug dug, terus di go suluk enak, tenang, rasane enak.</u>  <b>P : Lajeng, tanglet tentang kecerdasan spiritual, dados e jawaban e setelah mba nur masuk tarekat. Ketika setelah mba nur masuk tarekat, enten situasi baru, contohnya merantau ke sumatera, saged berkenalan dengan mudah atau tidak?</b>          NR : Kenal si biasa, kon piye yo, rumangsa kulo, kulo niku wong cara-carane merendahkan diri. <u>Pomo wong sugeng wong ayu, kulo rodo menempatkan diri sitik. Nha kulo kenal e tiyang sepuh, wong biasa kulo wani.</u>  <b>P : Kadang beda pendapat dengan orang, ketika ada beda pendapat, sikap e mba nur bagaimana?</b></p>	<p>NR mendapat dzikir awal dari tarekat sebanyak 5000 kali menyebut Allah dalam hati.</p> <p>NR rutin mengamalkan dzikir.</p> <p>NR berdzikir selama ½ sampai ¾ jam.</p> <p>Nr pertama kali ikut suluk tahun 2007</p> <p>Setelah suluk NR merasakan perubahan yang baik pada dirinya.</p> <p>NR akan kekurangan dirinya.</p>
----	---	--

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>NR : <u>Nggeh manut mawon,</u>  <b>P : Brarti menerima,</b>  NR : Nggeh, manut mawon, kalo dari atasan.  <b>P : Ketika menerima nasehat pripun?</b>  NR : <u>Teng awak niku rodo penak menawi nompo nasehat,</u>  <b>P : Brarti ketika eonten sek menasehati purun miring ne</b>  NR : Nggeh,  <b>P : Kan setiap tiang niku gadah kelemahan, mbak nur saged mengetahui tentang kelemahan diri np mboten?</b>  NR : Pokok e ngenen, cara-carane, <u>wong radue tetep biasa mawon, kulo geh kyo ngene, nek saged merendahkan hati.</u>  <b>P : Lajeng pernah np mboten? Gadah masalah ingkan paling berat.? Masalah hidup,</b>  NR : <u>Kui masalah e karo bojo, hehehe, pripun geh, bojo ki masalah e yo piye yo, nek kulo cerito krungu wong ora kepenak, jaman riye,</u>  <b>P : Tapi ketika menghadapi masalah niku, mbak nur saged mengambil hikmah lan pelajaran e np mboten?</b>  NR : <u>Eneng e gur meneng mawon, mboten bade ngeten-ngeten ke bojo,</u>  <b>P : Raose terhadap Allah pripun?</b>  NR : <u>Menerima lha, kita bersyukur di uji begini, pokok e kulo gak usah banyak pikiran, di uji oleh Allah kita nikmati kita syukuri.</u>  <b>P : Mba nur, pernah sakit parah?</b>  NR : Belum pernah, sakit e sakdurung e masuk tarekat, nak loro pas neng rumah sakit kae secara dokter lambung kaleh mag, tapi benten-benten medis kaleh niku, nek medis lambung kaleh mag,  <b>P : Niku mlebet rumah sakit sebelum masuk tarekat atau dereng?</b>  NR : Mpun, mpun mas, Nate bu sati taseh niko,  <b>P : Nha pas sakit niku, perasaan e pripun?</b>  NR : <u>Hawane ki mboten enak, muntah, di mimic I muntah, neng weteng rasane geh kruel-kruel,</u>  <b>P : Enten raos, o ini datangnye dari Allah, mungkin saya harus mengambil pelajaran</b>  NR : <u>Enggeh, wonten, di syukuri, kita nikmati,</u></p>	<p>NR menerima perbendaan pendapat.</p> <p>NR merasa lebih baik jika menerima nasehat.</p> <p>NR merasa akan kekurangan diri dan tidak Berbuat macam-macam.</p> <p>NR pernah memiliki masalah dengan suaminya. NR menerima ketika mendapat masalah, dan tidak berniat balas dendam. NR mensyukuri ketika mendapat masalah.</p> <p>NR pernah sakit dan dirawat di rumah sakit.</p> <p>NR mensyukuri sakit yang diderita.</p>
--	--	---



170	<p><b>P : Kadangkala enten tiyang diwenehi loro sekedik, gresulone seminggu dewe.</b></p> <p>NR : Niku men, <u>kulo loro, mboten ngelalekne wirid, tetep laksanakan, mbok kulo teng rumah sakit mboten mbeto tasbeh, anak kulo kon golekne neng rumah sakit, kan mboten entok lowong .</u></p>	NR selalu berdzikir walaupun sedang dalam keadaan sakit.
175	<p><b>P : Terkait kaleh takdir Allah, Allah kan mpun menggariskan takdir manusia, menurut e mba nur, apakah manusia niku mpun ditentukan oleh Allah semua takdirnya, atau ada usaha dari manusia, atau gabungan dari keduanya, menurut e mba nur pripun?</b></p>	
180	<p>NR : <u>Di tentukan oleh Allah niku, takdir lha, kacek e orang kui berusaha, corone golek obat, seg marekne Allah. Manusia kan naming antara, sing asli kan Allah. Di uji ini kuat gak. Kan ngoten, nak kuat kan mangkeh gadah, pripun geh cara-cara ne, hidayah lha, leh ganjaran. Nak mboten kuat kan geh niku.</u></p>	NR merasa takdir sudah ditentukan, manusia hanya berencana dan berusaha.
185	<p><b>P : Sakdereng e mlebet wirid, mbak nur sanjang, menawi mboten pengen urip, lha setelah masuk niku tujuan hidup mba nur np?</b></p>	
190	<p>NR : <u>Geh pengen awet urip lha, ngoten mawon, kaleh memenuhi perintah Allah niku, sholat 5 waktu.</u></p>	NR setelah masuk tarekat memiliki keinginan hidup dengan menjalankan perintah Allah.
195	<p><b>P : Brarti menjadi hamba yang baik</b></p> <p>NR : Nggeh mpun niku, <u>dadi wong sing jujur. Kulo gur ngoten niku. Hehehe.</u></p>	NR berusaha menjadi orang yang jujur
200	<p><b>P : Menawi, enten tiyang sing nyuwun pertolongan, tapi mba nur piyambak geh butuh pertolongan, lha niku pripun sikap e njenengan?</b></p>	
205	<p>NR : <u>Geh nek saged kan kulo tulung, nek saged, geh kulo menyadari golek amal, bukane duit ning tapi ngamal sing ngoten niku lho.</u></p>	NR berusaha membantu orang walau dirinya juga kekusahan.
210	<p><b>P : Lajeng, kadang kan tiang sepuh niku, menawi ndamel janji niku, janji leh tiang langkung sepuh kan berusaha menepati, kadang menepati leh tiang alit, kadang menyepelkan, nha mbak nur pripun menawi gadah janji leh tiang enom?</b></p>	



215	NR : <u>Nggeh nek saged kulo tepati, nek dalam keadaan luang geh mas, nek enten kulo wek I, nek mboten enten geh maklum lha, ngoten geh.</u>	NR berusaha menepati janji jika tidak ada halangan.
220	<b>P : Lajeng, nyuwun ngapunten maleh, terkait kaleh suami, niku kan termasuk sebuah masalah. La niku mba nur menyikapi masalah niku pripun? Cara menyelesaikan?</b>	
225	NR : <u>Pripun geh, carane kulo sholat, dongo niku, mben dinten niku, nyuwun bimbingan.</u> <b>P : Lha niki kan menawi enten tiyang membujuk mbak nur ingin melakukan sesuatu yang mbak nur mboten purun I pripun?</b>	NR ketika mendapat masalah dengan suami menyelesaikan dengan pertolongan Allah, dan mencari nasehat dari seniornya.
230	NR : Geh di tolak, <b>P : Enten mboten, adat atau kebiasaan sing menurut e mba nur niku mboten leres, lajeng mba nur mboten nderek niku, wonten?</b>	
235	NR : Mboten wonten <b>P : Brarti sejauh ini, kebiasaan masyarakat sae sedanten?</b>	
240	NR : <u>Nggeh, nek enek piye yo mas, enek wong ngomongne salah, tetep tak tolak salah, upomo seandainya nek salah tetep tak salahne, nek bener tak benerne. Yo menasehati.</u> <b>P : Mba nur pekerjaan e np saben dinte?</b>	NR memiliki pendirian.
245	NR : <u>Tegal, tani.</u> <b>P : Np niku, nha setiap ten tegal niku, gadah raos, pokok e sedanten niku di hubungne ke Allah, enten raos ngoten mboten?</b>	NR bekerja sebagai petani
250	NR : <u>Enten,, nek kulo di weneh I rejeki sing akeh, kulo go sodakoh sing anu niku, mboten kulo pek dewe, go ngamal ngoten.</u> <b>P : Ngoten riyen mba nur wawancarane, sakdereng e nyuwun ngapunten ganggu wekdal e</b>	NR berusaha bersedekah jika mendapat rejeki
265	NR : Kulo saged e ngoten niku, Naming pengalaman pribadi, <b>P : Wong mlebtu tarekat niku enten efek e mboten, nha niku ingkang kulo teliti</b>	
270	NR : <u>Nha, asline ngene ko mas, mlebu ngeten niki kan atine penak. awak ra penak, go wirid ilang ra penak e ilang.</u> <b>P : Brarti awak e ra penak, brangkat ke surau, sedekah, awk e penak</b>	NR ketika melaksanakan dzikir, hatinya menjadi tenang.

275	<p>NR : Op <u>meneh di go gawe nyambot gawe neng surau, pekerjaan neng surau di lakukan, kan ganjaran e luih akeh, opo isah-isah, nyapu. Neng ngomah ndue masalah, heheh, masalah e dewe-dewe, perasaan batin. Penak kulo suluk.</u></p> <p><b>P : Masalah e niku sebelum e atau sedurung e</b></p>	NR merasakan ketenangan hati jika melakukan berbagai kegiatan di surau dengan ubudiyah dan dzikir.
280	<p>NR : Lebar enek, arep enek. Kan ngoten. Terus tenang neng awak. Awak ki enteng.</p> <p><b>P : Brarti aktivitas teng surau ingkang ndamel hati tenang</b></p>	
285	<p>NR : Nggeh. Pripun geh, due masalah np ki tenang.</p> <p>Si : Salim pak,</p> <p>NR : Dihadepi tenang, pokok e gadah masalah np-np.</p> <p><b>P : Enten tips np mboten ko saged hatine tenang niku.</b></p>	
290	<p>NR : Pokok e geh pripun geh, dalam ruangan surau ki kayane mengandung apa ya, <u>pokok e neng ati ke penak. Dari pada neng ngomah, suluk, ess penak.</u></p> <p><b>P : Rutin geh mba nur nderek suluk</b></p>	NR merasakan ketenangan hati jika melaksanakan dzikir di surau
295	<p>NR : Geeh,, <u>rutin niki. Selama neng karangpandan suluk e yo rutin, 6 bulan sekali. Terus ada problem, 1,5 tahun ora suluk, kulo nyuwun suluk teng bang nana, kan neng awak ra penak sue ra suluk.. ngoten niku, neng ati tenang, ayem, mpun.</u></p> <p><b>P : Dados enten raos.</b></p>	NR rutin melaksanakan suluk setiap tahun jika tidak ada kendala.
300	<p>NR : Istilah e kan hatine resik mas.</p> <p><b>P : Nggeh mugi-mugi mbenjeng suluk maleh, kulo geh mpun dangu mboten suluk</b></p> <p>NR : Ki koyo neng Jakarta ta?</p>	NR merasakan tidak nyaman jika lama tidak suluk
305	<p><b>P : Nggeh, ndek wingi mlampah.</b></p> <p>NR : Jane pengen neng <u>Jakarta suluk e, kono penak, cedak karo, nha,, kulo ki saged ngerasakne hawane tempat suluk ki bedo-bedo lho mas. Suluk ki ndak durung kuline ki yo wedi-wedi, tapi nak biasa yoo,, heheheh</u></p> <p><b>P : Brarti suluk saged nambah rencang?</b></p>	NR berkeinginan suluk di Jakarta.
310	<p>NR : Nambah seduluran, nambah konco, nambah pengalaman,</p> <p><b>P : Nggeh,</b></p>	
315		

	<p>NR : <u>Pokok e, bojo ko ngono, arep ngono ro wung, aku suluk, ilang mas, uneg-uneg ki ilang.</u></p>	NR merasa masalahnya dengan suami hilang ketika menjalankan suluk
320	<p><b>P : Brarti permasalahan e duhi sakini?</b>  NR : Neng ati ki ilang lo, kita lupakan, mboten kelingan masalah sing dialami ki ilang, <u>pokok e go suluk ilang, pomo go wirid neng omah isih kurang.</u> Apa lagi nek sholat neng omah kaleh</p>	NR mersakan perbedaan kenyamanan ketika dzikir di rumah dan di suluk.
325	<p>teng jamaah, penak teng jamaah, teng masjid, np teng surau, niku kan luweh enak, teng awak niku kan penak. Nak dewe neng omah kan hawane ra penak. Nak kulo tak go neng masjid yo penak. Kulo dewe sing ngalami lhooo.. tak akoni, geh nek sing riyen, kulo di anokne kaleh jito. Bagaimana peraaan e, sing ngimam I punya doso atau gak, saged ngerasakne, riyen lho, saged ngerasakne. Ndue doso ning sitik, hawane anyep, teng ati ki seger. Tapi nak</p>	
330	<p>imam e gadah, coro-corone hampa, mboten anyep teng ati. Tapi nek sing imam I mboten gadah doso, geh due tapi siti ngoten leh, teng ati ki anyep, seger, muantep.</p>	
335	<p><b>P : Brarti doso niku saged mempengaruhi hawane tiyang,</b></p>	
340	<p>NR : Kulo ngalami, kulo dites, sing ngimam I ko penak emen. Ning sing iki ko rasane gak penak. Ngoten niku loo mas,,</p>	
345	<p><b>P : Nggeh matur nuwun mba nur, niki sampun cekap, bade nyuwun pamit. Kaleh mbenjeng wonten pemasukan teng surau tompe.</b></p>	
350	<p>NR : Malam minggu geh? Sesuk kui, astagfirullah, oalah, kulo malah mboten ngertos,, o, yayaya,,</p> <p><b>P : Matur nuwun sanget lho niki, malah ngerepoti niki,,</b>  NR : Mboten ko mas,,  <b>P : Assalamu'alaikum</b>  NR : Nggeh-nggeh, waalaikumussalam</p>	

### VERBATIM WAWANCARA

Nama : Mas Sholeh / SH (*Significant Others* Subjek 3)

Usia : 40 tahun

Jensil Kelamin : laki-laki

Hari / tanggal : Kamis, 01 – 02 – 2018

Tempat : Ruang tamu rumah SH

Pukul : 16.30 – 17.05

.Tujuan Wawancara : mengetahui pengamalan tarekat dan kecerdasan subjek  
(keabsahan data)

Wawancara ke : 2 (dua)

KODE : W2/S3

No	Proses wawancara	Interpretasi
355	<b>P : Assalamualaikum</b> SH : Waalaikumussalam	
360	<b>P : Niki mas, kulo wingi kan mpun wawancara leh mbak nur tetang pengalaman tarekat dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual.</b> SH : Nggeh,, lajeng?	
365	<b>P : Lajeng kulo bade wawancara maleh teng sederek e, entah niku bapak e, saudarane, np adik e,,</b> SH : Nggeh,,	
	<b>P : Kinten-kinten mas saged mboten?</b> SH : Nggeh insyaallah.	
	<b>P : Mas sinten namine?</b> SH : Mas sholeh,, heheh	
370	<b>P : Adik e np mas e mba nur?</b> SH : Adik e kulo mas, kulo sing ke 3	
	<b>P : Mpun berkeluarga dereng mas sholeh?</b> SH : Nggeh ngeten niki, masalah kulo, kulo geh ndue bojo, tapi nikah siri, kulo ngmalne tarekat, naming mboten naqsyabandiyah, kulo jenengne tarikat fatihah,	
375	<b>P : Enten mursyid e?</b> SH : Kulo langsung ke Allah, njenengan kenal pak nana?	
380	<b>P : Nggeh,</b> SH : Nggeh kulo pernah jagongan, niki kan nak kulo urus guru naqsyabandiyah kadirun yahya	

385	<p>niku, ketok e pernah kulo teng depok, sejarah e kulo gadah ilmu, diamalne leh guru kulo teng depok. Namine Muhammad saik.</p> <p><b>P : Fuad said,?</b></p> <p>SH : Muhammad said, mpun sepuh, kulo ceritane tahun 98 niku angsal ilham, kepanggeh niku,, terus kulo jaman cilik, mimpi ketemu Rasulullah, 82, terus digendong, tarus sing Muhammad said niku nurunke doa, <i>Allahummad bihadzil fatihah</i>, nha niku, onten hubungan e leh Muhammad said,</p> <p><b>P : Lajeng?</b></p> <p>SH : Dengan ijinnya Allah, kulo kerjo teng pabrik, agsal ujian mati urip kulo, corone 30 hari lebih ngedrop niko, wes mboten kelingan ndonyo mas,, hehehe,, kados tiang mati niko, mboten sadar. Nek mungkin tian percoyo orang tertentu, seng ngertos kulo geh guru Muhammad said niku,,</p> <p><b>P : Nggeh,,</b></p> <p>SH : Nak sejarah kulo ngoten niku, pak dar geh ngajak kulo, hehehe, kulo jawab mboten, heheh, masalah e ngeten, nek aku percoyo Muhammad said niku, kulo malah dihukum leh Allah,, soal e guru kulo nabi khidir, tahun 98 niku kulo di ajar Nabi Khidir, kalo gak salah, kulo jam 12 siang, diterne neng rumah sakit,</p> <p>405 kulo ngenteni teng UGD, terus di terne teng ruang bugenfil, kulo langsung drop, mboten kelingan donyo.. terus pas sadar kulo mboten kelingan blas,, hehehe.</p> <p><b>P : Nggeh,</b></p> <p>410 SH : Lambat laun kulo metu teng jobo, terus ada yang bilang adik ini udah sembuh,, sak bibar e niku, kulo nadzar, Ya Allah, apa saya ini mati muda? Kalo mati muda maka ampunilah saya, kalo saya masih di beri hidup,</p> <p>415 saya akan mengembangkan agama dalam diri saya,</p> <p><b>P : Lajeng efek e niku kados np?</b></p> <p>SH : Riye niku keadaan jiwa kulo dereng normal, taseh goncang, lajeng kulo kerjo teng pabrik, naming meneng mawon. Terus teng mriku angsal ujian terus, kuping loro, karo werno-werno mas, hehehe, terus ngoten lo,</p> <p><b>P : Nggeh,,</b></p>	
-----	---	--

425	SH : Lajeng bibar niku di ajak rencang kulo krapyak,, akhir e kulo gelem, terus ditawani ngmalne fatihah,, terus di tanglet I sanggup ra ngamalne fatihah, ? kulo jawab sanggup,, terus aku moco, lho iki ilmuku iki,, aku wes moco,, hehehehe,,	
430	<b>P : Mpun ngertos riyen geh brarti,,?</b> SH : La kulo gadah ilham niku mas,, hehehe, wong percoyo ro aku wong tertentu,, heheh nha sejarah e ngoten niku,, ehehe <b>P : Nggeh,,</b>	
435	SH : Niki kaleh cerita kaleh tentang mbakyu kulo nggeh,, hhehehe <b>P : Nggehh, mboten np mas,,</b> SH : hehehe, nggeh mang tanglet tentang mba nur.	
440	<b>P : Mba nur mlebet tarekat mpun dangu np deren?</b> SH : Kalo ga salah tahun 2005 mas, <b>P : Sengertos e mas sholeh, alesan e mba nur mlebet tarekat np?</b>	NR masuk tarekat sudah lama
445	SH : Kene lho mas, kayane keneng santet, <u>disantet tiang, serign loro- lornan, terus di terke jito np sinten, terus kulo geh jarang teng griyo. Ketok e kesantet, kui sing ngomong dewe.</u> <b>P : Sakit e kados np mas?</b>	NR masuk tarekat karena dirinya merasa di santet.
450	SH : Rasane geh mung ling lung niko mas, mungkin kadang geh mual, masuk angina, tapi di presakne teng dokter mboten np2 mas. Ger anu kroso enten kiriman santet ngoten mas, awak e isoh kroso ngoten. Masalah ngeten mas,	
455	niku mboten masalah warisan tanah niki, tapi masalah e leh mertuane, pak nana kan geh golek I masalah e np, terus ngertos e di musuhi leh mertuane. Niki mboten ngaran-ngaran I lho mas.. mertuane mboten seneng tuku	
460	pekarangan kui.. heehhe. <b>P : Nggeh mas,,, bibar mlebet niku enten perubahan e dereng?</b> SH : <u>Dereng mas, awal e dereng ketok perubahan e, tapi soyo sue, soyo melaksanakan amalan e soyo ono perubahan mas, nak melu tarikat niku geh ngoten niku mas, kudu ono proses e, ora iso langsung dadi.. belum dikatakan orang mukmin jika belum di uji niku mas.</u>	Ketika awal ikut tarekt, NR belum terlihat ada perubahan, akan tetapi dengan proses yang lama sudah mulai terlihat perubahan.
465		



470	<p><b>P : Nggeh,,,Mba nur rajin dzikir np mboten?</b>  <u>SH : Rajin terus mas, bibar sholat, sholat tahajud terus, kadang tangi jam 2,,</u>  <b>P : Biasane pinten jam mas?</b>          SH : Dangu mas, dzikir niku kuat niku, mboh</p>	NR rajin menjalan kan dzikir tarekat setiap hari.
475	<p>jam 2, melek subuh,, kuat banget.  <b>P : Brarti mpun mboten terpengaruh lingkungan luar?</b>          SH : Geh terpengaruh mas, masalah e kan ngeten, pasangan e kan wes due bojo loro, terus</p>	
480	<p><u>yo jarang muleh,, kadang di omong-omong ne aib e neng tonggo-tonggo mas.</u>  <b>P : Enten mboten perubahan sikap setelah masuk ketika menerima masalah niku?</b>          SH : Mpun enten benten e katah lha,, sakniki</p>	Suami NR menikah lagi dengan wanita lain,
485	<p><u>mpun saged mengendalikan emosi, geh artine niku, nek masalah aib niku mboten sae diomongne, tapi Alhamdulillah saikiki wes ora tau ngomong neng tonggo-tonggo tentang aib e.</u></p>	NR mengalami perubahan ketika ada masalah
490	<p><b>P : Nggeh,</b>          SH : Nak uwong ngamalne tarekat secara benar, syariat tarekat hakekat niku, hati niku semakin tawaduk mas, rendah hati kan ngoten,</p>	
495	<p>gak nyombongin diri, ciri orang sombong kan tertutup hatinya oleh Allah, nha melu tarekat kan niku, ben atine resik. riyen taseh sombong, tapi sakniki mpun enten perubahan e mas, langkung sae..</p>	
500	<p><b>P : Menurut e mas sholeh, ketika perbedaan sebelum dan setelah ketika mba nur teng tempat yang baru sikap e seperti apa?</b>  <u>SH : Biasane niku kadang sok ngajari koncone mas, tapi yo sawung ro wong liyo..</u></p>	
505	<p><b>P : Mba nur menawi enten perbedaan pendapat priipun riyen,,</b>  <u>SH : Riyen nesu, menawi enten perbedaan leh kulo geh nesu mas,,, hehehe, ngoten niku, sakniki taseh, tapi mpun radi sabar mas, ora koyo mbiyen...</u> menawi enten masalah kan pertama diserahkan kepada Allah, setelah itu ke guru jika tidak bias, kita kan punya Allah, jika punya masalah geh minta ke Allah, niku kan tauhid namine. Hehehe</p>	NR mudah berkenalan dengan orang dan mengajari tentang apa yang dia tahu,
510	<p><b>P : Ketika menerima nasehat priipun?</b></p>	Sikap NR dalam menghadapi perbedaan pendapat mengalami perubahan setelah masuk tarekat.
515		

520	<p><u>SH : Geh riyeu radi keras mas, mboten purun nompo, keras tiyang e,, kan masalah e hidup e kan ngeten, ngopen I anak 2 mas, karo masalah ekonomi, dadi kadang keras mas,, tapi Alhamdulillah saiki wes ono perubahan e mas,,, bias menerima..</u></p> <p><b>P : Dari permasalahan tadi niku, pernah np mboten mba nur menyadi kekurangan dirinya..</b></p>	<p>Sikap NR mengalami perubahan dalam menerima nasehat, dari awalnya keras dan menolak, berubah menjadi menerima,</p>
525	<p><u>SH : Kayane kadang iso menyadari, kadang yo durung iso mas,, masalah nak seng bener yo rpp mas,,</u></p> <p><b>P : Brarti ketika ada masalah sering dzikir geh mas?</b></p>	<p>NR terkadang masih kurang menyadari akan kekurangan dan kesalahan dirinya.</p>
530	<p><u>SH : Nggehe,,</u></p> <p><b>P : Menawi sakit parah niku pas sakdereng e mlebet tarekat geh?</b></p> <p><u>SH : Sakniki geh Alhamdulillah mpun mboten kados riyeu..</u></p>	<p>NR ketika ada masalah, selalu berdzikir dan memohon pertolongan Allah.</p>
535	<p><b>P : Niki terkait dengan visi dan tujuan hidup, enten np mboten?</b></p> <p><u>SH : Mpun benten mas, geh tujuan e dek e ingin mendekatkan diri kepada Allah, riyeu niku gramsang, di kandani ora tau gelem, tapi ndang masuk tarekat dan oleh ilmu agama, berubah mas, urip e ra koyo mbiyeu mas,,</u></p>	<p>Setelah masuk tarekat NR memiliki visi dan tujuan hidup.</p>
540	<p><b>P : Ketika mba nur di suwun I bantuan kados np mas sikap e?</b></p> <p><u>SH : Nek biyeu ki rodo pelit mas,, geh sakniki enten benten e mas, di suwun I bantuan ro tanggane yo purun, geh langkung sregep lha, pamane isah-isah piring, rewang, sregep..</u></p>	
545	<p><b>P : Menawi ndamel janji mba nur sering nepati?</b></p> <p><u>SH : Kadang mas, sok yo bombong,, tapi geh enten perubahan e ro mbiyeu.</u></p>	<p>NR mengalami perubahan dalam dirinya, menjadi lebih suka menolong orang lain.</p>
550	<p><b>P : mba nur niku tiyang e mandiri geh mas?</b></p> <p><u>SH : Mandiri, nggehe pados piambak lha, pake geh kadang kolo mbantu, pak e mriko geh ngopeni bapak e mboken mpun rodo sepuh, sak iki gur ngopeni sawah, pengasilan e sawah kan kadang kolo geh entuk, kadang geh lemes, hehehe, tapi mandiri mas,,</u></p>	<p>Setelah masuk tarekat, NR berusaha menepati janji</p>
555	<p><b>P : Hehehe, nggehe,</b></p>	<p>NR adalah orang yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.</p>
560		

565	<p>SH : Cekap semanten mas wawancarane kulo,, nyuwun ngapunten menawi ganggu wekdale,, hehehe</p> <p><b>P : Halah, ora mas,,, malah seneng di ajak ngobrol.. hehee</b></p> <p>SH : Assalamualaikum</p> <p><b>P : waalaikumussalam</b></p>	
-----	---	--



### VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 4

Nama : Bapak Marjuki / MR  
 Usia : 58 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Hari / tanggal : Senin, 29 – 01 – 2018  
 Pukul : 12.30 – 13.00  
 Tempat : ruang tamu rumah subjek  
 Tujuan Wawancara : mengetahui pengamalan tarekat dan kecerdasan spiritual subjek

KODE : W1/S4

No	Proses wawancara	Interpretasi
1	<b>P : Assalamualaikum,</b>	
	MR : Waalaikumussalam, oalah, monggo-monggo mlebet, tarakku ki sopo mas,	
	<b>P : Hehehe, nggeh ngapunten pakde,</b>	
5	MR : Ora popo, kene. Enten np niki?	
	<b>P : Niki kan kulo mpun ndamel tesis, judul e kulo niku kan pengaruh tarekat terhadap kecerdasan spiritual, nha salah satu subjek e niku pakde marjuki</b>	
10	MR : O, brarti niki mpun arep rampung?	
	<b>P : Nggeh insyaallah, hehehe. Dados e mangkeh mang jawab sesuai ingkan nate dialami pakde,</b>	
	MR : Nggeh, gampil, insyaallah	
15	<b>P : Nama lengkap e sinten pakde</b>	
	MR : Marjuki ngono mawon	
	<b>P : Usia saat ini?</b>	
	MR : Usia saat ini, gen ktp niku anu niku mas, jan asli kelahiran e 60, tpi ktp 63, <u>asline umur e 58</u> , mpun terserah mriku, anggere ora di jalok ktp ku lo, hehehe	MR berusia 58 tahun
20	<b>P : Mboten, hehehe, riwayat pendidikan e riyen pakde?</b>	
	MR : <u>Riwayat pendidikan e, sd, smp, Aliyah</u>	
25	<b>P : Teng MAN Boyolali?</b>	Pendidikan terakhir MR SMA
	MR : Mboten, Aliyah e teng sangkal putung mriko	
	<b>P : Memiliki saudara pinte?</b>	
	MR : <u>Sekawan,</u>	

30	<p><b>P : Saudaranya 4?</b>  MR : Iya  <b>P : Anak keberapa?</b>  MR : <u>Pertama,</u>  <b>P : Saudara masih utuh semua?</b></p>	MR memiliki 4 saudara, dan dia merupakan anak pertama. Semua saudaranya masih hidup, akan tetapi bapak ibunya sudah lama meninggal
35	<p>MR : <u>Taseh,</u>  <b>P : Bapak ibu?</b>  MR : <u>Mpun mboten wonten,</u>  <b>P : Mpun dangu?</b>  MR : Nggeh,</p>	
40	<p><b>P : Punya anak berapa?</b>  MR : <u>Kaleh,</u>  <b>P : Sakniki anak e taseh sekolah np mpun enten sing keluarga?</b>  MR : <u>Nek seng keluarga 1, sing taseh sekolah</u></p>	MR memiliki anak 2 yang masih sekolah 1 dan yang sudah berkeluarga 1
45	<p><u>naming setunggal.</u>  <b>P : Niki data tentang tarekat naqsyabandiya, tahun berapa pakde marjuki mlebet tarekat?</b>  MR : Tahun e piro yo. Hehehe, lali aku mas,</p>	
50	<p>16 juli op piro, <u>2010 ketok e</u>  <b>P : Kira-kira?</b>  MR : <u>20010 ketok e mas</u>  <b>P : Mengetahui tarekat ini dari siapa?</b>  MR : <u>Saking pakde daryono, bu sati,</u></p>	MR masuk Tarekat pada tahun 2010 dan mengetahui tarekat dari Ibu sati dan Bapak Daryono
55	<p><b>P : Alasan awal masuk tarekat?</b>  MR : <u>Awal e kan masalah e, sekitar sini masyarakat e banyak yang masuk terekat, tapi aku punya prinsip, aku pengen tarekat, ning aturan mainnya mursyid nya tidak sama, kulo</u></p>	Dilingkungan sekitar MR banyak yang ikut tarekat, dan MR memiliki keinginan bertarekat dengan guru Mursyid yang berbeda dari tetangganya.
60	<p><u>ngoten, prinsip kulo ngoten, ndelalah e niu wau, karuniane gusti Allah, kepanggeh pak dar karo bu sati, di jak tarekat.</u>  <b>P : Setelah pakde marjuki niku masuk, rutin np mboten mengamalkan wirinya?</b></p>	
65	<p>MR : Kolo mbiyen?  <b>P : Nggeh</b>  MR : <u>Kolo mbiyen sebelum dadi petugas, terganggu mencapai target, terkadang tidak. Tapi kalo itu rutin masalah itunya rutin.</u></p>	MR ketika awal masuk selalu berusaha menjalankan wirid Tarekat, walaupun target setiap hari kadang tercapai kadang tidak.
70	<p><b>P : Tapi masalah selesai atau tidaknya tidak pasti?</b>  MR : <u>Nggeh,</u>  <b>P : Biasanya jam pinte wiridnya?</b>  MR : Nggeh terkadang bar magrib, bar isya,</p>	
75	<p>terkadang nggeh ndalu, ber subuh tapi</p>	

	<p>terkadang np geh, paling geh sak mampuku, masalah e,, hahahaha</p> <p><b>P : Brarti mboten pasti geh?</b></p> <p>MR : Geh, tapi sing penting target itu, dulu waktu masuk dzikir lataif, dipenuhin itu.</p> <p><b>P : Nggeh, jika berangkat ke suraunya, untuk berangkat tawajuhnya, rutin np mboten?</b></p> <p>MR : <u>Alhamdulillah rutin, pokoknya selama tidak acara di kampung rutin terus, kalo ada keperluan di kampung saya ijin. Pokonya kita usahakan harus berangkat tawajuhnya.</u></p> <p><b>P : Nha, perasaan e niku riyen pripun? Bibar mlebet, melaksanakan wirid niku, raos e teng manah pripun?</b></p> <p>MR : O, langkung anu mas, Alhamdulillah, <u>untuk penataan qalbu niku Alhamdulillah, istilah e beda dengan kajian syariat itu beda, yang jelas antara syariat dengan tarekat naqsyabandiyah itu cara dzikirnya pun ke qalbu juga beda.</u></p> <p><b>P : Brarti saged terasa teng hati?</b></p> <p>MR : <u>Nggeh,</u></p> <p><b>P : Kan wonten rutinan teng surau, dengan wirid teng griyo, ada perbedaan e mboten raos e?</b></p> <p>MR : Jelas benten, <u>katah anune teng surau ta, teng surau niku kan corone ngoten kan, lebih focus dan lebih sejuk, ke hati itu kan lebih enak, sejuk, adem. Kalo di rumah terkadang baru dapat berapa gitu aja, ada tamu, ada, hahahaha.... Okeh men mas, hehehe</u></p> <p><b>P : Hehehe, sekedik ko pakde, selanjutnya, apakah pakde marjuki dapat dengan mudah berkenalan dengan orang pada situasi dan tempat yang baru.</b></p> <p>MR : Alhamdulillah, <u>tepangan leh rencang niku mudah, cepet, pergaulan e cepet kenal. Tur cepet akrab.</u></p> <p><b>P : Enten np mboten perbedaan sebelum dan setelah masuk, terkati dengan berkenalan tadi niku,</b></p> <p>MR : Nggeh wonten ta, <u>kalo teman-teman yang di alkah itu istilah e kayak itu ada kaitannya, menganggap kita itu persaudaraannya itu lebih kentel, akrab.</u></p>	<p>MR selalu berusaha berangkat ke Surau Nurul Amin jika di lingkungannya tidak ada acara.</p> <p>MR setelah masuk tarekat memiliki perasaan yang berbeda ketika berdzikir. Yaitu dzikirnya lebih terasa ke dalam hati.</p> <p>MR merasa pelaksanaan dzikir di rumah dan di surau nurul amin memiliki perbedaan. MR ketika berdzikir di Surau lebih fokus, dan merasakan kesejukan dalam dirinya.</p> <p>MR memiliki sikap lebih mudah bergaul dan mudah akrab dengan teman dan tempat yang baru.</p> <p>MR merasa pertemanan di Surau lebih kentel dan</p>
--	--	---



	<p><u>Maksudnya kan itu. Nha, seperti keluarga sendiri.. ngoten.</u></p> <p><b>P : Pendapat tiang kan ada perbedaan. Ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain, sikap pakde marjuki pripun?</b></p> <p>MR : <u>Kulo istilah e, monggo, istilahnya yo, coro jakartane lo, lo, gua, gua. Situ berpendapat begini, geh terserah. Dalam islam kan istilah e np geh, jare rahmatan lil alamin, kita mengambil sikapnya ya seperti itu. Pomo neng surau benten pendapat ngene-ngene, nek kulo geh silahkan, menerima perbedaan itu.</u></p> <p><b>P : Brarti mboten memaksakan kehendak?</b></p> <p>MR : Mboten,,</p> <p><b>P : Nha, dengan dulu, sebelum masuk tarekat, pripun sikap e terkait perbedaan pendapat,</b></p> <p>MR : <u>Woo, nak kolo mbiyen, syariat e terlalu ekstrim, kajian kulo kan kajian e wong anu, termasuk syariat e kan tegas, tegas nak syariat e riyen. Kolo mbiyen, yang penting tidak termasuk dengan quran hadisnya gini, geh termasuk kurang benar, kulo ngoten mawon..</u></p> <p><b>145 P : Brarti setelah masuk, hatinya lebih lunak?</b></p> <p>MR : <u>Nggeh, nak saniki mah bodo amat.</u></p> <p><b>P : Nha, ketika pakde menerima nasehat pripun sikap e?</b></p> <p>150 MR : <u>Nha , saya terima sekarang, kalo dulu istilah e sering debat, hehehe, nek kulo riyen kajian syariat kan sering debat-debat sering. Sakniki mpun mboten masalah ngoten mpun mboten. Sakniki cara berfikir e ajaran e syekh mursyid gini, geh kita usahakan mengerjakan. Saiki mbok arep teng masyarakat do udur, ora perduli, tinggal lungo, opo perlune, saiki ngoten, setelah kita mengamalkan ajaran Syekh Mursyid ngoten niku</u></p> <p>160 <b>P : Setiap orang kan gadah kelebiha nda kekurangan, pakde marjuki menyikapi kekurangan yang dimiliki diri sendiri pripun?</b></p> <p>MR : <u>Kekurangan diri sendiri?</u></p> <p>165 <b>P : Enteah dari fisik, ekonomi, dan lain kana da kelebihan dan kekurangan masing-masing</b></p>	<p>saling menganggap seperti keluarganya sendiri.</p> <p>MR ketika ada perbedaan pendapat egois, dan mau menerimanya, serta meyerahkan pendapat itu ke masing-masing orangnya.</p> <p>MR sebelum masuk tarekat memiliki sikap tegas terhadap perbedaan dalam hal syariat, tidak mau mendengarkan orang yang beda pendapat dengan dirinya. Setelah dia masuk tarekat hatinya lebih lunak dan tidak memaksakan pendapatnya.</p> <p>MR sebelum masuk tarekat selalu mendebat orang yang menasehatinya. Akan tetapi setelah dia masuk Tarekat, dia selalu menerima nasehat baik dari orang lain, terlebih dari Syekh Mursyid.</p>
--	---	---

170	MR : <u>Nggeh semuanya, sakniki niku geh Alhamdulillah, hati itu tentram, pikiran e ora terlalu, nyambut gawe yo oran anu, pokok e istiqomah dalam ibadah, qonaah e langkung saya utamakan, mboten terlalu anu ngoten. Kolo mben kan coro nyambut gawe ngoyo, nak sakniki kulo mboten ngoyo, beda jauh.</u>	MR setelah masuk tarekat, memiliki kesadaran diri yang tinggi. Dalam hal ekonomi dan fisik dia tidak berlebihan berusaha, hanya sewajarnya saja.
175	<b>P : Brarti enten kepasrahan kepada Allah?</b> MR : Nggeh,	
180	<b>P : Nate mboten pakde memiliki masalah yang paling berat.</b> MR : Waaahhhhhh, wonten katah niku, dulu sebelum aku masuk tarekat, tapi gah saya ceritakan,	
185	<b>P : Masalah e niku, cara mengatasi kados np?</b> MR : Mengatasinya?	
190	<b>P : Nggeh,,,</b> MR : Semenjak itu kan terus itu, <u>setiap malamnya yo tahajud, minta sang pencipta untuk jalan keluarnya, untuk hati, supaya cepat tentram, pasrahkan pada yang maha kuasa, nek kulo niku dereng masuk tarekat</u>	MR sebelum masuk tarekat, ketika ada masalah selalu berdoa kepada Allah, dan melasanakan tahajud.
195	<b>P : Kelo setelah masuk, enten masalah np mboten,</b> MR : <u>Setelah masuk niki geh, perjalanannya geh Alhamdulillah, ada, tapi kita bersanding sama dan sang guru kan istilahnya permasalahannya sepet di selesaikan, nek kulo ngeoten, sing jelas katah katah e cepet diselesaikan dengan jalan rohani kita, begitulah, kulo niku permasalahan cilik ngoten</u>	MR setelah masuk tarekat, merasa setiap masalah yang dimiliki selalu mudah untuk diselesaikan. Karena ia menyelesaikan masalah tersebut dengan memohon pertolongan dari Allah dan meminta Syafaat dari Syekh Mursyidnya.
200	<u>terkadang saya selesaikan dengan sendiri dengan mohon Allah dan syafaat ayah, Alhamdulillah, ndelalah yo, heheheheh, kellar mawon, niki suatu contoh, kulo niku permasalahan. Wingi niku geh, bar suluk, bojo ra</u>	
205	<u>sehat, kulo ra sehat, ingon-ingon e ra sehat, tapi dengan ijin Allah dan syafaat Ayah, niki ko mboten pamer, tapi Alhamdulillah cepet selesai. Secara o permasalahan kecil cepet selesai.,</u>	
210	<b>P : Brarti mboten di piker piambak, enten kepasrahan kepada Allah.</b> MR : <u>Nggeh, langsung mawon, kita serahkan kepada Allah, sedikit banyak yo, koyo neng</u>	

215	<p>suluk an niku, permasalahan harus kita masukkan, sedekah, sedikit bnyaknya. <u>Disitulah itu kelebihan kita masuk tarekat naqsyabandiyah,, sering niku</u></p> <p><b>P : Brarti enten masalah np, usaha disertai dengan sedekah.</b></p>	MR ketika memiliki masalah selalu menyelesaikan dengan kepasrahan kepada Allah, dan dengan bersedekah, karena dengan sedekah akan mempercepat penyelesaian masalah.
220	<p>MR : <u>Nggeh, usaha doa, disertai denga sedakah, Alhamdulillah.</u></p> <p><b>P : Nha, hikmah, kan setiap masalah enten hikmah yang dapat diambil np mboten?</b></p>	
225	<p>MR : Enten, pokok e enten hikmah e niku. <u>Memang setiap seseorang itu np niku istilah e coro wong menek wit krambil niku soyo duwur, soyo angina e soyo gede, niku perasaan mpun, o, dadi coro nek soyo duwur, ujian e soyo abot.. kulo mpun ngoten.</u></p>	MR merasa jika semua masalah yang dihadapinya akan membuat dirinya lebih kuat dan tambah Iman dengan Allah.
230	<p><b>P : Brarti mboten nate gresulo,</b></p> <p>MR : Mboten, mboten nate kulo, paling kulo sanjang “<u>ya, Allah mugo kulo paring kuat</u>”, <u>delalah Alhamdulillah, setiap masalah saged di pecahkan, paling taren karo bang Nana, bagaimana baiknya. Ndelalah yo ada. Suatu contoh, ada tetangga, pas wulan poso, jatuh, pas itu opo kui istilah e jatuhnya kan koyo wong stress kae, nak ngarani aku kesurupan, ehem ehem, jarene wes ditambakne, aku terus ngene, lha piye, kae sing nambani wes do seleh rung, nak do seleh, aku gelem. Terus di jawab, mpun lek. Nak wes, mengko bengi tak golekne, mbok menawa Allah ridho, sesok gen mboh perubahan bojomu gen lek mari. Nha</u></p>	MR ketika ada masalah tidak pernah mengeluh, dan memohon kepada Allah untuk diberi kekuatan. MR berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya selalu menonlong tetangganya yang kesusahan. MR merasa dengan amalan yang dimiliki dan dengan ijin Allah dapat menyembuhkan tetangganya yang sakit.
235	<p><u>kulo bengi-bengi, terus mampir teng bang Nana, terus di sukani banyu at (ari tawajuh), terus kaleh amalah, ken amalne, ken ngombekne. Seketika itu, habis sahur tak kon ngombekne, wiwit esuk ki perubahan e banyak mari, terus neng sawah, sak yahene Alhamdulillah, bar kui yo diobatne secara medis, memang tak sarankan. Ojo mung ngandalne iki tok. Obatnya secara medis, keneng ora syaraf e. geh mpun Alhamdulillah sakniki geh sehat. Niku pengalaman ingkang kulo lakoni ngoten niku,</u></p>	
240	<p><b>P : Pakde pernah nate sakit parah np mboten?</b></p>	
245	<p>MR : Kulo</p>	
250		
265		

270	<p><b>P : Nggeh,</b> MR : Sakit parah geh nate, <b>P : Setelah masuk tarekat,</b> MR : Nate, <b>P : Sakit np niku,</b></p>	
275	<p>MR : Sikil,, <u>kaki itu dulu pernah kaya rematik, wooo, saya berobat kesono kemari, setelah itu, aku kan belum sembuh total, aku dah bias kerja, terus aku diajak suluk neng karangpandan, itu sembuhnya itu aku suluk ke</u></p>	
280	<p><u>karangpandan, terus selang berapa tahun ga kambun-kambuh. Kambuh lagi, telung wulan, ning mari meneh, sakwene aku nandur pari kudul kono. Ger isok neng sawah sikilku kumat, tapi Alhamdulillah e tak godok ne</u></p>	
285	<p><u>godong-godongan kui, terus Alhamdulillah saiki yo es puleh mari totoal</u> <b>P : Brarti riyen pas sakit niku, dibeto suluk malah mantun</b></p>	
290	<p>MR : <u>Geh, manton total, seprene mpun mboten kambuh.</u> <b>P : Raose kepripon?</b> MR : Nggeh, pokok e king mlebet suluk ngoten niko, ndang mpun mantuk suluk kan mboten kroso, kados mari total, hahahaha, <u>wong</u></p>	MR pernah sakit kaki rematik, akan tetapi tidak kunjung sembuh. MR menemukan kesembuhan kakinya ketika mengikuti suluk (salah satu amalan tarekat). Setelah suluk ia merasakan kakinya sembuh total, hanya sekali kambuh, hingga kini tidak pernah kambuh lagi.
295	<p><u>waune niku ceritane omongan e kulo kan rodo kebacut, pas wonten makom bonmoyo, bar 7 hari np arep e, kulo ken ziaroh teng gen e niku, adik e niku sing ninggal. Lo, parmi tenguk, tengok neng kono, hehehehe, seketika niku, sesok ngoten, sikil kulo kemeng runyap niko,, hehehe</u></p>	
300	<p><b>P : Sanjang ngoten niku naming bercanda?</b> MR : <u>Istilah e geh guyon, hehehe, tapi malah keneng, tapi Alhamdulillah,, hehe, sakniki teng tempat ngoten mboten wanton guyon ngoten,, hehehe</u></p>	
305	<p><b>P : Nggeh,,, pakde marjuki wonten mboten tujuan hidup??</b> MR : <u>Kalo itu ya, tujuan saya hidup saya, di dunia itu ya jangan terlalu capek, istilahnya hidup itu kalo mati, mati kembali kepada yang maha kuasa, bener-bener yang bener mati, tidak mati yang istilahnya sia-sia. Kata orang kan ninggal itu kan orang-orang, neng gon</u></p>	
315	<p><u>qur'an e innalillahi, itu kan semua kepunyaan</u></p>	MR merasa bahwa penyakit kakinya di sebabkan oleh bercanda di dalam kuburan. Setelah kejadian itu MR berusah bersikap lebih baik ketika di tempat pemakaman.
		MR memiliki visi untuk mati dalam keadaan tenang dan membawa amal yang baik. Dia tidak

	<p><u>Allah bakal kembali, terus kembaline kapan, kalo tujuan saya hidup itu, saya mati, tapi harus bener-bener mati. Maksud saya itu, membawa amalan baik ketika mati.</u></p>	<p>ingin kembali kepada Allah tanpa membawa bekal yang cukup.</p>
320	<p><b>P : Nggeh, niki menawi enten tiyang butuh bantuan pakde tapi ketika itu pakde sendiri butuh bantuan juga, sikap e pakde pripun?</b></p>	
	<p>MR : <u>Saya utamakan orang lain dulu, hehehe. Saya utamakan orang lain dulu. Orang lain</u></p>	
325	<p><u>bagaimana, kita harus kerjakan dulu. Masalah kita kan permasalahan orang lain sudah selesai, baru kita selesaikan masalah kita, prinsip e kulo ngoten..</u></p>	<p>MR lebih mengutamakan kebutuhan orang lain dari kebutuhan sendiri. Dan MR lebih senang ketika memberi bantuan kepada orang lain dari pada menerima bantuan.</p>
330	<p><b>P : Raose lebih senang ketika menrima atau memberi?</b></p>	
	<p>MR : <u>Remen nek memberi nek kulo, hehehehe, alasan e nek niku wonten qolbu, heheh, dadose kulo niku dari pada menerima lebih baik memberi. Seneng melihat orang lain itu</u></p>	
335	<p><u>bahagia, karo tangan di atas niku lebih baik dari tangan di bawah.</u></p>	
	<p><b>P : Np niki, menawi pakde gadah janji kaleh tiang, walaupun itu anak kecil, apakah selalu berusaha menepati,,</b></p>	
340	<p>MR : <u>Waaa, itu saya usahakan saya tepati, tidak memandang usia kecil atau besar, kalo janji harus kita bisa menepati. Karna janji itu adalah utang, prinsip kulo ngoten niku.</u></p>	
345	<p><b>P : Kan orang hidup pasti punya masalah dengan orang lain, contohnya <u>ada masalah dengan tetangga, ketika ada masalah niku tetanggane kena musibah, bagaimana perasaan pakde?</u></b></p>	<p>MR selalu berusaha membuat orang lain tidak kesusahan, salah satunya dengan meneptai janji.</p>
350	<p>MR : <u>Wah, niku geh tetep prihatin niku, terkadang kulo ngoten niku malahan kulo tengok ko, kulo mboten pengen tiang lintu niku sakit atau rugi mas.. tapi jeneng e menungso terkadang geh ngoten niku, rasa dendam sok ono, tapi kulo sakniki mboten nganu, mboten</u></p>	<p>MR memiliki sikap pemaaf kepada orang lain, walaupun orang tersebut sudah berbuat salah kepadanya.</p>
355	<p><u>dendam ngoten. Pancen nganu kesalahan sing kepiye wae, solusine piye, amrih apik e,</u></p>	
	<p><b>P : Menawi riyen sakdereng e mlebet?</b></p>	
	<p>MR : <u>Wah,, wah, nak niku mboten kulo ceritak ne, coro wong niku kulo mpun kakean doso riyen, ehehehe</u></p>	
360	<p><b>P : Brarti setelah masuk ada perubahan.</b></p>	



365	<p>MR : <u>Katah sanget, nek riye, ya Allah. Kulo niku nate coro, nek kulo ngoten niki nek disik, yo koe ngantemono aku, aku mbales e ora secara anteman, tak antem ko njero, hehehe</u></p> <p><b>P : Menawi sakniki?</b></p>	<p>MR sebelum masuk terakat merasa mempunyai banyak dosa kepada orang lain, karena berbagai masalahnya. Selain itu juga memiliki sikap pendendam ketika ada orang yang menyakitinya. Akan tetapi setelah ia masuk tarekat, sikap pendendam itu hilang, dan memaafkan kesalahan orang lain.</p>
370	<p>MR : <u>Ooo, sakniki mpun mboten ngoten niku, masalah e sakiki kan umur sudah tua, harus memperbanyak istigfar, memperbanyak dzikir, kita harus banyak taubat sama yang maha kuasa. Kulo sakniki prinsip kulo, coro aturan main e, marjuki umur 45 sampai mendekati 50 itu mainny udah lain, sekarang kan udah 58, brarti perilakunya udah jauh,, hehehe</u></p>	
375	<p><b>P : Pakde gadah prinsip np mboten? Kan kadang teng desa enten grombol, nha pakde bakalan nderek-nderek np mboten?</b></p>	
380	<p>MR : <u>Nek kulo prinsip kulo, koe arep o do tumindak piye-piye, sing penting aku ra di ganggu, aku ra ganggu koe, coro wong anu ngoten niku. Ning nek di ganggu sekali, dua kali, tiga, empat kali tak kasih kesabaran. Lima kali taseh ganggu, corone menungso geh mboten kepenak ta.</u></p>	
385	<p><b>P : Nggeh pakde,,</b> MR : Cekap? <b>P : Sampun,,</b></p>	
390	<p>MR : Alhamdulillah,, hehehe, mboten np2 mas, kulo geh nembe nganggur, tur njenengan geh mboten tau mreng, hehehe</p>	
395	<p><b>P : Kulo saged mboten wawancara leh bude atau leh putrane, terkait pakde marjuki,,,,,,</b> MR : Mboten np2, anak kulo geh saged, bojo kulo geh saged..</p>	
400	<p><b>P : Menawi mbenjeng sonten saged mboten jamn setengah lima,</b> MR : Nggeh insyaallah, kaleh bojo kulo mawon,,</p>	
405	<p><b>P : Nggeh pakde, matur nuwun, niki bade nyuwun pamit,</b> MR : Nggeh mas, nak kurang sok rene meneh yo ra popo <b>P : nggeh insyaallah, Assalamualaikum,,</b> MR : Waalaikumussalam...</p>	<p>MR memiliki prinsip bahwa dirinya akan bersikap baik kepada orang lain jika orang lain juga bersikap baik, akan tetapi jika ada yang mengganggu hingga beberapa kali, maka ia akan mengambil tindakan tegas.</p>



### VERBATIM WAWANCARA

Nama : Ibu Samirah / SM (*Significant Others* Subjek 4)

Usia : 50 tahun

Jensil Kelamin : Perempuan

Hari / tanggal : Selasa, 30 – 01 – 2018

Tempat : Ruang tamu rumah SM

Pukul : 17.00 – 17.20

Tujuan Wawancara : mengetahui pengamalan tarekat dan kecerdasan subjek  
(keabsahan data)

Wawancara ke : 2 (dua)

KODE : W2/S4

No	Proses wawancara	Interpretasi
410	<p><b>P : Assalamualaikum</b>  SM : Waalaikumussalam  <b>P : Niki kulo bade tanglet tentang pakde marjuki</b>  SM : O, nggeh, isnyaallah mas  <b>P : Bude nama lengkap e sinten?</b>  SM : Samirah,  <b>P : Umurnya bude?</b>  SM : 50 tahun</p>	
415	<p><b>P : Pakde marjuki, gadah saudara berapa?</b>  SM : Empat mas  <b>P : Sejak kapan pakde masuk tarekat,,,</b>  SM : Tahun 2010,  <b>P : Pakde ngertos e tarekat e?</b></p>	
420	<p>SM : <u>Riyen rencang e mlebet tarekat, tp deknen pengen mlebet tarekat mboten tumut rencang e. lajeng di kandani pakde daryono, leh bude sati, terus kulo di ajak pak e sekalian.</u>  <b>P : Pakde setelah masuk tarekat, rutin np mboten dzikir e?</b></p>	MR masuk tarekat karena temannya banyak yang ikut tarekat, tetapi ingin tarekat yang berbeda dari temannya.
425	<p>SM : <u>Wirid e geh Alhamdulillah rutin, dugi sakniki geh taseh rutin.</u>  <b>P : Biasane jam pinten dzikir e?</b>  SM : <u>Bakdo magrib, bakdo subuh,, sekedik tapi rutin mas, hehehe</u>  <b>P : Pakde sering mlampah surau?</b>  SM : Sering mas, Alhamdulillah,</p>	MR rutin mengamalkan dzikir tarekat hingga saat ini. MR sering melaksanakan wirid ketika petang hari.
430		

435	<p><b><u>P : Pakde marjuki tiyang e niku mudah kenal dengan orang np mboten?</u></b>  <u>SM : Gampil, kepanggeh sepindah, peng kalih, terus akrab.</u></p>	MR mudah akrab dengan orang lain.
440	<p><b><u>P : Menurut e bude, riyen, menawi pakde marjuki enten perbedaan pendapat pripun?</u></b>  <u>SM : Kadang geh sok emosi, kadang mboten setuju.,</u></p>	MR setelah masuk tarekat ketika ada perbedaan pendapat lebih sabar dan mau menerima perbedaan itu.
445	<p><b><u>P : Enten mboten perbedaan setelah masuk,</u></b>  <u>SM : Geh wonten, riyen niku kadang sok emosi, sakniki niku Alhamdulillah mpun benten, langkung nyantai lan sabar. Nyambut damel geh langkung nyantai. Menawi riyen niku kemrungsung mas, sakniki kan nyantai mas,</u></p>	
450	<p><b><u>P : Sakdereng e mlebet tarekat sikap e pakde marjuki ketika menerima nasehat seperti apa?</u></b>  <u>SM : Geh langsung menerima mas, tapi geh kadang debat ko ngene., menawi sakniki Alhamdulillah menerima mas, wonten</u></p>	Sebelum ikut tarekat, MR sering menolak nasehat yang diberikan, tapi setelah ikut tarekat lebih bias menerima nasehat itu.
455	<p><u>kumpulan, yasinan, nasehat e di terima.</u>  <b><u>P : Sikap e pakde marjuki terhadap kekurangan diri pakde kepripun?</u></b>  <u>SM : Alhamdulillah sadar mas,</u></p>	MR menyadari akan kekurangannya.
460	<p><b><u>P : Menurut e bude pakde marjuki pernah wonten masalah?</u></b>  <u>SM : Mboten mas.</u></p>	MR jarang memiliki masalah dengan orang lain.
465	<p><b><u>P : Pernah np mboten enten berseslisih paham leh bude?</u></b>  <u>SM : Geh kadang rumah tangga, np sitik mboten beneran, ning geh mboten nate meneng pinten dinten,</u></p>	
470	<p><b><u>P : Enten mboten perbedaan setelah masuk?</u></b>  <u>SM : Riyen geh misalah e kudu dilakoni terus perintah e, kadang nesu. Tapi sakniki Alhamdulillah mboten., hehehe</u></p>	Sebelum masuk tarekat, MR sering emosi ketika ada masalah, tetapi setelah masuk ada perbedaan menjadi lebih sabar.
475	<p><b><u>P : Pakde marjuki pernah mendapat cobaan dari Allah?</u></b>  <u>SM : Kadang masukangin,</u>  <b><u>P : Ketika sakit kerpripun?</u></b>  <u>SM : Geh istigfar, taseh di paring panjang umur, kon go ngibadah., menawi riyen niku kadang mengeluh mas. Niko ki pas sakit kaki mpun lebet, di ge suluk. Terus go sedekah.</u></p>	MR ketika sakit selalu mengingat kepada Allah dan mohon ampun kepada Allah.

480	<p><b>P : Brarti sakit parah e pas kaki sakit?</b>  SM : Nggeh, kadang drodok niko mas,, paling kon mendetne toyo anget, kon ngemul I, ora tau muring-muring mas,, gur dungo kon nguatne... lha ndek wingi, kulo dereng mantun, sir e arep neng surau, tapi malahan ndrodok awak.... Kulo geh dereng sehat tenan, kulo meh sewulan sakit e,,</p>	
485	<p><b>P : Pakde marjuki sikap e pripun?</b>  SM : Bojoku lagi loro, aku ngarit dewe, ora tau mengeluh mas.</p>	MR memiliki cita-cita ingin berhaji.
490	<p><b>P : Menurut e bude, pakde marjuki tiyang gadah tujuan visi np mboten?</b>  SM : Enten mas, tujuan e sing ajeng haji niku mas, dereng kelampahan.... Hehehe.</p>	MR berusaha menepati janji kepada orang lain.
495	<p><b>P : Pakde menawi gadah janji, berusaha menepati np mboten ?</b>  SM : Ngeheh mas, di usahakan</p>	
500	<p><b>P : Menawi pakde marjuki di suwun I bantuan, tapi pakde geh butuh bantuan, pripun sikap e?</b>  SM : Geh Alhamdulillah ra ketang sekedik geh diusahakan membantu, tiyang e niku seneng memberi mas... nak ra di weneh I kui, pakde biasane sanjang, Alhamdulillah aku wong e</p>	MR berusaha membantu orang lain, walaupun dirinya juga butuh bantuan.
505	<p>wes cukup, ora kekurangan.  <b>P : Selama niki pakde marjuki jarang gadah masalah geh?</b>  SM : Mboten mas,, soal e tiyange gapyak, tur mawi kumpulan langsung wangsul, mboten ngobrol,, ora tau golek masalah mas,, heheh</p>	
510	<p><b>P : Ketika pakde bade mlampah kerjo, selalu berdo'a mboten?</b>  SM : Nggeh, kadang duha riyen mas, wudu riyen, doa mas,,</p>	MR selalu berdo'a kepada Allah terhadap apa yang dilakukannya.
515	<p><b>P : Nggeh cekap niku riyen bude,, matur nuwun sanget,,</b>  SM : Nggeh mas, sami sami,,  <b>P : Nyuwun pamit, assalamualaikum,,</b>  SM : Waalaikumussalam...</p>	

### VERBATIM WAWANCARA

Nama : Bapak Marjuki / MR

Usia : 58 tahun

Jensil Kelamin : Laki-laki

Hari / tanggal : Minggu, 04 – 02 – 2018

Tempat : Ruang tamu rumah MR

Pukul : 14.00 – 14.30

Tujuan Wawancara : mengetahui pengamalan tarekat dan kecerdasan spiritual subjek

Wawancara ke : 3 (dua)

KODE : W3/S4

No	Proses wawancara	Interpretasi
520	<b>P: Niki bade nyuwun data tambahan,, hhehehe</b> MR: Nggeh, mboten np2	
525	<b>P: Pakde marjuki kan mpun dangu masuk tarekat e, wonten mboten perubahan perasaan teringat akan Allah,,</b> MR: <u>nggeh mbiyen kan benten, jauh, cara mengingat Allah kan paling ngoten niko, kurang begitu istilahnya kurang sempurna, setelah kita masuk kan ya Alhamdulillah kita</u>	MR setelah mengikuti tarekat lebih mudah akan teringat Allah dan merasa diawasi oleh Allah. MR dalam berkata dan berbuat juga semakin terkedali
530	<u>bisa,, istilahnya dengan dzikir, kan ingat Allah itu menjadi mudah, kalo dulu kan istilahnya kan, apa itu, mulutnya gak itu, terkadan kan sering marah-marah, sering itu, tapi setelah kita masuk tarekat, qalbu kita kan terjaga dari</u>	
535	<u>perkataan-perkataan apa, langkung hati hati. Yang jelas setelah masuk terakat itu berbuat hari-hati, tetapi ya itu, namanya manusia, terkadang di pancing sama omongan teman-teman.</u> Makanya setelah itu, sama teman-	
540	teman yang beda tarekat, kan aku udah jarang ngumpul, kolo mbiyen kan sering di pancing go debat, niku.	
545	<b>P: Lajeng pas nopo, pas suluk kan kita di tempatkan dalam kelambu ukuran 1 meter niku, pakde marjuki saged mengambil hikmah dan pelajaran e mboten?</b>	

550	MR: <u>Nha itu, hehehe, yang jelas di kelambu itu kita dilatih untuk berlaku sabar, kejujuran. Yang jelas kesabaran ta di dalam kelambu itu, kadang panas. Terkadang yang sudah suluk satu dua tiga empat, bahkan empat terkadang keringatnya begitu harus menyelesaikan dzikir itu, terkadang kita harus istilahnya</u>	Pengamalan tarekat Naqyabandiyah ketika mengikuti suluk, bahwa dalam suluk diajari untuk berlaku jujur, bersabar dan disiplin
555	<u>dilatih kesabaran kita, kedua ya dilatih dengan kedisipilan, kesabaran. Didalam suluk kan kita disiplin dalam waktu iya, dalam makan iya, disipin kita istilahnya kejujurannya di hitung harus target, di situ itu.</u>	
560	<b>P: Ngobrol di suluk kan mboten angsal, tujuan e np niku pakde?</b> MR: Hal itu supaya suluk kita itu bener-bener ee, bisa menyempurnakan suluk kita itu, karena jika di luar, otomatis, kalo yang sudah	MR mengikuti Ziarah untuk lebih dekat dengan Mursyid nya yang telah membimbing secara rohani. Selain itu dengan ziarah dapat mengingatkan akan kematian.
565	tahu itu kan, di tengah-tengah kelambu itu kan istilahnya kali yang dalam, jadi kalo suluk itu sembarangan bisa terguling di kali yang dalam itu, kalo yang sudah pernah kan itu. Makanya suluk itu kebanyakan kan kalo di Surabaya	
570	bener-bener disiplin, tidak boleh ngobrol di luar, alangkah baiknya peraturannya ditaati, ya boleh istirahat, sekedar ke belakang.	
575	<b>P: Menawai niki, ziarah, pakde pernah berangkat ziarah?</b> MR: Nate,, <b>P: Neh dengan ziarah niku tujuan dan manfaat e np?</b>	
580	MR: <u>Tujuannya itu ya itu tadi, supaya kita mengenal lebih dekat dengan sang guru, yang kedua supaya bener-bener di bimbing rohani kita bisa mendekatkan diri pada Allah yang sebenarnya.</u>	
585	<b>P: Itu setiap setahun sekali?</b> MR: <u>Nggeh,,, dengan ziarah dapat kita mengingat mati bisa, mengenal sang ayah guru rohani kita, karena ayah kan sudah meninggal, kita berguru kan secara rohani, hehehe</u>	
590	<b>P: Menawi ubudiyah teng surau? Pakde sering?</b> MR: Wah nak niki kulo terkadang rodo males, mboten terkait masalah kerjaan, terkadang niku waktunya tertumpuk pas pesenan es,	

595	heheheh, ngoten niku lho mas. Kulo sering mas, jane kulo geh remen, terkadang pas nak kosong geh mangkat, wong jeneng e niku kan termasuk kaitan kan ngoten niku. Ayah Guru pernah pesan, rajin-rajinlah suluk dan ubudiyah, kalo sudah meninggal akan ketemu Allah.	
600	<b>P: Pelajaran yang dapat diambil?</b> MR: Itu, ? <b>P: Nggeh,</b> MR: Yang jelas kebersamaan dalam bergotong royong itu bener-bener terciptakan dalam suasana begitulah, hehehe, teng manah niku sekeco nek asline diresapi nek mpun mlebet teng gen torikat e niki, wah penak ro penak mas asline, sekeco banget teng manah.	
605	<u>Ndelalah konco-konco geh ngono kae, remen saestu.</u> <b>P: Menawi sedekah, kan teng surau niku dicepak I kotak, nha nilai saking sedekah niku np?</b>	Salah satu manfaat MR mengikuti ubudiyah adalah terciptanya kebersamaan yang dapat meresap ke dalam hati.
610	MR: <u>Sedekah kan yang jelas nek kajian syariat kan, sedekah itu menjauhkan dari balak, ingkang hadis rasul kan ngoten, pengalaman sedekah niku Alhamdulillah mas. Niki kulo cerita, seng jeneng e awak kulo geh mas, pas muleh suluk, awak ra sehat, bojo ra sehat, iku malah coro anu bar subuh sedekah, dzuhur rodo an uterus sedekah, bener-bener mas, tidak bisa tergambarkan. Kulo niku np geh, jeneng e, pengalaman kulo niki, sapi ne kan sirah e di geletakne, kulo mpun khawatir, terus kulo pasrah, niku toyo at, kaleh kembang at, terus kulo wudu, sholat tobat lan hajar, terus niku, satu tiga, sedekah, Alhamdulillah, terus selang berapa jam, niko niku terus tengel-tengel saged sembuh Alhamdulillah.. hehehe.. sakwene bar suluk kan pedet ko ra sehat, ndelalah niku,, sedekah niku alhamdulillah di openi, Allah ridha dengan syafaat ayah guru mboten enten np-np. Sing jelas niku sedekah niku manfaat e hebat.</u>	MR merasakan manfaat dari sedekah yakni dapat menolak balak dan menyembuhkan penyakitnya.
615	<b>P: Lajeng, wingi kan sampun wawancara, menawi wonten penderitaan, pakde saged mengambil hikmah, wonten perbedaan e mboten sebelum masuk tarekat?</b>	
620		
625		
630		
635		



640	MR: Wah nak niku, jelas ada, sebelum masuk tarekat kan aku, sebelum masuk itu, ada istilahnya cobaan-cobaan itu terlalu berat, tapi kita lalui dengan yo,, <u>wah mas aku pengalam hidup sudah saya rasakan, tapi setelah masuk</u>	
645	<u>tarekat yo Alhamdulillah, setiap permasalahan kita selesaikan yo dengan cepat, heheheh, yang jelas dengan cepat kita selesaikan, kita betawakkal, disamping bertawakkal berserah diri kepada Allah, yang jelas kita mohon</u>	MR setelah masuk tarekat dapat dengan mudah menyelesaikan berbagai permasalahannya yaitu dengan pertolongan Allah melalui Syekh Mursyidnya.
650	<u>ridhonya Allah, dan semoga Allah menurunkan syafaat sang ayah guru, kita bener-bener isnyaallah di mintakan kepada Allah yang sebenarnya. Yang penting kita itu jangan minta sama Ayah, tapi sama Allah, ya</u>	
655	<u>itu tadi turun syafaat melalui ayah Guru Mursyid., riyen niku menawi ono masalah akeh mengeluh e,, jelas,, heheheh ko akeh men</u>	
660	<u>cobaan,, sekarang itu, permasalahan kalo kita ambil hikmahnya, banyak hikmahnya. Lain hari itu, brarti cobaan ini, hikmah e ini</u> <b>P: Menawi pribadi yang mandiri, pakde kan bibar masuk tarekat menggantungkan hanya kepada Allah, kalo perbedaan dengan dulu pripun?</b>	MR sebelum masuk tarekat ketika menghadapi permasalahan banyak mengeluh.
665	MR: Riyen niku sebelum masuk tarekat itu ya sama Allah, permasalahan itu kita pasrahkan sama Allah, masalah e kan kita ga bersanding denga sang Mursyid tadi, setiap permasalahan itu yo Alhamdulillah kita selesaikan. Kolo	
670	mben sakdurung e mlebet tarekat, bener-bener ruwet, hehehe <b>P: Menawi berkaitan visi dan nilai hidup, woten perbedaan dengan sebelum masuk?</b>	
675	MR: <u>Visi dan nilai hidup sebelum masuk tarekat itu kehidupan kita yang penting itu, istilahnya kita hidup di dunia bahagia dunia</u>	MR sebelum masuk tarekat sudah memiliki visi untuk selamat dunia akhirat, akan tetapi setelah ia masuk tarekat, ia baru menyadari bahwa untuk bisa selamat akhirat harus melalui jalan tarekat.
680	<u>akhirat, istilahnya kalo belum masuk tarekat bisa bahagia dunia akhirat kan gak akan tercapai, masalahnya apa saya bilang begitu, karena apa. Kalo belum masuk tarekat kan yang islam baru jasmaninya, rohaninya belum islam. Jadi dengan bertarekat itu sebagai jalan menuju Allah, sedangkan yang belum masuk tarekat kan tidak.</u>	
685	<b>P: Nggeh,,,</b>	

	MR: Sedangkan kan islam harus jasmani dan rohani, kalo belum masuk tarekat kan baru jasmaninya, ngoten lho.	
690	<b>P: Nggeh mungkin niku riyaen pakde, insyaallah sampun cekap,</b>	
	MR: Nggeh, niku sakniki di unjuk riyenn,,	
	<b>P: Nggeh pakde, hehehe, bibar niki sios bade teng sabin?</b>	
	MR: Yo mengko nak ora udan mas,, hehehe	
695	<b>P: Niki sampun bade nyuwun pamit,,</b>	
	MR: Lho rotine ora di maem?	
	<b>P: Sampun, matur nuwun.. hehehe</b>	
	MR: Yoooo,, hehehe	
	<b>P: Assalamualaikum</b>	
700	MR: Waalaikumussalam.	

### KODING PADA SUBJEK 1

Data	Labelling	Interpretasi (Sub Tema)	Kategori (tema)
berdzikir, nya gambaran e nek putaran e danamo, semakin berdzikir, hati mereka pun lebih banyak terbuka untuk menerima hal-hal perbaikan akhlak.	W1.S1.B 16-20	Pendekatan yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah melalui dzikir	Model tarekat Naqsyabandiyah
kemudian strateginya suluk, suluk kan kamu sendiri ngerti, jujur, karena kondisi apapun di ruang 1 meter persegi gak ada orang lain ngerti apa pun, gan ngerti kita maksude e, begitu ditanya katam berapa, katam berapa, itu kan dituntut jujur pada diri kita sendiri akan apa yang kita lakukan. Keduane patuh kepada orang tua, mengingat 10 hari di kandungan orang tua ki tidur dalam posisi seperti itu,, diajari tepo seliro karo lingkungan, itu kan termasuk adab adab dalam kehidupan sehari-hari ini. Kudune suluk.	W1.S1.B 21-32	Strategi yang digunakan dalam tarekat Naqsyabandiyah adalah suluk. Dalam suluk dilatih untuk jujur dan berlapang dada	Model tarekat Naqsyabandiyah
metodenya dengan Intensitas ke surau ki dilebihkan, ibarat e gini, kalo kita ke surau sebulan sekali, anggep wae, sebulan ada empat, seminggu sekali ke surau, yo kyo cuci tangan satu kali, sebulan 2 kali, kalo satu bulan berangkat terus, seperti orang mandi. Ya pasti bersih. Karena putarannya berdzikir berjamaah lebih banyak. Yang jelas intensitas ke surau. Yang diarahkan adalah keberhasilan dia punya banyak permohonan,	W1.S1.B 36-46	Metode yang digunakan adalah mengintensifkan ke surau untuk berdzikir jamaah. Salah satu manfaatnya adalah akan mudah dikambulkan doa.	Model tarekat Naqsyabandiyah

menjalani kehidupan, dadi kan ibarat e surau iku syarat rukun e, kalo kita berdoa sendiri kan abot			
tetapi dalam jamaah tawajuhan, syarat rukun e terpenuhi lebih dari 40 orang, kan bagus lebih cepet, karena salah satu dari mereka terkabulkan, dan doa-doa kita ikut kecipratan doa kabeh. Satu persatu terpenuhi hajat e cepet	W1.S1.B 49-54	Dengan melakukan tawajuhan secara jamaah, jika salah satu jamaah ada yang terkabul doanya, maka yang lain akan merasakannya.	Model tarekat Naqsyabandiyah
ndek kono konsep e Cuma itu, orang dididik untuk selalu tawaduk, pasrah kepada Allah, inti dari semua dari tarikat ya tadi mencari ridhonya Allah, intensitas terus, berulang-ulang, suluk itu seperti itu, semakin orang berbagi diri, yo apa lagi	W1.S1.B 62-67	Tujuan di dalam tarekat didik untuk selalu tawaduk dan pasrah kepada Allah. Dan inti dari tarekat adalah mencari ridho Allah.	Model tarekat Naqsyabandiyah
teknik e itu, ziarah, ubudiyah dan sedekah. Kalo kita makan terus, kita bisa besar, gedo to, tetapi kita tidak dapat pelajaran dan bombing. Nha kita ziarah, sedekah tanpa wirid, nha sama saja kita pendidikan menuntut ilmu. Nha itu semua harus seimbang, semuanya tercapai. Masing-masing punya kelebihan dan kelemahannya.	W1.S1.B 71-73	Teknik yang digunakan adalah ziarah, ubudiyah dan sedekah. Dan harus menyeimbangkan antara hal itu.	Model tarekat Naqsyabandiyah
“kalo kalian beri aku uang berapa juta, ayah sanggup mengembalikan 100 kali atau 1000 kali lipat, insyaallah ayah mampu, tetapi keringat kalian berikan kepada Ayah, urusannya bukan dengan ayah, ayah gak bisa ganti, Allah yang bisa ganti,” artinya nilai sedekah dibawah nilai ubudiyah.	W1.S1.B 86-92	Nilai ubudiyah dan sedekah lebih tinggi ubudiyah, karena ubudiyah akan di ganti langsung oleh Allah.	Model tarekat Naqsyabandiyah

kita dididik, gak boleh nunggu perintah untuk sebuah kerjaan, jane. Tapi onok sek kurang pernah, dipernahno, itu, mereka dating harus punya inisiatif mencari pekerjaan di surau. Ini merupakan keikhlasan untuk melakukan apapun tanpa perintah. Adab sudah tahu semua. Sehingga ubudiyah diatas, sampai di hukum lagi, jika kalian berubudiyah, termasuk jaga pemasukan	W1.S1.B 93-101	Dalam berubudiyah di didik untuk ikhlas dan tidak menunggu perintah	Model tarekat Naqsyabandiyah
Ziarah itu, ayah bilang apa “kaki kiri langkah e menghapus dosa, kaki kanan menambah pahala”, semakin jauh orang datang ke surau, menziarah i kan datang	W1.S1.B 122-125	Pahala ziarah adalah akan menghapus dosa dengan langkan kaki kiri dan menmabah pahala dengan kaki kanan.	Model tarekat Naqsyabandiyah
Sedekah kan juga ada ayatnya kan, jika ada orang mati dan hidup lagi, ingin apa? Sedekah kan. Misalkan kita naik bis, kan itu ada kacanya, sedekah itu kacanya itu, sebelum debu, angin kenceng kena kita, maka yang kena kaca dulu, sedekah dulu	W1.S1.B 153-158	Dengan sedekah akan dapat menghalangi dari musibah dan bencana.	Model tarekat Naqsyabandiyah
kalo intensitas berdoa dan setiap sedekah itu semakin banyak, artinya ap?, nilai pembagi semakin besar. Apapun masalahnya, masalah moral, masalah pendidikan, masalah wong bodo, bagi aja dengan yang tak terhingga ini, kan jelas dalam al qur'an, <i>bismillahilayadurr</i> , menyertakan, penyertaan ini	W1.S1.B 183-195	Dengan sedekah disertai membaca surat al-fatihah dan surat al ikhlas 3 kali akan mudah untuk menyelesaikan setiap permasalahan	Model tarekat Naqsyabandiyah

dengan harapan nilai pembagi yang besar, semua masalah terpecahkan, paling gampang teorinya. Apapun bentuknya apapun besarnya, dia bagi dengan yang tak terhingga maka akan selesai. Dadi teori itu yang dibutuhkan di tarekat,			
Tawajuh kan mujahadah berhadapan dengan tuhan, memohon dalam satu system. Supaya terkabulkan doa-doa kita semua.	W1.S1.B 210-213	Tawajuh merupakan latihan berhadapan dengan Allah, dan akan mudah terkabulnya setiap doa.	Model tarekat Naqsyabandiyah
Tujuan bertawajuh itu kan mencapai waqof sakjane, sampai behentinya dzikir.	W1.S1.B 234-235	Salah satu tujuan bertawajuh adalah waqof atau berhenti dzikir	Model tarekat Naqsyabandiyah
Rabitah tadi kan berkekalan, istiqomah, njalanin dengan guru	W1.S1.B 266-267	Rabitah dalam tarekat adalah istiqomah berkekalan dengan guru	Model tarekat Naqsyabandiyah
Pertanyaan kan gini, “bang, kenapa ko wiridnya banyak banget”, contohnya gini aku perlu karo pakde joko “pakde”, “pakde, pakde”, peng telu, “pakde, pakde, pakde”, “iyo, sek”. Tapi nak tak gandoli ngono terus, noleh gak?. Nha itulah hakikatnya orang berabitah,	W1.S1.B 273-279	Salah satu alasan banyak berdzikir adalah agar diperhatikan Allah,	Model tarekat Naqsyabandiyah
jadi touch finising akhirnya kan dalam apapun selesai itu kalo bersama tuhan.	W1.S1.B 285-287	Setiap masalah akan selesai jika diselesaikan dengan Allah	Model tarekat Naqsyabandiyah
Salah satu syarat menjadi seorang petugas adalah tidak boleh berfikir jahat, caranya dengan memperbanyak	W1.S1.B 344-351	makane syarat e petugas satu, tidak boleh berbuat jahat, naik lagi diatasnya,	Model tarekat Naqsyabandiyah



dzikir, sehingga tidak akan berfikir jahat.		syaratnya tidak boleh berfikir jahat. Gimana caranya, Cuma siji, mukmin sejati. Dzikirno lisanmu terus, sehingga ga punya kesempatan mikir jahat. Mikirnya Cuma bagaimana bercinta dengan tuhan. Itu untuk metodologinya yang jelas.	
Tarekat itu mengajari seseorang ini untuk menjadi Bungan teratai yang cantik, meskipun urip neng comberan	W1.S1.B 365-367	Tarekat mengajari orang agar tetap menjadi pribadi yang baik walaupun ditempat yang buruk	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Di tarekat itu ubudiyah bisa bermacam-macam ya,,, misalnya ngeluarin keringat, mbantu bangun-bangun atau ngebersihin surau itu ubudiyah kalo pengertian tempat kita	W2.S1.B 387-390	Bentuk budiya di tarekat Naqsyabandiyah berupa bergotong royong dalam kegiatan Surau	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Kalo sek cilik2 kui belum,, jadi gini lho, semua tarekat itu ada bai'at. Ayah (Syekh Mursyid) itu bilang, "disini itu tidak ada bai'at". Aku mikir, ga' mungkin kalo ga ada bai'at, pasti ada, Cuma dimana, akhir e apa, aku suluk-suluk. Karena bai'at itu kan persaksian seumur hidup kita untuk ngabdi dan mengamalkan apa yang diajarkan, menjaga itu. Begitu naik sebagai petoto, ada adab	W2.S1.B 392-404	Ketika seseorang ingin mengikuti tarekat, disebut dengan talqin dzikir. Seorang murid di Bai'at ketika seorang itu diangkat menjadi petoto / petugas	Model Tarekat Naqsyabandiyah

Proses di tidurkan kan gini, ngenal mati sak jroning urip, lan ngenal urip sakjroning mati. Mati sak jroning urip, apa ya, kita dalam keadaan hidup itu diajari untuk dzikrul maut, jadi mati itu kaya gini. Terus urip sak jroning mati, dalam keadaan tertidur tadi kan orang diajari untuk berkekalan terus, astagfirullah	W2.S1.B 412-418	Ketika di tidurkan ketika proses talqin dzikir, bertujuan agar teringat akan mati, bahwa suatu saat nanti akan mengalami mati.	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Guru sama mursyid beda lho ya. Kalo guru kita berhadap transfer knowledge, nha Mursyid itu adalah ruhani yang belajar dengan ruhani. Ruhnya ini gak akan bisa belajar jika tidak di tidurkan. Dalam tidur itu tertuntunkan kenal kepada sang Mursyid. Prosesnya di situ.	W2.S1.B 420-425	Ketika tidur itu, akan terjadi proses belajar antara ruhani calon murid dengan Mursyidnya.	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Makane pakde kaji karo mas aziz di ginikno, lho mas aziz, sholat itu kan tiang agama, leres pakde, itu harus di jaga dengan baik. Tapi pondasine tiang np? Dzikir. Nha itu untuk persiapan tiang yang baik, dengan dzikir	W2.S1.B 432-437	Dzikir merupakan dasar atas tiang agama yang berupa sholat	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Makanya masuk tarekat dari kecil boleh, asal e baligh, baligh kan sudah mampu	W2.S1.B 437-438	Syarat orang yang boleh mengikuti tarekat adalah baligh.	Model Tarekat Naqsyabandiyah
jadi dzikir itu, duduk, lillahitaala, kaifiyat, istigfar. Itu kan urusan endek roso, kalo rasa ini sudah. Saiki orang merasa cinta karo wong butuh kan bedo. Kalo orang cinta, sebelum minta pun sudah disediakan, perilaku tuhan pun seperti itu, kita belajar mencintai ke Muhammad Rasulullah, kemudian mencintai Allah,	W2.S1.B 440-451	Dzikir adalah upaya untuk menumbuhkan cinta kepada Allah, melalui cinta kepada Rasulullah. Tujuannya adalah Ridho. Dengan mencintai Allah maka segala kebutuhan dan	Model Tarekat Naqsyabandiyah

itu untuk menyelesaikan masalah-masalah. Kan mencari Ridho. Jadi tarekat itu permohonan terkahir tadi, <i>ilahi anta maqsyudi wa ridhoka mathlubi</i> .		masalah akan terpecahkan.	
Wong kene ki lucu-lucu, mas agus ki lho, pak yoto, kalo gak ubudiyah ki mumet, iya, gede banget itu mereka merasakan. Saya bisa ngabdi. Gede banget manfaatnya.	W2.S1.B 451-454	Ketika orang tidak ikut ubudiyah, mereka akan merasa gelisah, karena manfaat ubudiyah sangat besar	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Iya, dia dzikir khusus, dadi ijazah e aku itu membawakan wirid naikkan khatam tawajuh. Nha pemasukan, secara global e itu dia setoran yang dia laporkan, dia harus bayar, pemasukan itu bayar dzikir, semalam itu, karna di situ harus duduk minimal tiga jam, hehehe, itu adab, harus setor minimal tiga jam dia.	W2.S1.B 458-464	Orang yang mentalqinkan dzikir, melaksanakan dzikir khusus antara tengah malam hingga selesai proses talqin dzikir	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Sek, suluk ya, hehe, tentang disiplinnya suluk, suluk itu adalah kita berusaha memproses manage diri, yang selama ini kita di rumah berbuat seenak e, nha suluk itu ada orang yang mengkondisikan, ada yang dikondisikan. Kan ga boleh turu sak penak e, di gugah sholat, kan tertib harus begini-begini, selama 10 hari, karna apa tengah malam bangun, ngejar setoran. Itu nanti tercipta disiplin.	W2.S1.B 469-478	Suluk dapat menumbuhkan disiplin para jamaahnya, dengan aturan dan adab yang ada di tempat suluk, maka akan menumbuhkan kedisiplinan.	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Tapi intinya suluk jujur, petugas kan ngerti kabeh. Contohnya gini, mas luqman khatam berapa, tulis, kalo orang D1, kalo tugaas di dapur, waktu kan ga berubah,	W2.S1.B 478-487	Salah satu tujuan dari suluk adalah untuk menumbuhkan kejujuran.	Model Tarekat Naqsyabandiyah

kalo khatamnya banyak, kiro-kiro NI ne karo ulangan e akeh ga? <b>P: Sedikit.</b> NS: Sekarang kalo dek dapur, siklus dapur seperti ini. Terus ngomong nak khatam e akeh, gak mungkin.			
Pengendalian nafsu ketika suluk, contoh ya, dzikir, geser-geser, suluk siji ngalami ngene, saking loro, di kon geser, mangkel ga? Sikil sek loro ngenen,”masuk kelambu”, ngendalikan nafsu kan sebenarnya, ga cocok, ga boleh marah, amarahnya ngempet, di jogo banget, ga boleh berkata-kata, itu...	W2.S1.B 493-500	Pengendalian nafsu ketika suluk dengan berbagai aturan dan adab di tempat suluk, salah satunya tidak boleh bicara dan tidak boleh marah-marah	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Ziarah itu menghormati guru, dan juga ngalap berkah. Seorang mursyid itu syarat e seorang wali. Seorang wali ketika hiduap akan membawa berkah, ketika mati pun juga membawa berkah. Kan bersyukur, dulu aku itu waktu ziarah, nangis, ya Allah bang, kalo dulu ga di tolong gimana nasib ku, aku dulu wong nakal. Bener-bener, kan akhirnya ada rasa takut, aman kondisi kaya gini. Aku merasa harus ngikutin jalan ini. Termasuk ziarah kan kaya gitu, mengingatkan kita	W2.S1.B 502-512	Ziarah merupakan hormat kepada Guru Mursyid, dan juga untuk mendapatkan berkah. Karena seorang Mursyid adalah wali, dan wali dapat memberikan keberkahan ketika ia hidup dan ketika ia meninggal	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Masalah e kan uwong bedo-bedo, tapi orang yang dzikir, sholat kan dzikir, tapi masalah apapun yang mereka hadapi, akan selesai luk,, keyakinan ini lho sing angel, bahwa touch finisingnya adalah Allah. Dengan orang sering banyak ke surau, maka semakin banyak masalah	W2.S1.B 516-528	Dengan dzikir akan membuat masalah menjadi mudah terpecahkan. Karena menyerahkan segalanya kepada Allah	Model Tarekat Naqsyabandiyah

selesai, dengan apa? Dengan banyak dzikir,,			
dan juga ketika suluk, keikhlasan itu di toto, sing doktor, kon resiko wc pas akhiran suluk, belajar itu. Hehehe, karna dek e akan ngerasa, kamu itu siapa, di toto.	W2.S1.B 525-528	Salah satu manfaat suluk untuk menumbuhkan keikhlasan	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Mas Nana, wes wit berdirinya Surau, tahun 2003 an ketok e, mas Nana dadi ketua Surau.	W3.S1.B 552-553	Bapak Nana sudah membina jamaah Surau sejak berdirinya surau tahun 2003.	Profil Subjek
Wes tau krungu lagune cak nun? Tombo ati? Itu kan ada lima, salah sijine biso ngelakoni, padahal ditempat kita, ketika suluk bisa kelima-limanya itu bisa dilakukan. Siji wongkang sholeh kumpulono, neng suluk ra ono sing batal wudu, sholeh kan? Terus moco qur'an sak manane, nha neng kono malah ngelakoni maknane. Terus dzikir wengi ingkang sue, neng suluk ono TTM. Weteng ingkang lue, lha neng kono kan maem e di atur. Sholat e kan yo tertib neng kono. Dadi nak salah siji wae iso dadi tombo, neng kono ono 5, otomatis yo iso tenang atine.	W3.S1.B 562-574	Suluk dapat membersihkan hati melalui berkumpul dengan orang sholeh, memaknai dan melaksanakan al-Qur'an, menahan lapar, sholat malam, dan mengerjakan dzikir.	Model Tarekat Naqsyabandiyah
Kalo kita masuk tarekat, seperti kita itu bayi, ora duwe doso, iso e gur di dulang, tapi segala kebutuhan tercukupi oleh Mursyid. Nha dengan kita suluk, kita menjadi naik, mulai dewasa, terus, suluk 1, suluk 2, terus di bimbing, nha terus D1 koyo SMA, nha SMA kui wes mulai mandiri. Jadi kita itu sudah mulai	W3.S1.B 576-590	Orang yang baru masuk tarekat diibaratkan seperti bayi yang tidak mengetahui apa-apa. Ketika melaksanakan suluk, maka akan naik tingkat. Dengan naiknya tingkat dalam	Model Tarekat Naqsyabandiyah

melayani, melayani jamaah, melayani Murysid, melayani Allah.. jadi kalo kita semakin tinggi kita akan semakin melayani. Ego kita di turunkan agar kita jadi pelayan. Pertama kita melayani adik-adik, melayani Ayahanda Guru, melayani Allah. Nha kalo kita sudah petoto, kita sudah jadi pelayan sungguhan		tarekat, maka pelayanan terhadap Mursyid dan terhadap Allah semakin besar	
Tarekat itu kan untuk membersihkan hati, Allah kan Maha Suci. Kalo hati kita kotor, bagaimana Allah mau di hati kita	W3.S1.B 598-600	Tujuan dari tarekat untuk membersihkan hati.	Model tarekat Naqsyabandiyah
Ubudiyah itu apa yang kita lakukan untuk kepentingan Guru Mursyid, semuanya itu termasuk ubudiyah, ubudiyah itu banyak, contohnya, waktu ada pemasukan, kita ikut nunggu. Kemudia kita antar orang suluk, ziarah. Kalo ada pembangunan surau kita bantu tanpa imbalan.	W3.S1.B 606-612	Ubudiyah diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan Mursyid. Bentuk ubudiyah seperti menjaga pemasukan, ikut membangun surau, mengantar orang suluk.	Model tarekat Naqsyabandiyah
Ziarah akbar itu tanggal 20 juni, tapi tidak menutup kemungkinan disana dibuka. Disana ziarah saja, zikir tahlil, ziarah ke guru. Minta berkah ke doa, yang kita datang ke wali. Minimal wali adalah seorang Mursyid. Esensi seorang wali adalah memberi keberkahan ketika mengunjunginya baik waktu hidup ataupun meninggal.	W3.S1.B 617-624	Ziarah akbar dilaksanakan setiap tanggal 20 Juni. Salah satu manfaat Seorang murid yang berziarah untuk mendapatkan keberkahan dari Mursyid	Model tarekat Naqsyabandiyah
Ziarah itu pengabdian kita, bisa saja terima kasih, juga termasuk wujud pengabdian kita kepada guru.	W3.S1.B 652-656	Ziarah merupakan bentuk pengabdian jamaah tarekat	Model tarekat Naqsyabandiyah



Bukan Cuma terima kasih, menghormati. Seperti itu. Kaki kiri menolak balak, kaki kanan membawa rahmat		terhadap Syekh Mursyid.	
Syaratnya baligh, kui tok, kalo perempuan dia sudah haid.	W3.S1.B 659-660	Syarat untuk masuk tarekat adalah baligh	Model tarekat Naqsyabandiyah
Suluk kan pembersihan diri, suluk kan iktikaf, syarat e ya harus masuk dulu, minimal tiga bulan,	W3.S1.B 663-665	Pengertian suluk adalah pembersihan diri, dan merupakan iktikaf	Model tarekat Naqsyabandiyah
manfaat e suluk kan mengendalikan hawa nafsu, dengan kita dzikir kan bisa mengendalikan hawa nafsu. Terus opo kui, tepo selira, piye koi so, kelambu kan Cuma 1 meter, kita ga boleh ndempleng kelambu tetangga. Terus disiplin, kan jam-jam e udah jelas, sholatpun demikian, harus berjamaah. Ya to. Nha itu kedisiplinan yang tinggi, coro-corone melebihi militer. Kan wingi ada tentara yang masuk, terus ngomong, aku mending latihan militer, dari pada kon turu pas pemasukan. Nha intinya itu	W3.S1.B 666-677	Diantara manfaat suluk adalah mengendalikan nafsu, berlapang dada, dan menumbuhkan kedisiplinan.	Model tarekat Naqsyabandiyah
Sebetulnya gini, kaya pantulan bola, kalo kita melempar e banter, maka pantulannya kencang. Kalo kita semakin kencang di surau, maka pantulan e akan lebih berdampak. Tetapi kalo ngertinya di surau kaya pengajian biasa, ya kita dapatnya seperti itu. Jadi tergantung kegigihan kita dalam bersurau. Banyak	W3.S1.B 679-687	Jamaah akan mendapatkan manfaat dari tarekat jika ia aktif dalam amalan dan kegiatan tarekat.	Model tarekat Naqsyabandiyah

orang yang di surau itu tidak dapat apa-apa. Karena mereka tidak mau berbuat apa-apa.			
Kan gini, ibarat e sedekah itu penumpangnya, doa itu seperti kendaran e yang membawa penumpang e. kalo sedekah tanpa didoakan itu, ya ga akan sampai. Ibarat e kan gitu	W3.S1.B 690-699	Berdoa al-fatihah sekali dan al-ikhlas 3 kali agar sedekah tersampaikan.	Model tarekat Naqsybandiyah

## KODING PADA SUBJEK 2

Data	Labelling	Interpretasi (Sub Tema)	Kategori (tema)
<b>P : Sakniki,Usiane pinten lik?</b> , DRS : Usia?? eemm, 44 lah	WI.S2.B 43-44	DRS sudah berusia 44 tahun	Profil Subjek
<b>P : 44, Pendidikan terkahir riyin??</b> , DRS : SLTA	WI. S2.B 45-46	Pendidikan terakhir DRS SLTA	Profil Subjek
<b>P : Saudara totale riyin</b> , DRS : 7 bersaudara, <b>P : Ingkang tsih</b> DRS : 5 SAUDARA	WI. S2.B 50-53	DRS memiliki saudara 7, dan yang meninggal 2	Profil Subjek
<b>P : 5, Gadah putro??</b> , DRS : 2 anak	WI.S2.B 54-55	DRS memiliki anak 2.	Profil Subjek
<b>P: pertama, sejak kapan lik Darsini masuk tarekat Naqsyabandiyah??</b> , DRS : Sekitar... duh malah lali eh... sejak.. 2003 kayak.e	WI.S2.B 58-62	DRS sudah lama mengikuti tarekat naqsyabandiyah	Profil Subjek
<b>alesan,e ko riyin purun nopo kerso mlebet tarekat ??</b> , DRS : Pertama yo pengen istiqomah, meningkatkan kualitas ibadah lewat tarikh,yang lain yos mengistiqomahkan wirid, alesan liyane, mencari ketenangan dalam hidup	WI.S2.B 72-76	Alasan DRS untuk masuk tarekat adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan wirid, serta mencari ketenangan batin	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
DRS : Inshaallah dzikir...Tapi kadangkala ada kendala mungkin yo gimana lagi kepentingan ataupun istilahe posisi waktu orang.. <b>P: Sibuk..</b> , DRS : Lha yo, itu terus terang, tp berusaha istiqomah,, nawaitu	WI.S2.B 82-87	DRS berusaha istiqomah dalam berdzikir tarekat Naqsyabandiyah walaupun ada kesibukan	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
Masalah wektu iso, Dulu tak tak wektu urung klebu neng belum yo habis ashar, saiki yo kadang2 sing rodo luang mah malam	WI.S2.B 90-92	DRS sering melaksanakan dzikir pada malam hari	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah

Lama?? Nak, malam ya alhamdulillah bisa panjang, apalagi kalau bisa bangun malam, $\frac{3}{4}$ malam ya bias sampai sekitar, tapi maksimal 1 jam, tapi sing sering yo ra ngantek..	WIS2.B 95-99	DRS mengamalkan dzikir tarekat maksimal 1 jam dalam satu hari	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
meringankan sholat tambahan, sholat malam kadang dienthengke, kadang isya, tp nek bar isya yo Alhamdulillah...	WIS2.B 103-105	DRS berusaha untuk menjalankan dzikir setelah sholat tahajud	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
<b>P : Nggugah bangun tidur?,</b> DRS : Bukan karena aku haus tenanan, memang jane diingatkan masalah iku, tapi tak amati yo tenan.. tp nak ora didasari karo kui bareng karep opo niat mungkin abot. Alhamdulillah	WIS2.B 131-136	DRS merasa kejadian yang dialami adalah untuk mengingat dan mendekat kepada Allah.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi merasakan kehadiran Allah.
aku masalah ibadah wis tak anggep selalu berkurang sekali, dadi kayak.e awake ra ketang sak tekane iso nambah-nambah nilai ibadah kita lewat apapun, berusaha, karena keterbatasan orang, sing penting ada niat..	WIS2.B 138-142	DRS merasa masih kurang dalam beribadah, dan berusaha untuk meningkatkan ibadahnya	Aspek kecerdasan spiritual dari segi memiliki kesadaran diri
Ehem, waktu dulu urug isoh ngalami karna yo mungkin istiqomah, bahkan tidak ada suara apapun,kadang piye yoh? Istilah.e coro tumakninah.e	WIS2.B 145-148	DRS ketika awal melaksanakan wirid tarekat kurang khusuk.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
nek wong wis terbiasa ki ibarat ning pinggir dalan gedhe krungu suara apapun ngono k iwis ra nganu kalau kita mengingat Allah ki lek nyandak, ibarate dulunyya 15, 45, sampai sekian sekian nyampe kelipatan sekian sekian, kadang yo awake wis terbiasa	WIS2.B 182-158	DRS awalnya mengalami kesulitan dalam merasakan dzikir, akan tetapi setelah sekian lama, dia menjadi mudah dalam mengingat Allah	Aspek kecerdasan spiritual dari segi merasakan kehadiran Allah
ning awake yo perlu masukan seko orang, tp orangpun nak	WIS2.B 165-168	DRS merasa masih	Aspek kecerdasan

tanpa kita jalani, tanpa kita resapi, rasakan, yo ra iso nemokke si, ning nek iso mengalami , merasakan karo dari hal pengalaman yo mungkin bisa ketemu.		memerlukan nasehat dari orang lain	spiritual dari segi memiliki sikap fleksibel
Itu dulu Alhamdulillah, sekaang yo dibilang soyo gedhe anak tambah iki yo... dulu banyak kegiatan banyak kegiaan dari keluarga ... tp yo saya berusaha menyisihkan waktu, nak neng boyolali, dulu Alhamdulillah kegiatane kayane agak cenderung rajin... tp sekarang, yo mungkin aku nang boyolali agak berkurang...	WIS2.B 174-181	DRS pada awal masuk selalu rajin ke surau, akantetapi setelah anaknya tumbuh besar, dia agak jarang ke surau.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
Yang saya rasakan itu setelah suluk, dadi wektu suluk iku sebelum, nak wektu masuk yo sedikit ada perbedaan, tapi kadang sok anu kok, itu sedikit dulu enek menimbulkan egois, bukan egois, kesombongan diri, wektu bar masuk mas, mah lucu toh... kesombongane ngene, ya Allah, jane mung ngene, bukan kita karena sombong kaitane kero, mung perasaanku jenenge eman sombong, dadi ngene...wah, ya Allah, q masuk thoriqat, wis aman... jenenge sombong, tapi ndang tak rasak-rasakne, oh yo masuk thoriqoh Alhamdulillah, aku kudu bias menyebut nama-Nya dengan istiqomah.. syukurku ndang ngono kui, tp wong jenenge wah wis tariqat	WIS2.B 215-230	DRS pada awal masuk tarekat timbul kesombongan akan ijazah tarekat yang dimilikinya. Dan menyadari akan hal itu serta berusaha untuk menghilangkan kesombongannya	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
ya Allah awake kudu tambah, istilahe ki bukan beban yo...	WIS2.B 234-237	DRS merasa harus	Aspek kecerdasan

awake due target untuk menambah poin kebutuhan kita, nggo tabungan sok mben...		memperbaiki diri, sadar akan amal yang dilakukannya untuk akhirat nanti	spiritual dari segi memiliki visi dan nilai dalam kehidupan
eh, pernah salah dengan orang lain setelah suluk itu saya, ya Allah.. ibarate wong dunyo setelah saya suluk itu tujuan apa, dia tujuannya apa, butuhe ndang tok rasakan, nak kui wis kroso, kepada anak kecil dah paham, istilahnya disebut sama-sama itu, asline dipandang di mata Allah, yo wis...	WIS2.B 275-282	DRS setelah suluk menjadi sadar akan tujuan hidupnya. Dan merasa bahwa semuanya sama di hadapan Allah	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
wis semacam itu wis untuk pendidikan dan pelajaran saya, tapi ntah bagaimanapun istilahnya sikap-sikap atau pikiran sing semacam-macam kui dilatih karena diri sendiri, dari pengalaman	WIS2.B 284-288	DRS berusaha mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalau.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
DRS : Karena, masalah pendapat iku ngene... aku jane wis tak ngenekke ki bener, tp belum tentu kanggo wong ki bener. <b>P : Nggeh</b> DRS : Yo to mas?? Kanggo q salah, yo durung tentu kanggo wong salah, dadi aku ukur rumongso ko ngene ki bener kone wong yo belum tentu bener, dadi ngene, perlu tak gampangane aku tak luruske cara penyampaianku kudu piye istilah.e nek menurut koe dianggap, mungkin salah kata-kata kanggo karepku ki bener, ning penyampaianku sek salah mas,	WIS2.B 293-310	DRS memiliki rasa lapang dada ketika ada perbedaan pendapat, dan mengoreksi dirinya sendiri ketika ada orang yang tidak paham dengan perkataannya.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap fleksibel
daripada ngorekksi wong ngko tambah kesenjangan e	WIS2.B 312-315	DRS berusaha untuk tidak	Aspek kecerdasan



ndak..Yo nak, menilai wong ki di batin wae, nek disampaikan biasane wonge gelo mas..		membuat orang lain tersakiti dengan perkataanya.	spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
aku perbedaan apapun berusaha iso nampo mas, aku wis ra sepan, emang muturutku ki kudu ngono, aku kudu iso nampo wis piye carane, aku dinilai piye-oie wong, yo emang si aku kudu koreksi, ning aku ra batin, yo es kui dadi kanggo pelajaran kanggo awakku, aku arep nyalahne wong	WIS2.B 326-332	DRS menerima ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain dengan berbagai cara dan tidak sakit hati ketika ada yang mengomongkan kejelekaanya di belakang.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap fleksibel
nek dulu mungkin sok ngengkel, debat dulu... jane debat itu yo asik, seger	WIS2.B 343-344	DRS sebelum masuk tarekat memiliki sikap agak pembangkang dan suka berdebat	Profil subjek
wis coro aku saiki wis rumongso wis tuo iso ngenggoni, yo paling ra ki usiaku ngene iki iso koreksi awake dewe, saiki nek coro emosional ra terkendali, berkata keras, nak istilahnya awake guyon karo konco eh mung sebatas mengakrabkan diri, ben gak asing banget ro konco... nek kaitan karo saiki ada perbedaan jauh mas..	WIS2.B 350-357	DRS menyadari bahwa telah berusia tua dan mengoreksi kekurangan dirinya sendiri.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
Saya nggak langsung terima mas, maksude ki bukan ki saya berontak, nggak.. saya cerna dulu, pokoknya saya nggeh.. apapun saya terima dulu tp itu saya aplikasikan sik, saya rasakan dulu, tak timbangane awak dewe mas, tapi apapun nasehat dari orang lain, insyaallah saya terima. Dari anakpun to saya	WIS2.B 366-374	DRS ketika menerima sebuah nasihat selalu menerima terlebih dahulu walaupun itu dari anaknya sendiri yang masih kecil, akan tetapi setelah itu di pikirkan apakah	Aspek kecerdasan spiritual dari bersikap fleksibel

timba, dari anak kecilpun saya trima,		nasehat itu benar dan bermanfaat	
awake siki ben dinane neng kandang yo, hariane saiki coro mungkin kewan yo mungkin iso interaksi mas, mungkin dia kalo dikasih, istilahnya kata-kata atau sikap keras, maune ngene dia sendiri juga berontak, <b>P : Respon?</b> , DRS : Maune ngene, oh ya kita kasih makan kadang yo tak pegangin, gampangane ngono kan? jangankan manusia mas diapun kadang luluh, tp kalo coba kita nokah glek, kaget dia... apalagi manusia yang menyentuh kita dengan lembut, karena sayang toh mas	W1.S.B 380-392	DRS bisa mengambil hikmah dari aktivitasnya setiap hari sebagai pemerah susu sapi, bahwa sapipun akan bersikap baik jika kita bersikap baik. Begitupun juga dengan manusia.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi nilai dalam kehidupan
sudah dilatih... rumongso, kawit kecil aku ki, nak istilahnya aku ki ora latihan sabar... yo es aku lahir ki rumongso wis ditinggal orang tua, bapak wafat di kelas 1 SD... memang bagi saya itu ujian, tp itu ujian buat orang tua ibu saya.. harus membesarkan anak kecil-kecil, saya mung coro do kon rekoso kae aku, sak bar.e aku... ora ko aku nggresulo ki ora, tapi Alhamdulillah iso ngge nglatih awaku dewe...	W1.S2.B 394-402	DRS sudah sejak kecil ditinggal Ayahnya meninggal dunia, dia selalu membantu ibunya dan itu melatih kesabarannya.	Profil subjek
la wong rumangsaku jauh mas, rumongso anak yatiim ki nyawang anak yattim eh mbuh... ning yo tetep aku selalu berkurang, rumongso ijeh egois karo anak –anak, aku dewe wis rumongso digemateni wong, bahkan saiki ijeh kelingan mas,	W1.S2.B 433-439	DRS merasa bahwa perlakuannya terhadap anak yatim masih kurang.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan

wektu ning mushola, pengalaman cerita,			
mungkin anak sing njoh aku sing ora njoh, ngono mas, kekurangan saya, saya kembalikan kepada orang lain... dan saya kudu iso nompolah nasehat e...	WIS2.B 499-502	DRS berusaha menerima kekurangannya dan meminta orang lain untuk menasehati dan memberi masukan kepadanya	Aspek kecerdasan spiritual dari bersikap fleksibel
masalah keluarga, cerita keluarga, masalah itu pribadi, masalah itu lakok-lakon waktu itu, waktu dulu, seng gelo kun gene mas, dulu waktu aku masuk tarekat, dulu aku ditanya simbokku, pengen banget masuk tarekat, nggeh mbok, kulo tak masuk riyen, mangkhe ngertos carane kulo sampaikan sampean, njenengan insyaallah geh saged, terus selang berapa tahun sekian aku masuk, terus aku dewe “mbok sebelum masuk tarekat, mbok dzikir sing saged mawon, kan taseh katah amalan dzikir seng sae sing njenengan saged, mugo wae paring istiqomah, ra ketang sak enjong e, coro wong tuo sak iki nindakke perintah e gusti allah,” tapi Alhamdulillah entok hidayah, mugo-mugo taubatan nasuha, isoh diparingi janah gusit Allah. Ndang wes ibukku ngajal, seoalah-olah keputusan dalam harapan hidup saya, iki terus terang koyo kehilangan surge, aku rumongso kurang, wes rumongso kesalahan rung tak tebus pada orang	WIS2.B 516-549	DRS setelah masuk tarekat memiliki sebuah masalah ketia Ibunya meninggal dunia. Akan tetapi belum bisa mengajak ibunya untuk masuk tarekat, padahal keinginan ibunya sebelum meninggal salah satunya adalah masuk tarekat, itu membuat DRS depresi dan menyesal.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

<p>tua, durugn iso gawe senge e wong tuo, melu tarekat wae, aku durung isoh nderekne mas, jane kaitan, ndisik “yo le, sek le” mungkin waktu itu simbok seg sakit-sakitan, akhirnya aku sendiri go nebus, yo ra go nebus, sedikit go nombo-nombo, waktu iktikaf tak gawakke, entol perintah soko bang nana, termasuk kelambu seg tak go iktikaf, dipakai ngafani, iku termasuk wes syok sek tak alami, tapi akhirnya, kabeh sementara waktu, kabeh bakale rono, kudu susah berlarut-larut, aku mesakne, aku rumongso ra ndue opo.</p>			
<p>Jadi, rumongso aku saikai kudu ngelatih, anak tak ajari ojo sampek, ojo sampek melu-melu hal-hal sing dek wingi dadi keganjalan saya, dadi gegelan, cita-cita yang tidak tersampaikan, aku ngarahne anak ojo koyo sek tak lakoni, akhir e kan dadi gelo, kudu menyegerakan, aku ndisik ndue kekarepan ngene, kok ra tak lakoni ngopo, merho seng piye, jadi semacam itu, nak iso sedini mungkin. Nak iso, cita-cita ku anak nak karep ngene-nengen, tak weneh I gambaran segera, mengko nak kadung kasep, koyo wong tuone ndiseik, kaitan e pendidikan agama, mengko ndak gelo, anak kui amanah mas, masa depan kui gur anak, liyane anak gur duniawi, dadi gur sak dermo. Kui ra iso go celengan neng kono, go op manfaat e.</p>	<p>WIS2.B 352-368</p>	<p>DRS setelah ditinggal ibunya meninggal dunia bisa mengambil pelajaran dan diterapkan kepada anak-anaknya supaya tidak menyotoh dirinya yang menunda memasukkan ibunya ke tarekat, dan akhirnya ibunya meninggal sebelum masuk tarekat. DRS berusaha mengajarkan anaknya untuk segera berusaha dan mewujudkan cita-cita anaknya, agar tidak menyesal ketika di akhir nanti.</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual dari segi kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan</p>

Aku juga di kandani, enek e sharing, tapi nak tak resakne ora pas, yo ra tak enggo, tapi kalo pas yang tek enggo.	W1.S2.B 580-582	DRS selalu menerima nasihat yang baik	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap fleksibel
Waktu dulu, koyo kadang gringgian, mungkin saya diingatkan waktu itu, saya agak lama waktu kelahiran anakku sek kecil, tak anggep yo kelelahan, kepindone sampe aku berhari-hari ora dzikir, kadang selang berapa hari, dzikir-dzikir sholat tok, itu sampek satu hari, pagi waktu itu kan ninggale mbokne sarmidi, tersu akekah e anakku, terus rumahku yo kongo kae, terus terlupa, setelah kui rumongso gringgian, iki tangan, kaki, gringgian, kadang lha nyetang tekan manggis yo frinnnggian, sehabis itu, almahrhumah bu sati, “le nak sok lali ra dzikir, sampean sedekah”, “o, Njeh”. Alhamdulillah, saya ra njenengke, sedekah opo ora, saya sedekahkan, Alhamdulillah sehabis itu mungkin koyo e karo kegiatan lian tak atur, akhirnya hilang sendiri, tanpa minum obat apapun.	W1.S2.B 594-613	DRS menyadari bahwa sakit yang dideritanya salah satunya karena kurangnya beribadah kepada Allah dan kurangnya berdzikir kepada Allah. DRS kemudian mendapat nasehat untuk bersedekah dan menjalankan nasehat itu.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung mengorek masalah dengan pertanyaan sebab akibat.
Nha itu, bareng2 mas, istilahnya kaitan nasib, nasib itu tidak bisa berubah, kalo umatnya tidak mau merubah, jadi kaitan dengan itu, kulo nggeh rumongso bersyukur, katanya ya, tali silaturahmi itu membantu banget,	W1.S2.B	DRS memiliki prinsip bahwa takdir tidak akan berubah jika kita sendiri tidak mau merubahnya.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap mandiri
DRS: Tujuan, tujuan hidup, pertama, gak lepas pengen selamat dunia akhirat, hehe,	W1.S2.B 642-655	DRS memiliki tujuan hidup agar selamat dunia	Aspek kecerdasan spiritual dari



itu utama. Tapi kudu lantaran. <b>P: Barati ada visi dan tujuan jelas, kan ada orang</b> DRS: Ya pasti, yang pertama itu, selamat dunia akhirat, kan ada tahapan, kudu gimana, yang pasti itu, mungkin dari lewat saya itu, kalo cora rejeki, memberi nafkah anak dan keluarga dengan barang-barang yang halal barokah, kaitan lain, masalah duniawi, yang pentind awak e, ini tips, dimana pun orang bisa bahagia, bagaimanapun kita harus bisa bikin orang dulu bahagia,		akhirat. DRS untuk selamat akhirat salah satunya dengan memberi nafkah anak dan istrinya dengan rejeki yang halal dan barolah. Sedang dalam urusan dunia, DRS berkeyakinan jika ingin hidup bahagia di dunia harus saling membantu terhadap yang lain, karna jika kita berbuat baik maka orang lain akan berbuat baik kepada kita	segi memiliki visi dan nilai dalam kehidupan
Nha, itu mungkin ada kesenjangan, biasanya saya menyikapi, bantuan yan berbentuk bagaimana, kalo secara fisik, mudah to mas, yang penting kita di kasih sehat, tapi kalo bantuan yang lain, ada yang dikomunikasikan dengan keluarga ada yang tidak, saya ndelok-ndelok mas, tapi saya, nak orang lain sangat butuh, aku pun bisa bertahan, insyaallah saya usahakan,	WIS2.B 674-682	DRS jika dimintai bantuan secara pribadi berusaha selalu membantu orang tersebut. Akan tetapi jika bantuan itu melibatkan urusan satu keluarganya, maka ia bermusyawarah terlebih dahulu.	Aspek kecerdasan spiritual yakni bersikap mandiri
masalah janji, saya itu anu, gak kaitan dengan msalah usia, berusaha. Bahkan untuk kepentingan makhluk apapun, gamapangan e tanaman apapun.	WIS2.B 700-703	DRS memiliki rasa tidak ingin membuat orang lain rugi.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap mandiri
Permasalahan saya selesaikan, setelah situasi bisa tenang dulu. Kita bicara di saat panas susah, akhirnya	WIS2.B 721-726	DRS memiliki kemampuan mengendalikan emosinya, yaitu	Aspek kecerdasan spiritual dari segi



rame, bahkan sama keluarga, umpame wong, terlalu banyak gini gini, mending saya diam, tapi setelah saya tenang saya bicara.		ketika ada masalah ia menunggu situasi membaik dulu, setelah itu baru menyelesaikan hal tersebut.	menyelesaikan dengan cara pandang menyeluruh
Kita lihat modelnya dulu, (dehem), kaitannya kelompok orang, kita delok forum, gon seng piye, terus istilahnya legalitasnya gimana, itu kelompok kaitan organisasi, ya semacam politik, atau jamaah agamis, mungkin cenderung saya pilih-pilih, kaitan ya istilahnya kegiatan kemanusiaan social, saya pikirnya ora terlalu lama-lama mas	W1.S2.B 734-741	DRS memiliki prinsip jika mengikuti sebuah organisasi. Jika organisasi tersebut bermanfaat dalam hal agama dan social maka ia tidak piker panjang untuk mengikutinya. Tapi jika kegiatan itu kurang baik, maka ia cenderung menjauhinya.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi menyelesaikan masalah dengan cara pandang menyeluruh
Setahu saya, yo py yo mas, secara rohani itu pengen ketenangan hati, pokok e geh ngoten niku	W2.S2.B 824-826	DRS ikut tarekat untuk mencari ketenangan dalam hatinya.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
<b>P : Lek darsini setelah masuk niku, sregep dzikir np mboten?, PM : Geh sregep</b>	W2.S2.B 827-829	DRS rutin melaksanakan dzikir tarekat	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
PM : Saged, niku supel, gampang kenal, ketemu pisan, terus ketemu neng ngendi yo celuk-celok.	W2.S2.B 842-844	DRS merupakan orang yang supel dan mudah berkenalan dengan orang lain.	Aspek kecerdasan spiritual yakni bersikap fleksibel
<b>P : Menwai sikap e lek darsini kalo beda pendapat pripun?, PM : Kadang anu mas, meneng-do meneng sek, sue-sue baru diomongne,</b>	W2.S2.B 845-848	DRS menyelesaikan perbedaan pendapat dengan kepala dingin	Aspek kecerdasan spiritual yakni bersikap fleksibel
Biasane meneng, tapi nak setuju yo dilaksanakan, menerima.	W2.S2.B 845-848	DRS mau menerima nasehat dari orang lain	Aspek kecerdasan spiritual yakni

			bersikap fleksibel
Pamane kekurangan e lek darsini mboten nate ngeluh,	W2.S2.B 855-856	DRS tidak pernah mengeluh dengan kekurangannya	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
PM : Pas ditinggal mbok, nduk mbok aku dihibur, hibur piye, nggeh naming tak sembranani, lagi kulo nak serius do omong-omoong an, kadang guyon, kadang santai. <b>P : Lek darsini saged e menyelesaikan masalah e kepripun?</b> PM : Nggeh niku, mendekatkan diri dengan allah, dengan dzikir wau mas	W2.S2.B 861-868	DRS ketika ada masalah, diselesaikan dengan mendekatkan diri kepada Allah	Aspek kecerdasan spiritual dari segi merasakan kehadiran Allah
<b>P : Ketika sakit nate ngeluh np gresulo?</b> , PM : Mboten nate, naming sok sare niku gereng-gereng,	W2.S2.B 880-882	DRS tidak pernah mengeluh ketika sakit.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
Wonten tujuan e mas, yo pengen dadi wogn sing apik.	W2.S2.B 886-887	DRS memiliki visi hidup.	Aspek kecerdasan spiritual yakni memiliki visi dan tujuan hidup
bpaak e kui wong e ra isuh an, mbok di sambati sopo wae mesti, mbok paribasan di seleh I duit, pasti di sileh ni, ora tau nakok ne,	W2.S2.B 892-895	DRS selalu mengutamakan membantu orang lain.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
<b>Menawi enten janji leh tiang langkung enom, lek darsini selalu menepati np mboten?</b> PM : Di usahakne,	W2.S2.B 896-899	DRS selalu berusaha menepati janji	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan

<p><b>P : Lek darsni kan mlebet e mpun dangu, menurut e lek patmi enten mboten perubahan lek darsini sakdereng e tarekat dan setelah e, PM: Kulo kinten, pakne niku meneng, sabar, gojek,</b></p>	<p>W2.S2.B 908-912</p>	<p>DRS setelah masuk tarekat lebih tenang dan sabar ketika menghadapi masalah.</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual</p>
<p>Alhamdulillah, kaitan karo keberadaan Allah disisi kita kan selalu, masalah kita masuk tarekat, ada perbedaan signifikan, kan sudah lain, pengendalian disegala kegiatan, aktivitas apapun tetep ada bedanya. <b>P: Kalo yang dulu sebelum masuk?</b> DRS: Istilahnya ya tahu, kaitan keberadaan kita diawasi oleh rohib atid, setelah kita bertarekat kan adanya kita melakukan dzikrullah, mau gak mau salah satunya dzikir kan mengingat Allah, itu lebih meningkat dari yang dulu..</p>	<p>W3.S2.B 931-942</p>	<p>DRS mengalami perbedaan berkaitan dengan kesadaran keberadaan Allah di sekitarnya</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual dari segi merasakan kehadiran Allah</p>
<p>Perbedaan dalam menghadapi penderitaan, nak masalah kaitan diantara kaitan seseorang dalam hal apapun, dalam musibah cobaan, apapu, cara mensiasati, mungkin kita dibedakan juga dengan usia bisa, tapi dengan kita bertarekat kita lebih professional cara orang, lebih dewasa juga dan qonaah, sabarnya lebih meningkat.</p>	<p>W3.S2.B 945-951</p>	<p>DRS lebih sabar dan qonaah dalam menghadapi sebuah penderitaan setelah masuk tarekat.</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual dari segi</p>
<p>Setelah kita masuk tarekat itu, terkait visi hidup, kaitan dunia akhirat, setelah kita masuk tarekat, untuk meluruskan sekaligus pencapaian yang istilahe yang lebih tinggi dari</p>	<p>W3.S2.B 955-961</p>	<p>DRS menjadikan tarekat sebagai sarana untuk mewujudkan visi hidupnya.</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual dari segi memiliki visi dan nilai kehidupan</p>

sebelumnya. Dulu sudah punya visi, akan tetapi, corong fasilitas, sekarang ada sarana lah dengan tarekat.			
Kita sering kaitan karo gotong royong, ketergantungan mengutamakan kepentingan orang banyak, istilahnya makhluk lain, wajar kabeh memiliki sifat manusiawi, tapi dengan adanya tarekat, kita lebih dalam, istilahnya setelah masuk saged merasakan maknane teng hati. Yang namanya setelah dzikir dan iktikaf kan mengkusukkan diri,	W3.S2.B 968-975	DRS setelah masuk tarekat lebih bisa memaknai ketika membantu dan gotong royong.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap mandiri
Sebelumnya kita juga punya kesadaran, akan tetapi cara mensiasati, apapun tetap ada perbedaan termasuk hal-hal biasa, kita belajar bukan dari pendidikan formal, kita sok sharing, tukar pendapat, dengan budaya yang lain, semacam pengajian, termasuk hal tarekat. Itu kan sarana.	W3.S2.B 981-987	DRS memperoleh kesadaran diri bukan hanya melalui pendidikan formal, akan tetapi melalui bertukar pendapat dan juga melalui tarekat.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
Setelah kita merasakan itu, mau tidak mau kita lebih terkendali, lebih hati-hati, kita yo sok ra senganja, khilaf ora, mung wau kita istilahnya juga sering mengingat Allah dengan dzikir, o iya, kaitan perbuatan kita entah bagus, salah, ada semacam pengendalian.	W3.S2.B 1024-2029	DRS merasa setelah mengikuti dzikir, perbuatannya lebih terkendali, karena merasa diawasi oleh Allah	Aspek kecerdasan spiritual dari segi merasakan kehadiran Allah.

## KODING PADA SUBJEK 3

Data	Labelling	Interpretasi (Sub Tema)	Kategori (tema)
<b>P : Usia sakniki pinten tahun</b> NR : Niki kelahiran 71, eeemmm, 46 tahun	W1.S3.B 16-17	NR berusia 46 tahun	Profil subjek
<b>P : Pendidikan terakhir riyen,?, NR : Sd, Sd genangan niku</b>	W1.S3.B 18-19	Pendidikan terakhir NR adalah SD	Profil subjek
<b>P : Gadah saudara pinten?, NR : 4</b>	W1.S3.B 20-21	NR merupakan 4 besaudara	Profil subjek
Kulo mbareb, adik sedanten	W1.S3.B	NR merupakan anak tertua	Profil subjek
<b>P : Gadah putra?, NR : Tigo,</b>	W1.S3.B 28-29	NR memiliki anak 3	Profil subjek
<b>P : Awal e riyen mlebet tarekat tahun pinten?, NR : 2005</b>	W1.S3.B 30-32	NR sudah lama mengikuti tarekat	Pengalaman tarekat Naqsyabidyah
Soko jito, jitone pak temo, masalah e kan kulo ora kepenak awak e, arep ngandakne yo isin. Masalah e kan awak e niku mung bosen urip.	W1.S3.B 35-38	NR sebelum masuk tarekat merasakan bosan hidup	Pengalaman sebelum masuk tarekat.
Terus niku kolu lakoni poso, kulo poso ilang perasaan e, pokok e anggare kulo poso ni ilang, kulo poso ni ilang, niku,	W1.S3.B 40-42	NR berusaha menghilangkan rasa bosan hidup dengan puasa.	Pengalaman sebelum masuk tarekat
Neng awak ki rasane ko keduten ki enek op, niku, neng awak kan gak enak, rasane keju, kemeng, tak golekne obat, ko terus enek neh, baleni neh, bosen urip, terus niku, ra kepenak keju kemeng, nak masalah dokter, kulo mboten teng dokter.	W1.S3.B 44-49	Usaha NR untuk menghilangkan rasa bosan hidup dengan puasa tidak berhasil.	Pengalaman sebelum masuk tarekat
Enten perubahan sedikit sedikit, teng awak awal e kan gak enak, kedutan e kenceng, terus kulo awak e rasane gak penak, kulo nembung njaluk mlebu suluk. Suluk e kulo	W1.S3.B 62-69	NR ketika awal masuk tarekat merasakan perubahan dalam dirinya, akan tetapi masih	Pengalaman tarekat naqsyabandiyah



teng karang pandang, mpun suluk, terus di weneh I pengertian, masalah pripun geh, nek ilmu, duwur pak nana, ngoten geh, keadaan awak niku kan diweneh I ngerti.		merasa keduatan, dan meminta untuk ikut suluk	
<b>P: Lajeng kegiatan ingkang pernah dilakukan ketika di surau niku np mawon.</b> NR : Sholat, mpun sholat, ngetokne hidangan, makan minum, isah-isah	W1.S3.B 71-74	NR melakukan ubudiyah di Surau	Pengamalan tarekat naqsyabandiyah
NR : Wirid, dzikir niku awal e 5000 kali. <b>P : Awal masuk tarekat niku amalah niku np?</b> , NR : Nyebut Allah niku.	W1.S3.B 81-84	NR mendapat dzikir awal dari tarekat sebanyak 5000 kali menyebut Allah dalam hati.	Pengamalan tarekat naqsyabandiyah
<b>P : Brarti ketika zikir niki, ketika awal masuk rutin mengamalkan mboten</b> NR : Rutin, <b>P : Kira kira waktunya ?</b> , NR: Nek kulo shubuh yo wirid, luhur yo wirid, pokok e lima kali waktu sholat, terus tambah tahajud	W1.S3.B 80-86	NR rutin mengamalkan dzikir.	Pengamalan tarekat naqsyabandiyah
Geh telung prapat, paling cepet setengah jam	W1.S3.B 88-89	NR berdzikir selama ½ sampai ¾ jam.	Pengamalan tarekat naqsyabandiyah
yo rasane, nak lebar enak, neng awak enak, nek ndue opo-opo masalah dihadapi tenang, maksud e masalah e jantung, dug-dug dug, terus di go suluk enak, tenang, rasane enak.	W1.S3.B 102-106	Setelah suluk NR meraskan perubahan yang baik pada dirinya.	Pengamalan tarekat naqsyabandiyah
Pomo wong sugeng wong ayu, kulo rodo menempatkan diri sitik. Nha kulo kenal e tiyang sepuh, wong biasa kulo wani.	W1.S3.B 115-118	NR akan kekurangan dirinya.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap fleksibel
<b>P : Kadang beda pendapat dengan orang, ketika ada beda pendapat, sikap e mba</b>	W1.S3.B 120-122	NR menerima perbedaan pendapat.	Aspek kecerdasan



nur bagaimana?, NR : Nggeh manut mawon,			spiritual yakni fleksibel
<b>P : Ketika menerima nasehat pripun?</b> , NR : Teng awak niku rodo penak menawi nampo nasehat,	W1.S3.B 125-127	NR merasa lebih baik jika menerima nasehat.	Aspek kecerdasan spiritual yakni fleksibel
,wong radue tetep biasa mawon, kulo geh kyo ngene, nek saged merendahkan hati.	W1.S3.B	NR merasa akan kekurangan diri dan tidak Berbuat macam-macam.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
NR : Kui masalah e karo bojo, hehehe, pripun geh, bojo ki masalah e yo piye yo, nek kulo cerito krungu wong ora kepenak, jaman riyen, <b>P : Tapi ketika menghadapi masalah niku, mbak nur saged mengambil hikmah lan pelajaran e np mboten?</b> , NR : Eneng e gur meneng mawon, mboten bade ngeten-ngeten ke bojo, <b>P : Raose terhadap Allah pripun?</b> , NR : Menerima lha, kita bersyukur di uji begini, pokok e kulo gak usah banyak pikiran, di uji oleh Allah kita nikmati kita syukuri.	W1.S3.B 140-151	NR pernah memiliki masalah dengan suaminya. NR menerima ketika mendapat masalah, dan tidak berniat balas dendam. NR mensyukuri ketika mendapat masalah.	Aspek kecerdasan sosila dari segi menyelesaikan masalah dengan cara pandang menyeluruh
<b>P : Nha pas sakit niku, perasaan e pripun?</b> , NR : Hawane ki mboten enak, muntah, di mimic I muntah, neng weteng rasane geh kruel-kruel, <b>P : Enten raos, o ini datangnya dari Allah, mungkin saya harus mengambil pelajaran</b> , NR : Enggeh, wonten, di syukuri, kita nikmati, <b>P : Kadangkan enten tiyang diwenahi loro sekedik, gresulone seminggu dewe.</b> NR : Niku men, kulo loro, mboten ngelalekne wirid, tetep	W1.S3.B 161-174	NR pernah sakit dan dirawat di rumah sakit. NR mensyukuri sakit yang diderita. NR selalu berdzikir walaupun sedang dalam keadaan sakit.	Pengamalan terekat naqsybandiyah dan Aspek kecerdasan spiritual dari segi kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

laksanakan, mbok kulo teng rumah sakit mboten mbeto tasbeh, anak kulo kon golekne neng rumah sakit, kan mboten entok lowong .			
Di tentukan oleh Allah niku, takdir lha, kacek e orang kui berusaha, corone golek obat, seg marekne Allah. Manusia kan naming lantaran, sing asli kan Allah. Di uji ini kuat gak. Kan ngoten, nak kuat kan mangkeh gadah, pripun geh cara-cara ne, hidayah lha, leh ganjaran. Nak mboten kuat kan geh niku.	W1.S3.B 182-183	NR merasa takdir sudah ditentukan, manusia hanya berencana dan berusaha.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi visi dan nilai hidup
NR : Geh pengen awet urip lha, ngoten mawon, kaleh memenuhi perintah Allah niku, sholat 5 waktu. <b>P : Brarti menjadi hamba yang baik</b> NR : Nggeh mpun niku, dadi wong sing jujur. Kulo gur ngoten niku.	W1.S3.B 193-198	NR setelah masuk tarekat memiliki keinginan hidup dengan menjalankan perintah Allah. NR berusaha menjadi orang yang jujur	Aspek kecerdasan spiritual dari segi visi dan tujuan hidup.
Geh nek saged kan kulo tulung, nek saged, geh kulo menyadari golek amal, bukane duit ning tapi ngamal sing ngoten niku lho.	W1.S3.B 203-205	NR berusaha membantu orang walau dirinya juga kekusahan.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
Nggeh nek saged kulo tepati, nek dalam keadaan luang geh mas, nek enten kulo wek I, nek mboten enten geh maklum lha, ngoten geh.	W1.S3.B 214-216	NR berusaha menepati janji jika tidak ada halangan	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
Pripun geh, carane kulo sholat, dongo niku, mben dinten niku, nyuwun bimbingan.	W1.S3.B 222-223	NR ketika mendapat masalah dengan suami menyelesaikan dengan pertolongan Allah, dan mencari nasehat dari seniornya.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi menyelesaikan masalah dengan cara pandang menyeluruh

nek enek piye yo mas, enek wong ngomongne salah, tetep tak tolak salah, upomo seandainya nek salah tetep tak salahne, nek bener tak benerne	W1.S3.B 236-239	NR memiliki pendirian	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap mandiri
nek kulo di weneh I rejeki sing akeh, kulo go sodakoh sing anu niku, mboten kulo pek dewe, go ngamal ngoten,	W1.S3.B 245-247	NR berusaha bersedekah jika mendapat rejeki	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
mlebu ngeten niki kan atine penak. awak ra penak, go wirid ilang ra penak e ilang,	W1.S3.B 265-267	NR ketika melaksanakan dzikir, hatinya menjadi tenang	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
meneh di go gawe nyambot gawe neng surau, pekerjaan neng surau di lakukan, kan ganjaran e luhih akeh, opo isah-isah, nyapu. Neng ngomah ndue masalah, heheh, masalah e dewe-dewe, perasaan batin. Penak kulo suluk	W1.S3.B 270-274	NR merasakan ketenangan hati jika melakukan berbagai kegiatan di surau dengan ubudiyah dan dzikir.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
Pokok e geh pripon geh, dalam ruangan surau ki kayane mengandung apa ya, pokok e neng ati ke penak. Dari pada neng ngomah, suluk, ess penak.	W1.S3.B 288-291	NR merasakan ketenangan hati jika melaksanakan dzikir di surau	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
rutin niki. Selama neng karangpandan suluk e yo rutin, 6 bulan sekali. Terus ada problem, 1,5 tahun ora suluk, kulo nyuwun suluk teng bang nana, kan neng awak ra penak sue ra suluk.. ngoten niku, neng ati tenang, ayem, mpun.	W1.S3.B 293-298	NR rutin melaksanakan suluk setiap tahun jika tidak ada kendala. NR merasakan tidak nyaman jika lama tidak suluk	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
Pokok e, bojo ko ngono, arep ngono ro wung, aku suluk, ilang mas, uneg-uneg ki ilang	W1.S3.B 316-319	NR merasa masalahnya dengan suami hilang ketika menjalankan suluk	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah dan Aspek kecerdasan spritual dari segi

			menyelesaikan masalah dengan cara pandang menyeluruh
<p>Kene lho mas, kayane keneng santet, disantet tiang, serign loro- lornan, terus di terke jito np sinten, terus kulo geh jarang teng griyo. Ketok e kesantet, kui sing ngomong dewe. <b>P : Sakit e kados np mas?</b></p> <p>SH : Rasane geh mung ling lung niko mas, mungkin kadang geh mual, masuk angina, tapi di presakne teng dokter mboten np2 mas. Ger anu kroso enten kiriman santet ngoten mas, awak e isoh kroso ngoten. Masalah ngeten mas, niku mboten masalah warisan tanah niki, tapi masalah e leh mertuane, pak nana kan geh golek I masalah e np, terus ngertos e di musuhi leh mertuane. Niki mboten ngaran-ngaran I lho mas.. mertuane mboten seneng tuku pekarangan kui.. heehhe.</p>	W2.S3.B 446-461	NR masuk tarekat karena dirinya merasa di santet. Dan membuat dirinya ling lung	Profil subjek
<p>Dereng mas, awal e dereng ketok perubahan e, tapi soyo sue, soyo melaksanakan amalan e soyo ono perubahan mas, nak melu tarikat niku geh ngoten niku mas, kudu ono proses e, ora iso langsung dadi.. belum dikatakan orang mukmin jika belum di uji niku mas.</p>	W2.S3.B 464-470	Ketika awal ikut tarekt, NR belum terlihat ada perubahan, akan tetapi dengan proses yang lama sudah mulai terlihat perubahan.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
<p>Rajin terus mas, bibar sholat, sholat tahajud terus, kadang tangi jam 2., <b>P : Biasane pinten jam mas?</b> SH : Dangu mas, dzikir niku kuat</p>	W2.S3.B 472-476	NR rajin menjalan kan dzikir tarekat setiap hari	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah

niku, mboh jam 2, melek subuh,, kuat banget.			
pasangan e kan wes due bojo loro, terus yo jarang muleh	W2.S3.B 480-481	Suami NR menikah lagi dengan wanita lain	Profil subjek
Mpun enten benten e katah lha,, sakniki mpun saged mengendalikan emosi, geh artine niku, nek masalah aib niku mboten sae diomongne, tapi Alhamdulillah saikiki wes ora tau ngomong neng tonggo-tonggo tentang aib e.	W2.S3.B 485-489	NR mengalami perubahan ketika ada masalah	Pengamalan tarekat naqsyabandiyah
Biasane niku kadang sok ngajari koncone mas, tapi yo srawung ro wong liyo..	W2.S3.B 503-504	NR mudah berkenalan dengan orang dan mengajari tentang apa yang dia tahu,	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
SH : Riyen nesu, menawi enten perbedaan leh kulo geh nesu mas,,, hehehe, ngoten niku, sakniki taseh, tapi mpun radi sabar mas, ora koyo mbiyen...	W2.S3.B 507-510	Sikap NR dalam menghadapi perbedaan pendapat mengalami perubahan setelah masuk tarekat.	Pengamalan tarekat naqsyabandiyah
<b>P : Ketika menerima nasehat priipun?</b> , SH : Geh riyen radi keras mas, mboten purun nompo, keras tiyang e,, kan masalah e hidup e kan ngeten, ngopen I anak 2 mas, karo masalah ekonomi, dadi kadang keras mas,, tapi Alhamdulillah saiki wes ono perubahan e mas,,, bias menerima..	W2.S3.B 516-522	Sikap NR mengalami perubahan dalam menerima nasehat, dari awalnya keras dan menolak, berubah menjadi menerima,	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah dan aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap fleksibel
SH : Kayane kadang iso menyadari, kadang yo durung iso mas,, masalah nak seng bener yo rpp mas,,	W2.S3.B 526-528	NR terkadang masih kurang menyadari akan kekurangan dan kesalahan dirinya	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
<b>P : Brarti ketika ada masalah sering dzikir geh mas?</b> , SH : Nggeh	W2.S3.B 529-531	NR ketika ada masalah, selalu berdzikir dan	Pengamalan tarekat Naqsybandiyah

		memohon pertolongan Allah	
Mpun benten mas, geh tujuan e dek e ingin mendekatkan diri kepada Allah, riyen niku gramsang, di kandani ora tau gelem, tapi ndang masuk tarekat dan oleh ilmu agama, berubah mas, urip e ra koyo mbiyen mas,,	W2.S3.B 538-543	Setelah masuk tarekat NR memiliki visi dan tujuan hidup	Aspek kecerdasan spiritual dari segi dari segi visi dan nilai dalam kehidupan
Nek biyen ki rodo pelit mas,, geh sakniki enten benten e mas, di suwun I bantuan ro tanggane yo purun, geh langkung sregep lha, pamane isah-isah piring, rewang, sregep..	W2.S3.B 545-548	NR mengalami perubahan dalam dirinya, menjadi lebih suka menolong orang lain	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
<b>P : Menawi ndamel janji mba nur sering nepati?</b> , SH : Kadang mas, sok yo bombong,, tapi geh enten perubahan e ro mbiyen.	W2.S3.B 549-552	Setelah masuk tarekat, NR berusaha menepati janji	Aspek kecerdasan spiritual dari segi cenderung pada kebaikan
Mandiri, nggeh pados piambak lha, pake geh kadang kolo mbantu, pak e mriko geh ngopeni bapk e mboken mpun rodo sepuh, sak iki gur ngopeni sawah, pengasilan e sawah kan kadang kolo geh entuk, kadang geh lemes, hehehe, tapi mandiri mas	W2.S3.B 554-559	NR adalah orang yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain	Aspek kecerdasan spiritual dari segi bersikap mandiri



## KODING PADA SUBJEK 4

Data	Labelling	Interpretasi (Sub Tema)	Kategori (tema)
Usia saat ini, gen ktp niku anu niku mas, jan asli kelahiran e 60, tpi ktp 63, asline umur e 58,	W1.S4.B 18-20	MR berusia 58 tahun	Profil subjek
Riwayat pendidikan e, sd, smp, Aliyah	W1.S4.B 24	Pendidikan terakhir MR SMA	Profil subjek
<b>P : Memiliki saudara pinte?</b> , MR : Sekawan, <b>P : Saudaranya 4?</b> , MR : Iya, <b>P : Anak keberapa?</b> , MR : Pertama,	W1.S4.B 28-33	MR memiliki 4 saudara, dan dia merupakan anak pertama.	Profil subjek
<b>P : Punya anak berapa?</b> MR : Kaleh, <b>P : Sakniki anak e taseh sekolah np mpun enten sing keluarga?</b> , MR : Nek seng keluarga 1, sing taseh sekolah naming setunggal	W1.S4.B 40-46	MR memiliki anak 2 yang masih sekolah 1 dan yang sudah berkeluarga 1	Profil subjek
<b>tahun berapa pakde marjuki mlebet tarekat?</b> , MR : Tahun e piro yo. Hehehe, lali aku mas, 16 juli op piro, 2010 ketok e	W1.S4.B 47-50	MR masuk tarekat sudah lama	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
Awal e kan masalah e, sekitar sini masyarakat e banyak yang masuk tarekat, tapi aku punya prinsip, aku pengen tarekat, ning aturan mainnya mursyid nya tidak sama, kulo ngoten, prinsip kulo ngoten, ndelalah e niu wau, karuniane gusti Allah, kepanggeh pak dar karo bu sati, di jak tarekat.	W1.S4.B 56-62	MR memiliki keinginan bertarekat dengan guru Mursyid yang berbeda dari tetangganya.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
MR : Kolo mbiyen sebelum dadi petugas, terगतang mencapai target, terkadang tidak. Tapi kalo itu rutin masalah itunya rutin. <b>P : Tapi masalah selesai atau</b>	W1.S4.B 67-72	MR ketika awal masuk selalu berusaha menjalankan wirid Tarekat, walaupun target	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah

tidaknya tidak pasti?, MR : Nggeh,		setiap hari kadang tercapai kadang tidak	
MR : Alhamdulillah rutin, pokoknya selama tidak acara di kampung rutin terus, kalo ada keperluan di kampung saya ijin. Pokonya kita usahakan harus berangkat tawajuhnya.	W1.S4.B 84-87	MR selalu berusaha berangkat ke Surau Nurul Amin jika di lingkungannya tidak ada acara.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
untuk penataan qalbu niku Alhamdulillah, istilah e beda dengan kajian syariat itu beda, yang jelas antara syariat dengan tarekat naqsyabandiyah itu cara dzikirnya pun ke qalbu juga beda.	W1.S4.B 92-96	MR setelah masuk tarekat memiliki perasaan yang berbeda ketika berdzikir. Yaitu dzikirnya lebih terasa ke dalam hati.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
katah anune teng surau ta, teng surau niku kan corone ngoten kan, lebih focus dan lebih sejuk, ke hati itu kan lebih enak, sejuk, adem. Kalo di rumah terkadang baru dapat berapa gitu aja, ada tamu, ada, hahahaha....	W1.S4.B 102-106	MR merasa pelaksanaan dzikir di rumah dan di surau nurul amin memiliki perbedaan. MR ketika berdzikir di Surau lebih fokus, dan merasakan kesejukan dalam dirinya	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah
tepangan leh rencang niku mudah, cepet, pergaulan e cepet kenal. Tur cepet akrab. <b>P : Enten np mboten perbedaan sebelum dan setelah masuk, terkati dengan berkenalan tadi niku,</b> MR : Nggeh wonten ta, kalo teman-teman yang di alkah itu istilah e kayak itu ada kaitannya, menganggap kita itu persaudaraannya itu lebih kentel, akrab. Maksudnya kan itu. Nha,	W1.S4.B 112-123	MR memiliki sikap lebih mudah bergaul dan mudah akrab dengan teman dan tempat yang baru. MR merasa pertemanan di Surau lebih kentel dan saling menganggap seperti keluarganya sendiri.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah dan aspek kecerdasan spiritual dari segi

seperti keluarga sendiri.. ngoten			
Kulo istilah e, monggo, istilahnya yo, coro jakartane lo, lo, gua, gua. Situ berpendapat begini, geh terserah. Dalam islam kan istilah e np geh, jare rahmatan lil alamin, kita mengambil sikapnya ya seperti itu. Pomo neng surau benten pendapat ngene-ngene, nek kulo geh silahkan, menerima perbedaan itu	W1.S4.B 127-133	MR ketika ada perbedaan pendapat egois, dan mau menerimanya, serta meyerahkan pendapat itu ke masing-masing orangnya.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi sikap fleksibel
Woo, nak kolo mbiyen, syariat e terlalu ekstrim, kajian kulo kan kajian e wong anu, termasuk syariat e kan tegas, tegas nak syariat e riyen. Kolo mbiyen, yang penting tidak termasuk dengan quran hadisnya gini, geh termasuk kurang benar, kulo ngoten mawon.. <b>P : Brarti setelah masuk, hatinya lebih lunak?</b> MR : Nggeh, nak saniki mah bodo amat.	W1.S4.B 139-147	MR sebelum masuk tarekat memiliki sikap tegas terhadap perbedaan dalam hal syariat, tidak mau mendengarkan orang yang beda pendapat dengan dirinya. Setelah dia masuk tarekat nya lebih lunak dan tidak memaksakan pendapatnya.	Profil subjek dan aspek kecerdasan spiritual dari segi sikap fleksibel
saya terima sekarang, kalo dulu istilah e sering debat, hehehe, nek kulo riyen kajian syariat kan sering debat-debat sering. Sakniki mpun mboten masalah ngoten mpun mboten. Sakniki cara berfikir e ajaran e syekh mursyid gini, geh kita usahakan mengerjakan. Saiki mbok arep teng masyarakat do udur, ora perduli, tinggal lungu, opo perlune, saiki ngoten, setelah kita mengamalkan ajaran Syekh Mursyid ngoten niku	W1.S4.B 150-159	MR sebelum masuk tarekat selalu mendebat orang yang menasehatinya. Akan tetapi setelah dia masuk Tarekat, dia selalu menerima nasehat baik dari orang lain, terlebih dari Syekh Mursyid	Aspek kecerdasan spiritual subjek dari segi sikap fleksibel

sakniki niku geh Alhamdulillah, hati itu tentram, pikiran e ora terlalu, nyambut gawe yo oran anu, pokok e istiqomah dalam ibadah, qonaah e langkung saya utamakan, mboten terlalu anu ngoten. Kolo mben kan coro nyambut gawe ngoyo, nak sakniki kulo mboten ngoyo, beda jauh	W1.S4.B 169-175	MR setelah masuk tarekat, memiliki kesadaran diri yang tinggi. Dalam hal ekonomi dan fisik dia tidak berlebihan berusaha, hanya sewajarnya saja.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
<b>P : Nate mboten pakde memiliki masalah yang paling berat.</b> MR : Waaahhhhh, wonten niku, dulu sebelum aku masuk tarekat, tapi gah saya ceritakan,	W1.S4.B 178-182	MR sebelum masuk tarekat memiliki banyak masalah	Profil subjek
setiap malamnya yo tahajud, minta sang pencipta untuk jalan keluarnya, untuk hati, supaya cepat tentram, pasrahkan pada yang maha kuasa, nek kulo niku dereng masuk tarekat	W1.S4.B 187-191	MR sebelum masuk tarekat, ketika ada masalah selalu berdoa kepada Allah, dan melaksanakan tahajud.	Profil subjek
Setelah masuk niki geh, perjalanannya geh Alhamdulillah, ada, tapi kita bersanding sama dan sang guru kan istilahnya permasalahannya sepet di selesaikan, nek kulo ngeoten, sing jelas katah katah e cepet diselesaikan dengan jalan rohani kita, begitulah, kulo niku permasalahan cilik ngoten terkadang saya selesaikan dengan sendiri dengan mohon Allah dan syafaat ayah, Alhamdulillah, ndelalah yo, heheheheh, kellar mawon, niki suatu contoh, kulo niku permasalahan. Wingi niku geh, bar suluk, bojo ra sehat, kulo ra sehat, ingon-	W1.S4.B 194-210	MR setelah masuk tarekat, merasa setiap masalah yang dimiliki selalu mudah untuk diselesaikan. Karena ia menyelesaikan masalah tersebut dengan memohon pertolongan dari Allah dan meminta Syafaat dari Syekh Mursyidnya.	Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah dan aspek kecerdasan spiritual dari segi

ingon e ra sehat, tapi dengan ijin Allah dan syafaat Ayah, niki ko mboten pamer, tapi Alhamdulillah cepet selesai. Secara o permasalahan kecil cepet selesai,,			
<b>enten kepasrahan kepada Allah?</b> MR : Nggeh, langsung mawon, kita serahkan kepada Allah, sedikit banyak yo, koyo neng suluk an niku, permasalahan harus kita masukkan sedekah, sedikit bnyaknya. Disitulah itu kelebihan kita masuk tarekat naqsyabandiyah,, sering niku	W1.S4.B 213-219	MR ketika memiliki masalah selalu menyelesaikan dengan kepasrahan kepada Allah, dan dengan bersedekah, karena dengan sedekah akan mempercepat penyelesaian masalah	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
Memang setiap seseorang itu np niku istilah e coro wong menek wit krambil niku soyo duwur, soyo angina e soyo gede, niku perasaan mpun, o, dadi coro nek soyo duwur, ujian e soyo abot.. kulo mpun ngoten.	W1.S4.B 227-231	MR merasa jika semua masalah yang dihadapinya akan membuat dirinya lebih kuat dan tambah Iman dengan Allah.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
“ya, Allah mugo kulo paring kuat”, delalah Alhamdulillah, setiap masalah saged di pecahkan, paling taren karo bang Nana, bagaimana baiknya.	W1.S4.B 227-231	MR merasa jika semua masalah yang dihadapinya akan membuat dirinya lebih kuat dan tambah Iman dengan Allah.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
ada tetangga, pas wulan poso, jatuh, pas itu opo kui istilah e jatuhnya kan koyo wong stress kae, nak ngarani aku kesurupan, ehem ehem, jarene wes ditambahne, aku terus ngene, lha piye, kae sing nambani wes do seleh rung, nak do seleh, aku	W1.S4.B 238-269	MR berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya selalu menonlong tetangganya yang kesusahan. MR merasa dengan amalan yang	Aspek kecerdasan spiritual dari



gelem. Terus di jawab, mpun lek. Nak wes, mengko bengi tak golekne, mbok menawa Allah ridho, sesok gen mboh perubahan bojomu gen lek mari. Nha kulo bengi-bengi, terus mampir teng bang Nana, terus di sukani banyu at (ari tawajuh), terus kaleh amalah, ken amalne, ken ngombekne. Seketika itu, habis sahur tak kon ngombekne, wiwit esuk ki perubahan e banyak mari, terus neng sawah, sak yahene Alhamdulillah, bar kui yo diobatne secara medis, memang tak sarankan. Ojo mung ngandalne iki tok. Obatnya secara medis, keneng ora syaraf e. geh mpun Alhamdulillah sakniki geh sehat. Niku pengalaman ingkang kulo lakoni ngoten niku,		dimiliki dan dengan ijin Allah dapat menyembuhkan tetangganya yang sakit	
kaki itu dulu pernah kaya rematik, wooo, saya berobat kesono kemari, setelah itu, aku kan belum sembuh total, aku dah bias kerja, terus aku diajak suluk neng karangpandan, itu sembuhnya itu aku suluk ke karangpandan, terus selang berapa tahun ga kambun-kambuh. Kambuh lagi, telung wulan, ning mari meneh, sakwene aku nandur pari kudul kono. Ger isok neng sawah sikilku kumat, tapi Alhamdulillah e tak godok ne godong-godongan kui, terus Alhamdulillah saiki yo es puleh mari totoal	W1.S4.B 278-284	MR pernah sakit kaki rematik, akan tetapi tidak kunjung sembuh. MR menemukan kesembuhan kakinya ketika mengikuti suluk (salah satu amalan tarekat). Setelah suluk ia merasakan kakinya sembuh total, hanya sekali kambuh, hingga kini tidak pernah kambuh lagi	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
wong waune niku ceritane omongan e kulo kan rodo	W1.S4.B 297-309	MR merasa bahwa penyakit	Aspek kecerdasan



<p>kebacut, pas wonten makom bonmoyo, bar 7 hari np arep e, kulo ken ziaroh teng gen e niku, adik e niku sing ninggal. Lo, parmi tenguk, tengok neng kono, hehehehe, seketika niku, sesok ngoten, sikil kulo kemeng runyap niko,, hehehe <b>P : Sanjang ngoten niku naming bercanda?</b>, MR : Istilah e geh guyon, hehehe, tapi malah keneng, tapi Alhamdulillah,, hehe, sakniki teng tempat ngoten mboten wanton guyon ngoten,, hehehe</p>		<p>kakinya di sebabkan oleh bercanda di dalam kuburan. Setelah kejadian itu MR berusah bersikap lebih baik ketika di tempat pemakaman.</p>	<p>spiritual dari segi cenderung mengorek masalah dengan pertanyaan sebab akibat.</p>
<p>MR : Kalo itu ya, tujuan saya hidup saya, di dunia itu ya jangan terlalu capek, istilahnya hidup itu kalo mati, mati kembali kepada yang maha kuasa, bener-bener yang bener mati, tidak mati yang istilahnya sia-sia. Kata orang kan ninggal itu kan orang-orang, neng gon qur'an e innalillahi, itu kan semua kepunyaan Allah bakal kembali, terus kembaline kapan, kalo tujuan saya hidup itu, saya mati, tapi harus bener-bener mati. Maksud saya itu, membawa amalan baik ketika mati.</p>	<p>W1.S4.B 312-322</p>	<p>MR memiliki visi untuk mati dalam keadaan tenang dan membawa amal yang baik. Dia tidak ingin kembali kepada Allah tanpa membawa bekal yang cukup</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual dari segi</p>
<p>MR : Saya utamakan orang lain dulu, hehehe. Saya utamakan orang lain dulu. Orang lain bagaimana, kita harus kerjakan dulu. Masalah kita kan permasalahan orang lain sudah selesai, baru kita selesaikan masalah kita, prinsip e kulo ngoten..</p>	<p>W1.S4.B 326-331</p>	<p>MR lebih mengutamakan kebutuhan orang lain dari kebutuhan sendiri. Dan MR lebih senang ketika memberi bantuan kepada</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual dari segi</p>

		orang lain dari pada menerima bantuan	
MR : Remen nek memberi nek kulo, hehehehe, alasan e nek niku wonten qolbu, heheh, dadose kulo niku dari pada menerima lebih baik memberi. Seneng melihat orang lain itu bahagia, karo tangan di atas niku lebih baik dari tangan di bawah	W1.S4.B 334-339	MR lebih mengutamakan kepentingan orang lain	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
MR : Waaa, itu saya usahakan saya tepati, tidak memandang usia kecil atau besar, kalo janji harus kita bisa menepati. Karna janji itu adalah utang, prinsip kulo ngoten niku	W1.S4.B 343-346	MR selalu berusaha membuat orang lain tidak kesusahan, salah satunya dengan meneptai janji.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi keenggananan untuk menyebabkan kerugian
<b>ada masalah dengan tetangga, ketika ada masalah niku tetanggane kena musibah, bagaimana perasaan pakde?</b> MR : Wah, niku geh tetep prihatin niku, terkadang kulo ngoten niku malahan kulo tengok ko, kulo mboten pengen tiang lintu niku sakit atau rugi mas.. tapi jeneng e menungso terkadang geh ngoten niko, rasa dendam sok ono, tapi kulo sakniki mboten nganu, mboten dendam ngoten. Pancen nganu kesalahan sing kepiye wae, solusine piye, amrih apik e	W1.S4.B 348-359	MR memiliki sikap pemaaf kepada orang lain, walaupun orang tersebut sudah berbuat salah kepadanya.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
<b>P : Menawi riyen sakdereng e mlebet?</b> MR : Wah,, wah, nak niku mboten kulo ceritak ne, coro wong niku kulo mpun kakean doso riyen, ehehehe, <b>P : Brarti setelah masuk ada perubahan.</b> MR : Katah	W1.S4.B 350-377	MR sebelum masuk terakat merasa mempunyai banyak dosa kepada orang lain, karena berbagai	Aspek kecerdasan spiritual dari segi

<p>sanget, nek riyen, ya Allah. Kulo niku nate coro, nek kulo ngoten niki nek disik, yo koe ngantemono aku, aku mbales e ora secara anteman, tak antem ko njero, hehehe <b>P : Menawi sakniki?</b>, MR : Ooo, sakniki mpun mboten ngoten niku, masalah e sakiki kan umur sudah tua, harus memperbanyak istigfar, memperbanyak dzikir, kita harus banyak taubat sama yang maha kuasa. Kulo sakniki prinsip kulo, coro aturan main e, marjuki umur 45 sampai mendekati 50 itu mainny udah lain, sekarang kan udah 58, brarti perilakunya udah jauh,</p>		<p>masalahnya. Selain itu juga memiliki sikap pendendam ketika ada orang yang menyakitinya. Akan tetapi setelah ia masuk tarekat, sikap pendendam itu hilang, dan memaafkan kesalahan orang lain</p>	
<p>Nek kulo prinsip kulo, koe arep o do tumindak piye-piye, sing penting aku ra di ganggu, aku ra ganggu koe, coro wong anu ngoten niku. Ning nek di ganggu sekali, dua kali, tiga, empat kali tak kasih kesabaran. Lima kali taseh ganggu, corone menungso geh mboten kepenak ta.</p>	<p>W1.S4.B 381-387</p>	<p>MR memiliki prinsip bahwa dirinya akan bersikap baik kepada orang lain jika orang lain juga bersikap baik, akan tetapi jika ada yang mengganggu hingga beberapa kali, maka ia akan mengambil tindakan tegas</p>	<p>Aspek kecerdasan spiritual dari segi</p>
<p>SM : Riyen rencang e mlebet tarekat, tp deknen pengen mlebet tarekat mboten tumut rencang e. lajeng di kandani pakde daryono, leh bude sati, terus kulo di ajak pak e sekalian.</p>	<p>W2.S4.B 420-423</p>	<p>MR masuk tarekat karena temannya banyak yang ikut tarekat, tetapi ingin tarekat yang berbeda dari temannya.</p>	<p>Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah</p>
<p>Wirid e geh Alhamdulillah rutin, dugi sakniki geh taseh rutin,</p>	<p>W2.S4.B 426-427</p>	<p>MR rutin mengamalkan dzikir tarekat hingga saat ini</p>	<p>Pengamalan tarekat Naqsyabandiyah</p>

<p><b>P : Pakde marjuki tiyang e niku mudah kenal dengan orang np mboten?</b></p> <p>SM : Gampil, kepanggeh sepindah, peng kalih, terus akrab</p>	W2.S4.B 434-437	MR mudah akrab dengan orang lain.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
<p><b>P : Menurut e bude, riyen, menawi pakde marjuki enten perbedaan pendapat pripun?</b></p> <p>SM : Kadang geh sok emosi, kadang mboten setuju,, <b>P : Enten mboten perbedaan setelah masuk,</b> SM : Geh wonten, riyen niku kadang sok emosi, sakniki niku Alhamdulillah mpun benten, langkung nyantai lan sabar. Nyambut damel geh langkung nyantai. Menawi riyen niku kemrungsung mas, sakniki kan nyantai mas,</p>	W2.S4.B 438-448	MR setelah masuk tarekat ketika ada perbedaan pendapat lebih sabar dan mau menerima perbedaan itu	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
<p>Geh langsung menerima mas, tapi geh kadang debat ko ngene,, menawi sakniki Alhamdulillah menerima mas, wonten kumpulan, yasinan, nasehat e di terima.</p>	W2.S4.B 452-455	Sebelum ikut tarekat, MR sering menolak nasehat yang diberikan, tapi setelah ikut tarekat lebih bias menerima nasehat itu.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
<p><b>P : Sikap e pakde marjuki terhadap kekurangan diri pakde kepripun?,</b> SM : Alhmadulillah sadar mas,</p>	W2.S4.B 456-458	MR menyadari akan kekurangannya	Aspek kecerdasan spiritual dari segi kesadaran diri
<p><b>P : Enten mboten perbedaan setelah masuk?</b></p> <p>SM : Riyen geh misalah e kudu dilakoni terus perintah e, kadang nesu. Tapi sakniki Alhamdulillah mboten,, hehehe</p>	W2.S4.B 467-471	Sebelum masuk tarekat, MR sering emosi ketika ada masalah, tetapi setelah masuk ada perbedaan menjadi lebih sabar	Aspek kecerdasan spiritual dari segi memanfaatkan penderitaan

SM : Geh istigfar, taseh di paring panjang umur, kon go ngibadah,, menawi riye niku kadang mengeluh mas. Niko ki pas sakit kaki mpun lebet, di ge suluk. Terus go sedekah	W2.S4.B 476-479	MR ketika sakit selalu mengingat kepada Allah dan mohon ampun kepada Allah.	Aspek kecerdasan spiritual
<b>P : Menurut e bude, pakde marjuki tiyang gadah tujuan visi np mboten?</b> , SM : Enten mas, tujuan e sing ajeng haji niku mas, dereng kelampahan.... Hehehe	W2.S4.B 491-494	MR memiliki cita-cita ingin berhaji	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
<b>P : Pakde menawi gadah janji, berusaha menepati np mboten ?</b> , SM : Ngehe mas, di usahakan	W2.S4.B 495-497	MR berusaha menepati janji kepada orang lain	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
Geh Alhamdulillah ra ketang sekedik geh diusahakan membantu, tiyang e niku seneng memberi mas... nak ra di weneh I kui, pakde biasane sanjang, Alhamdulillah aku wong e wes cukup, ora kekurangan	W2.S4.B 501-505	MR berusaha membantu orang lain, walaupun dirinya juga butuh bantuan	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
<b>P : Ketika pakde bade mlampah kerjo, selalu berdoa mboten?</b> SM : Nggeh, kadang duha riye mas, wudu riye, doa mas,,	W2.S4.B 511-514	MR selalu berdoa kepada Allah terhadap apa yang dilakukannya	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
nggeh mbiye kan benten, jauh, cara mengingat Allah kan paling ngoten niko, kurang begitu istilahnya kurang sempurna, setelah kita masuk kan ya Alhamdulillah kita bisa,, istilahnya dengan dzikir, kan ingat Allah itu menjadi mudah, kalo dulu kan istilahnya kan, apa itu, mulutnya gak itu, terkadan kan sering marah-marah, sering itu, tapi setelah kita masuk tarekat, qalbu kita kan terjaga dari perkataan-	W3.S4.B 526-536	MR setelah mengikuti tarekat lebih mudah akan teringat Allah dan merasa diawasi oleh Allah. MR dalam berkata dan berbuat juga semakin terkedali	Aspek kecerdasan spiritual dari segi

perkataan apa, langkung hati hati. Yang jelas setelah masuk terakat itu berbuat hari-hati, tetapi ya itu, namanya manusia, terkadang di pancing sama omongan teman-teman.			
Nha itu, hehehe, yang jelas di kelambu itu kita dilatih untuk berlaku sabar, kejujuran. Yang jelas kesabaran ta di dalam kelambu itu, kadang panas. Terkadang yang sudah suluk satu dua tiga empat, bahkan empat terkadang keringatnya begitu harus menyelesaikan dzikir itu, terkadang kita harus istilahnya dilatih kesabaran kita, kedua ya dilatih dengan kedisipilan, kesabaran. Didalam suluk kan kita disiplin dalam waktu iya, dalam makan iya, disipin kita istilahnya kejujurannya di hitung harus target, di situ itu.	W3.S4.B 547-558	Pengamalan tarekat Naqyabandiyah ketika mengikuti suluk, bahwa dalam suluk diajari untuk berlaku jujur, bersabar dan disiplin	Pengamalan Tarekat Naqyabadiyah
Tujuannya itu ya itu tadi, supaya kita mengenal lebih dekat dengan sang guru, yang kedua supaya benar-bener di bimbing rohani kita bisa mendekatkan diri pada Allah yang sebenarnya. <b>P: Itu setiap setahun sekali?</b> MR: Nggeh,,, dengan ziarah dapat kita mengingat mati bisa, mengenal sang ayah guru rohani kita, karena ayah kan sudah meninggal, kita berguru kan secara rohani, hehehe	W3.S4.B 577-588	MR mengikuti Ziarah untuk lebih dekat dengan Mursyidnya yang telah membimbing secara rohani. Selain itu dengan ziarah dapat mengingatkan akan kematian	Pengamalan tarekat naqsybandiyah
Yang jelas kebersamaan dalam bergotong royong itu benar-bener terciptakan dalam suasana begitulah,	W3.S4.B 604-611	Salah satu manfaat MR mengikuti ubudiyah adalah	Pengamalan tarekat Naqsybandiyah



hehehe, teng manah niku sekeco nek asline diresapi nek mpun mlebet teng gen torikat e niki, wah penak ro penak mas asline, sekeco banget teng manah. Ndelalah konco-konco geh ngono kae, remen saestu		terciptanya kebersamaan yang dapat meresap ke dalam hati.	
Sedekah kan yang jelas nek kajian syariat kan, sedekah itu menjauhkan dari balak, ingkang hadis rasul kan ngoten, pengalam sedekah niku Alhamdulillah mas. Niki kulo cerita, seng jeneng e awak kulo geh mas, pas muleh suluk, awak ra sehat, bojo ra sehat, iku malah coro anu bar subuh sedekah, dzuhur rodo an uterus sedekah, bener-bener mas, tidak bisa tergambarkan. Kulo niku np geh, jeneng e, pengalaman kulo niki, sapi ne kan sirah e di geletakne, kulo mpun khawatir, terus kulo pasrah, niku toyo at, kaleh kembang at, terus kulo wudu, sholat tobat lan hajar, terus niku, satu tiga, sedekah, Alhamdulillah, terus selang berapa jam, niko niku terus tengel-tengel saged sembuh Alhamdulillah.. hehehe.. sakwene bar suluk kan pedet ko ra sehat, ndelalah niku,, sedekah niku alhamdulillah di openi, Allah ridha dengan syafaat ayah guru mboten enten np-np. Sing jelas niku sedekah niku manfaat e hebat.	W3.S4.B 615-636	MR merasakan manfaat dari sedekah yakni dapat menolak balak dan menyembuhkan penyakitnya.	Pengamalan tarekat Naqsybandiyah
wah mas aku pengalam hidup sudah saya rasakan, tapi setelah masuk tarekat yo Alhamdulillah, setiap	W3.S4.B 644-652	MR setelah masuk tarekat dapat dengan mudah	Pengamalan tarekat Naqsybandiyah

permasalahan kita selesaikan yo dengan cepat, heheheh, yang jelas dengan cepat kita selesaikan, kita betawakkal, disamping bertawakkal berserah diri kepada Allah, yang jelas kita mohon ridhonya Allah, dan semoga Allah menurunkan syafaat sang ayah guru		menyelesaikan berbagai permasalahannya yaitu dengan pertolongan Allah melalui Syekh Mursyidnya	
riyen niku menawi ono masalah akeh mengeluh e,, jelas,, heheheh ko akeh men cobaan,, sekarang itu, permasalahan kalo kita ambil hikmahnya, banyak hikmahnya. Lain hari itu, brarti cobaan ini, hikmah e ini	W3.S4.B 657-661	MR sebelum masuk tarekat ketika menghadapi permasalahan banyak mengeluh	Aspek kecerdasan spiritual dari segi
Visi dan nilai hidup sebelum masuk tarekat itu kehidupan kita yang penting itu, istilahnya kita hidup di dunia bahagia dunia akhirat, istilahnya kalo belum masuk tarekat bisa bahagia dunia akhirat kan gak akan tercapai, masalahnya apa saya bilang begitu, karena apa. Kalo belum masuk tarekat kan yang islam baru jasmaninya, rohaninya belum islam. Jadi dengan bertarekat itu sebagai jalan menuju Allah, sedangkan yang belum masuk tarekat kan tidak.	W3.S4.B 675-685	MR sebelum masuk tarekat sudah memiliki visi untuk selamat dunia akhirat, akan tetapi setelah ia masuk tarekat, ia baru menyadari bahwa untuk bisa selamat akhirat harus melalui jalan tarekat.	Aspek kecerdasan spiritual dari segi memiliki visi dan nilai hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Luqman Abdullah  
 Tempat/tgl.Lahir : Boyolali, 24 Mei 1995  
 Pekerjaan : Guru PAI  
 Alamat Rumah : Tompe, Karangnongko, Mojosongo, Boyolali.  
 Alamat Kantor : Gedangan, Karangnonko, Mojosongo, Boyolali.  
 Nama Ayah : Suroso  
 Nama Ibu : Sholikah  
 Nama Istri : -  
 Nama Anak : -

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 2 Karangnongko, tahun lulus 2006
  - b. MTs N Boyolali, tahun lulus 2009
  - c. MAN 1 Boyolali, tahun lulus 2012
  - d. S1 UIN SUKA, tahun lulus 2016
  - e. S2 UIN SUKA, tahun lulus 2018

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Bimbingan Belajar.
2. Guru PAI SD Negeri

### D. Prestasi/Penghargaan

-

### E. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Wisma Tradisi
2. PCPM Ngampilan
3. PDPM Yogyakarta

### F. Karya Ilmiah

1. Penelitian : Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap PAI dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dukuh Tompe, Boyolali)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-1762/Un.02/DT/PG.00/12/2017

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan Jamaah Tarekat Naqshabandiyah

Nurul Amin Boyolali

Di Boyolali

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Luqman Abdullah  
NIM : 1620411046  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Model Tarekat Naqshabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali)  
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Desember 2017

a.n. Dekan

Kaprodi PI



Dr. H. Radhosa, M.Si

NIP. 195609071986031002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs





Yogyakarta, 2 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/0017/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-1762/Un.02/DT.1/PG.00/12/2017  
Tanggal : 23 Desember 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"MODEL TAREKAT NAQSABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (STUDI KASUS JAMAAH TAREKAT NAQSABANDIYAH NURUL AMIN DI KABUPATEN BOYOLALI)"** kepada:

Nama : LUQMAN ABDULLAH  
NIM : 1620411046  
No.HP/Identitas : 082132792267/3309062405959003  
Prodi/Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 2 Januari 2018 s.d 2 Juli 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpstp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpstp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/4416/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/0017/Kesbangpol/2018 Tanggal : 2 Januari 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LUQMAN ABDULLAH
2. Alamat : Tompe RT 04 RW 03, Desa Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Provinsai Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MODEL TAREKAT NAQSABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (STUDI KASUS JAMAAH TAREKAT NAQSABANDIYAH NURUL AMIN DI KABUPATEN BOYOLALI)
- b. Tempat / Lokasi : Boyolali
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 09 Januari 2018 sampai 08 Juli 2018
- e. Penanggung Jawab : Dr. Eva Latipah, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 09 Januari 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASETYO ARIBOWO



**BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Kompleks Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali

Jalan Dr Soepomo Telp (0276) 321941, 325203 Fax (0276) 325203 Kemiri,

Boyolali 57311, Provinsi Jawa Tengah

Website : <http://bappeda.boyolalikab.go.id>, E-mail : bappeda@boyolali.go.id

Boyolali, 25 Januari 2018

Nomor : 050/ 038/litbang/35/2018

Lamp : -

Perihal : **Rekomendasi Teknis**  
-----

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kesbangpol

Kab. Boyolali

di-

BOYOLALI

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : B-1762/ Un.02/ DT/ PG.00/ 12/ 2017 tanggal 19 September 2017 perihal : Permohonan Ijin Penelitian. Dalam rangka pelaksanaan tugas pemantauan, evaluasi dan pelaksanaan penelitian dan pengembangan daerah, dengan ini kami memberikan rekomendasi teknis atas pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Nama/NIM : Luqman Abdullah / 1620411046
2. Alamat : Tompe RT 04 RW 03, Desa Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Penanggung jawab : Dr. Eva Latipah, M.Si
5. Judul/Kegiatan : Model Tarekat Naqsabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali)
6. Lokasi : Boyolali
7. Jumlah Peserta : 1 Orang
8. Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan (09 Januari – 09 Maret 2018)
9. Saran/Catatan : Setelah selesai kegiatan untuk menyerahkan dokumen hasil kegiatan.

Demikian rekomendasi teknis ini dibuat sebagai pertimbangan penerbitan rekomendasi penelitian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN PERENCANAAN,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
KABUPATEN BOYOLALI  
Kabid litbang,

**GUNAWAN ANDRIYANTA, S.Pt, M.Si**

NIP.19730209 199803 1006 Tembusan :



